PENERAPAN MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION BERBASIS MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SDN GUNUNGPATI 01 KOTA SEMARANG

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

YOYOK EKO PRASETYONO

NIM 1401411595

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PENERAPAN MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION BERBASIS MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V SDN GUNUNGPATI 01 KOTA SEMARANG

SKRIPSI

diajukankan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

YOYOK EKO PRASETYONO

NIM 1401411595

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoyok Eko Prasetyono

NIM : 1401411595

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* berbasis Media Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang.

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya, bukan dari hasil jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 4 Mei 2015

Peneliti

Yoyok Eko Prasetyono

Nim. 1401411595

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Yoyok Eko Prasetyono, NIM 1401411595, dengan judul "Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* Berbasis media Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 4 Mei 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD	Dosen Pembimbing I,
Dra. Hartati, M.Pd.	Drs. Susilo, M.Pd.
NIP. 195510051980122001	NIP. 195412061982031004

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Yoyok Eko Prasetyono 1401411595 berjudul "Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* berbasis Media Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang" telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin

tanggal : 4 Mei 2015

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 195604271986031001

Sekretaris,

Drs. Moch Ichsan, M.Pd
NIP. 195006121984031001

Penguji Utama,

Arif Widagdo, S.Pd, M.Pd.
NIP. 197903282005011001

Penguji I,

Drs. Sukarjo, S.Pd,M. Pd.
NIP. 195612011987031001

Penguji II,

Drs. Susilo, M.Pd.
NIP. 195412061982031004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“"Hiduplah seakan engkau akan mati besok. Belajarlah seakan engkau akan hidup selamanya" - Mahatma Gandhi

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur kepada Allah SWT
karya ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua peneliti,
Bapak/Ibu dosen serta Karyawan PGSD Unnes yang tak pernah lelah
memberikan segala dukungan dan do’a terindahnya

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Penerapan Model *Student Teams Achievement Division* dengan Media Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang".

Skripsi ini dapat tersusun berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kelancaran administrasi dalam penyusunan skripsi..
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan untuk menyusun skripsi;
4. Drs. Susilo, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan saran selama penyusunan skripsi;
5. Arif Widagdo, S.Pd, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah sabar, teliti, dan memberi masukan kepada peneliti;
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu pegetahuan dan dorongan dalam menyusun skripsi;
7. Antonius Sunardi, S.Pd., Kepada SDN Gunungpati 01 yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan untuk melakukan penelitian;
8. Murtofiah, S.Pd., kolaborator penelitian dan observer;
9. Keluarga tercinta (Bapak, Ibu, Kakak) yang telah memberikan motivasi serta dukungan secara moral dan spiritual;
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga semua bantuan dan doa dari berbagai pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini mendapat karunia dan kemuliaan dari Allah SWT. Peneliti

menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman membuat penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 4 Mei 2015

Peneliti

ABSTRAK

Prasetyono, Yoyok Eko. 2015. *Penerapan Model Student Teams Achievement Division dengan Media Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang*. Skripsi. Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Susilo, M.Pd

IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar. Berdasarkan observasi awal di SDN Gunungpati 01 Kota Semarang ditemukan masalah dalam pembelajaran di kelas V. Pada saat pembelajaran siswa cenderung pasif. Siswa kurang memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang variatif, media pembelajaran juga belum dimanfaatkan secara maksimal. Sehingga hasil belajar IPS siswa rendah. Berdasarkan hasil diskusi dengan kolaborator untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dipilih model STAD berbasis media visual. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan penerapan model *STAD* berbasis media Visual pada siswa kelas V SDN Gungpati 01 Kota Semarang?. Tujuan utama penelitian adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan penerapan model *STAD* berbasis media Visual.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus, setiap siklus satu kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan 18 siswa SDN Gunungpati 01 Kota Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes yang meliputi observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru siklus I diperoleh skor 29 kriteria baik, siklus II diperoleh skor 33 kriteria sangat baik, siklus III skor 37 kriteria sangat baik. Rata-rata skor aktivitas siswa siklus I 13,88 kriteria baik, siklus II 15,33 kriteria baik, siklus III skor 16,38 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan rata-rata hasil belajar klasikal siklus I sebesar 66,7%, ketuntasan klasikal siklus II sebesar 77,8%, dan ketuntasan klasikal siklus III sebesar 88,8%.

Simpulan hasil penelitian yaitu penerapan model *Student Teams Achievement Division* dengan media visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang. Saran yang diberikan adalah guru hendaknya menggunakan model dan media yang bervariatif da inovatif yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, agar pembelajaran lebih bermakna dan kualitas pembelajaran meningkat.

Kata kunci: IPS; Kualitas; Visual*; Student Teams Achievement Division;* Pembelajaran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KELULUSAN iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR BAGAN xvi
DAFTAR DIAGRAM xvii
DAFTAR GAMBAR xviii
DAFTAR LAMPIRAN xix
BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Masalah 1
1.2. Rumusan dan Pemecahan Masalah 10
1.2.1. Rumusan Masalah 10
1.2.2. Pemecahan Masalah 11
1.3. Tujuan Penelitian 12
1.3.1. Tujuan Umum 12
1.3.2. Tujuan Khusus 12
1.4. Manfaat Penelitian 13
1.4.1. Teoritis 13
1.4.2. Praktis 13
1.4.2.1. Guru 13
1.4.2.2. Siswa 13
1.4.2.3. Sekolah 14
BAB II KAJIAN PUSTAKA
2.1. Kajian Teori 15

2.1.1. Model *Student Teams Achievement Division* 15
2.1.2. Media Pembelajaran 22
2.1.2.1. Pengertian Media Pembelajaran 22
2.1.2.2. Media Visual 22
2.1.3. Teori Belajar Yang Mendasari 25
2.1.3.1. Teori Belajar Kognitif 25
2.1.3.2. Teori Belajar Konstruktivisme 26
2.1.4. Penerapan model *STAD* berbasis Media Visual dalam Pembelajaran IPS 28
2.1.5. Hakikat Belajar 30
2.1.5.1. Pengertian Belajar 30
2.1.6. Hakikat Pembelajaran 35
2.1.6.1. Komponen Pembelajaran 37
2.1.7. Kualitas Pembelajaran 39
2.1.7.1. Pengertian Kualitas Pembelajaran 39
2.1.7.2. Indikator Kualitas Pembelajaran 40
2.1.7.3. Komponen Kualitas Pembelajaran 43
2.1.7.3.1. Keterampilan Guru 43
2.1.7.3.2. Aktivitas Siswa 53
2.1.7.3.3. Hasil Belajar 55
2.1.8. Ilmu Pengetahuan Sosial di SD 57
2.1.8.1. Pengertian ilmu-ilmu Sosial 57
2.1.8.2. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial 59
2.1.8.3. Tujuan Pembelajaran IPS 61
2.1.8.4. Pembelajaran IPS di SD 62
2.1.8.5. Karakteristik IPS di SD 63
2.1.8.6. Ruang Lingkup IPS di SD 65
2.1.8.7 Sumber- sumber materi IPS 66
2.1.8.8 Kurikulum IPS di SD 67
2.1.8.9 Penilaian IPS 71
2.2. Kajian empiris 74

2.3. Kerangka Berpikir 76
2.4. Hipotesis Tindakan 79

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian 80
3.1.1 Perencanaan 81
3.1.2 Pelaksanaan Tindakan 81
3.1.3 Observasi 82
3.1.4 Refleksi 82
3.2 Perencanaan Tahap Penelitian 83
3.2.1 Siklus Pertama 83
3.2.1.1 Perencanaan 83
3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan 84
3.2.1.3 Observasi 87
3.2.1.4 Refleksi 87
3.2.2 Siklus Kedua 88
3.2.2.1 Perencanaan 88
3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan 89
3.2.2.3 Observasi 92
3.2.2.4 Refleksi 93
3.2.3 Siklus Ketiga 94
3.2.3.1 Perencanaan 94
3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan 95
3.2.3.3 Observasi 98
3.2.3.4 Refleksi 98
3.3 Subjek Penelitian 99
3.4. Variabel Penelitian 99
3.4.1 Variabel Masalah 99
3.4.2 Variabel Tindakan 99
3.5. Data dan Teknik Pengumpulan Data 100
3.5.1. Sumber Data 100

3.5.1.1. Siswa 100
3.5.1.2. Guru 100
3.5.1.3. Data Dokumen 100
3.5.1.4. Catatan Lapangan 101
3.5.2. Jenis Data 101
3.5.2.1. Data Kualitatif 101
3.5.2.2. Data Kuantitatif 101
3.5.3. Teknik pengumpulan Data 102
3.5.3.1. Teknik Tes 102
3.5.3.2. Teknik Non Tes 102
3.5.3.2.1. Observasi 103
3.5.3.2.2. Dokumentasi 103
3.5.3.2.3. Catatan Lapangan 104
3.6. Teknik Analisis Data 104
3.6.1. Data Kualitatif 104
3.6.2. Data Kuantitatif 108
3.7. Indikator Keberhasilan 110
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1. Hasil Penelitian 111
4.1.1. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I 111
4.1.1.1. Perencanaan Siklus I 112
4.1.1.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I 112
4.1.1.3. Observasi Pelaksanaan Siklus I 115
4.1.1.3.1. Deskripsi Data Hasil Observasi Keterampilan Guru 115
4.1.1.3.2 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa..... 122
4.1.1.3.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Siklus I..... 125
4.1.1.4. Refleksi Siklus I..... 126
4.1.1.4.1. Keterampilan Guru 127
4.1.1.4.2. Aktivitas Siswa 128
4.1.1.4.3. Hasil Belajar Siswa 129
4.1.1.5. Revisi 129

4.1.1.5.1 Keterampilan Guru 129
4.1.1.5.2 Aktivitas Siswa 130
4.1.1.5.3 Hasil Belajar 131
4.1.2. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II 131
4.1.2.1. Perencanaan Siklus II..... 131
4.1.2.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II 132
4.1.2.3. Observasi Pelaksanaan Siklus II 135
4.1.2.3.1. Deskripsi Data hasil Observasi Keterampilan Guru 135
4.1.2.3.2 Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa..... 141
4.1.2.3.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Siklus II..... 145
4.1.2.4. Refleksi Siklus II..... 146
4.1.2.4.1. Keterampilan Guru 146
4.1.2.4.2. Aktivitas Siswa 147
4.1.2.4.3. Hasil Belajar Siswa 148
4.1.2.5. Revisi Siklus II..... 148
4.1.2.5.1 Keterampilan Guru 148
4.1.2.5.2 Aktivitas Siswa 149
4.1.2.5.3 Hasil Belajar 149
4.1.3. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III 150
4.1.3.1. Perencanaan Siklus III..... 150
4.1.3.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III 150
4.1.3.3. Observasi Pelaksanaan Siklus III 154
4.1.3.3.1. Deskripsi Data Hasil Observasi Keterampilan Guru 154
4.1.3.3.2 Deskripsi Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa 159
4.1.3.3.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Siklus III 163
4.1.3.4. Refleksi Siklus III 164
4.1.3.4.1. Keterampilan Guru 164
4.1.3.4.2. Aktivitas Siswa 165
4.1.3.4.3. Hasil Belajar Siswa 165
4.1.3.5. Revisi 166
4.1.4. Rekapitulasi Siklus I,II, III 166

4.2. Pembahasan 170
4.2.1. Pemaknaan Temuan Penelitian 170
4.2.1.1. Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I, II, III 170
4.2.1.2. Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I, II, III 179
4.2.1.3. Pningkatan Hasil Belajar Siklus I, II, III 182
4.2.2. Uji Hipotesis Tindakan 182
4.2.3. Implikasi Hasil Penelitian 183
4.2.3.1. Implikasi Teoritis 183
4.2.3.2. Implikasi Praktis 183
4.2.3.3. Implikasi Pedagogis 184
BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 185
5.2 Saran 186
DAFTAR PUSTAKA 187
LAMPIRAN 190

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian Siswa Ke dalam Tim 17
Tabel 2.2 Kriteria Poin Kemajuan 19
Tabel 2.3 Kriteria Penghargaan Tim 20
Tabel 2.4 Penerapan Model STAD berbasis media Visual 28
Tabel 3.1 Kriteria Data Ketuntasan Data Kualitatif 106
Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan keterampilan Guru 107
Tabel 3.3 Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa 107
Tabel 3.4 Kriteria Data Kualitatif Tiap Indikator 108
Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Mininaml (KKM) 109
Tabel 3.6 Kriteria Ketuntasan Siswa Dalalm Huruf Data Kuantitatif. 110
Tabel 4.1 Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I 116
Tabel 4.2 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 122
Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I 126
Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II 135
Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 142
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siswa Siklus II 145
Tabel 4.7 Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III 154
Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III 160
Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus III 163
Tabel 4.10 Rekapitulasi Keterampilan Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil Belajar Siklus I, II dan III 165

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir 78
Bagan 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK 80

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I 117
Diagram 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 123
Diagram 4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I 126
Diagram 4.4 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II..... 136
Diagram 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 142
Diagram 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II..... 146
Diagram 4.7 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III 155
Diagram 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III 160
Diagram 4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus III 164
Diagram 4.10 Rekapitulasi keterampilan Guru 167
Diagram 4.11 Rekapitulasi Aktivitas Siswa 168
Diagram 4.12 Rekapitulasi Hasil Belajar 169

DAFTAR GAMBAR

Siklus I

Gambar 1 Guru sedang bertanya kepada siswa 228
Gambar 2 Lokasi SDN Guungpati 01 228
Gambar 3 Guru menyampaikan materi 228
Gambar 4 Siswa mengerjakan LKS 228
Gambar 5 Siswa mengerjakan soal kuis 228
Gambar 6 Guru membimbing kelompok 228

Siklus II

Gambar 1 Guru melakukan apersepsi 264
Gambar 2 Guru menjelaskan materi 264
Gambar 3 SIswa berkelompok mengerjakan LKS 264
Gambar 4 Siswa melaporkan hasil diskusi kelompok 264
Gambar 5 Siswa mengerjakan soal kuis 264
Gambar 6 Guru memberikan penghargaan kelompok 264

Siklus III

Gambar 1 Siswa berdoa mengawali pelajaran 294
Gambar 2 Guru menyampaikan materi 112
Gambar 3 Guru melakukan tanya jawab 125
Gambar 4 Guru membimbing kelompok 131
Gambar 5 Siswa menyampaikan hasil diskusi 134
Gambar 6 Siswa mengerjakan soal kuis..... 143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-kisi Instrumen Penelitian 190
Lampiran 2: Lembar Pengamatan Keterampilan Guru 192
Lampiran 3: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa 197
Lampiran 4: Lembar Catatan Lapangan 200
Lampiran 5: Silabus Pembelajaran Siklus I..... . 201
Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 203
Lampiran 7: Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I. 220
Lampiran 8: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I. 223
Lampiran 9: Hasil Belajar Siswa Siklus I. 224
Lampiran 10: Lembar Catatan Lapangan Siklus I. 225
Lampiran 11: Dokumentasi Siklus I. 227
Lampiran 12: Silabus Pembelajran Siklus II 228
Lampiran 13: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II. 230
Lampiran 14: Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II. 256
Lampiran 15: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II. 259
Lampiran 16: Hasil Belajar Siswa Siklus II. 260
Lampiran 17: Lembar Catatan Lapangan Siklus II. 261
Lampiran 18: Dokumentasi Siklus II. 263
Lampiran 19: Silabus Pembelajaran Siklus III 264
Lampiran 20: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III. 266
Lampiran 21: Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus III. 288
Lampiran 22: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III. 291
Lampiran 23: Hasil Belajar Siswa Siklus III. 292
Lampiran 24: Lembar Catatan Lapangan Siklus III. 293
Lampiran 25: Dokumentasi Siklus III. 294
Lampiran 26: Surat Izin Melakukan Penelitian 295
Lampiran 27: Surat Bukti Melakukan Penelitian 296
Lampiran 28: Penetapan Nilai KKM 297

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 mengatur bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat (1) pendidikan agama; (2) pendidikan kewarganegaraan; (3) bahasa; (4) matematika; (5) ilmu pengetahuan alam; (6) ilmu pengetahuan sosial; (7) seni dan budaya; (8) pendidikan jasmani dan olahraga; (9) keterampilan atau kejuruan; dan (9) muatan lokal.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan sosial masyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Ruang lingkup dalam pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Standar Isi Mata Pelajaran IPS 2006:575).

Menurut Susanto (2014: 6), IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Secara umum tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar peserta didik memiliki kemampuan; (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan

kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan ; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. (BSNP 2006:575).

Kondisi pembelajaran tersebut berbeda dengan kenyataan di lapangan. Kenyataan masih banyak ditemukan permasalahan berkaitan dengan kualitas pembelajaran. Dari hasil temuan Depdiknas (dalam Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS 2007:4-7) menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS diantaranya penyusunan RPP belum berorientasi pada situasi dan kebutuhan siswa. Ada kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran hafalan. Pemahaman seperti itu berakibat pada pembelajaran yang lebih menekankan pada verbalisme. Pembelajaran lebih mengarah pada *teacher center* bukan pada *student center* bahwa guru dalam menerapkan metode pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas guru, bukan pada aktivitas siswa. Pembelajaran yang dilakukan guru kurang variatif dan masih bersifat konvensional, yaitu guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, kerja kelompok masih bersifat tradisional dan mengharapkan siswa untuk duduk, diam, dengar, hafal. Sarana pembelajaran atau media yang seharusnya sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS juga sangat minim digunakan juga proses belajar mengajar hanya mengandalkan buku teks sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Oktober 2014 di kelas V SDN Gunungpati 01 kota Semarang dalam pembelajaran IPS ditemukan antara lain guru kurang mempersiapkan suatu pembelajaran seperti media, RPP, maupun

sumber belajar. Ada kecenderungan yang salah bahwa IPS adalah mata pelajaran hafalan. Dalam proses pembelajaran guru kurang memperhatikan perbedaan individual. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan media pembelajaran kurang optimal penggunaannya. Sumber belajar yang digunakan baru buku teks dari sekolah. Akibat dari semua itu, saat siswa mengikuti pembelajaran IPS menjadi jenuh dan tidak bergairah. Bahwa pada saat pembelajaran IPS beberapa siswa terlihat bosan, ada juga yang ramai berbicara dengan teman, bermain sendiri, ada juga yang mengganggu teman. Siswa yang pandai terlihat lebih cepat menguasai materi pembelajaran sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung tertinggal. Tingkah laku siswa yang pasif tentu menjadi permasalahan bagi guru, sebab kenyataan ini sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Sehingga pembelajaran IPS juga tidak berkualitas.

Adapun kualitas pembelajaran menurut Depdiknas (2004: 7) merupakan keterkaitan sistemik dan sinergis antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler. Komponen kualitas pembelajaran meliputi (1) keterampilan guru; (2) aktivitas siswa; (3) hasil belajar siswa; (4) iklim pembelajaran; (5) materi; dan (6) media, Pada penelitian ini peneliti membatasi komponen kualitas pembelajaran menjadi tiga, yang meliputi (1) keterampilan guru berupa kecakapan melaksanakan pembelajaran demi tercapainya tujuan yang ditetapkan; (2) aktivitas siswa adalah segala bentuk kegiatan siswa baik secara fisik maupun non-fisik; dan (3) hasil belajar siswa yaitu perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar. Peneliti hanya

membatasi pada tiga komponen kualitas pembelajaran dikarenakan komponen kualitas pembelajaran seperti media, masuk kedalam aktivitas siswa. Dalam hal ini jika keterampilan guru dan aktivitas siswa kurang optimal maka akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Hal tersebut dibuktikan dari hasil rata-rata ulangan harian siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Semarang mata pelajaran IPS masih jauh dari Kriteria Ketuntasaan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 65 dimana dari 18 siswa hanya 6 atau 33% siswa yang rata-ratanya ≥ 65 sedangkan 12 atau 67% siswa rata-ratanya ≤ 65, nilai rata-rata tertinggi 75 sedangkan rata-rata terendah 40, nilai rata-rata kelas 50,2. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanakan mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya.

Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan guru mitra pada 17 November 2014 maka untuk memecahkan permasalahan pembelajaran tersebut ditetapkan alternatif tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa maka dipilih model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Devision* (STAD) berbasis media visual. Dengan SK 2. menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Sedangkan KD 2.1 mendeskrisipkan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Penerapan STAD pada pembelajaran IPS dalam KD 2.1 yaitu dengan menjelaskan materi tentang perjuangan tokoh pejuang pada masa penjajahan

Belanda dan Jepang melalui media Visual berupa gambar dan uraian materi singkat. Kemudian siswa berdiskusi secara kelompok untuk memahami materi yang lebih mendalam. Dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal kuis secara individu. Nilai yang diperoleh dari kuis akan berpengaruh terhadap penilaian kelompok. Sehingga dengan begitu anggota kelompok akan terus memotivasi anggota yang lain untuk benar-benar memahami materi dan mencapai keberhasilan bersama, tutor sebaya akan terjadi untuk meningkatkan keberhasilan kelompok, dan kecakpam kelompok dan individu akan meningkat.

STAD merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif dimana siswa dibentuk kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 sampai 5 siswa yang heterogen. Setelah dibentuk kelompok ada lima komponen yang harus dilakukan, yakni presentasi kelas, kerja kelompok (tim), kuis, skor kemajuan individual, rekognisi (penghargaan) kelompok. (Slavin dalam Shoimin 2014:186). Melalui model kooperatif tipe STAD bukan hanya kemajuan kelompok tetapi kemajuan setiap individu juga diperhatikan.

STAD memiliki banyak keunggulan seperti yang diungkapkan oleh Shoimin (2014:106), antara lain:

1) siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
2) siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
3) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.

4) interkasi antar siswa seiiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
5) meningkatkan kecakapan individu.
6) meningkatkan kecakapam kelompok.
7) tidak bersifat kompetitif.

Melalui tampilan visual berupa gambar pahlawan yang menarik dan penjelasan singkat, siswa dijelaskan tentang materi perjuangan para tokoh pejuang dalam melawan penjajah Belanda dan Jepang. Siswa memperhatikan secara saksama materi yang disampaikan guru. Sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena penyampaian materi pembelajaran lebih menarik dan siswa lebih termotivasi untuk memahami materi lebih mendalam. Guru dalam menyampaikan materi lebih singkat dan jelas melalui tampilan slide powerpoint secara visual.

Dalam penelitian ini dipilih media visual karena dapat digunakan pada semua situasi atau tujuan dalam pembelajaran IPS. Media visual sering disebut juga media pandang. Media visual dapat dihayati oleh peserta didik dengan cara dipandang. Indera penglihatan merupakan indera yang paling penting dalam pemanfaatan media ini. Media Visual dibedakan menjadi atas media yang dapat diproyeksikan *(projected visual)* dan media yang tidak dapat diproyeksikan *(non projected visual)* Anitah,dkk (2009:6.17-6.28). Penggunaan media visual ini diharapkan dapat membantu guru dalam mendekatkan siswa kepada materi yang dibelajarkan sehingga suasana belajar yang bermakna akan tercapai.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan media visual dengan menampilkan slide power point melalui LCD (*Liquid Crystal Display*). Menurut Daryanto (2013:163) slide power point menarik untuk digunakan karena dapat digunakan untuk mengolah teks, warna dan gambar dalam bentuk tampilan slide secara bersamaan. Adapun kelebihan penggunaan powerpoint menurut Daryanto (2013:164) adalah (1) penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi; (2) lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji; (3) pesan informasi secara visual mudah di pahami peserta didik; (4) tanaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan; (5) dapat diperbanyak sesuai kebutuhan dan dapat dipakai secara berulang-ulang.

Alasan pemilihan model *Student Team Achievement Division* berbasis media *Visual* adalah karena melalui penerapan model *Student Team Achievement Division* pada pembelajaran IPS kelas V semester 2, SK 2, KD 2.1, guru akan menjadi lebih inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, mendapatkan gambaran model yang lebih menyenangkan, dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pengarah. Dari segi siswa, diharapkan siswa dapat lebih antusias dalam pembelajaran, terjadinya tutor sebaya yang baik, karena adanya penekanan pada kerjasama kelompok untuk mencapai keberhasilan kelompok, mengurangi sikap egois dari siswa yang pandai sehingga terjadi peningkatan kemampuan yang merata dan hasil belajar juga meningkat.

Selain itu dengan menerapkan media *Visual* pada pembelajaran IPS kelas V semester 2, SK 2, KD 2.1, dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi IPS yang cenderung luas untuk disajikan secara lebih ringkas, meningkatkan kreativitas guru. Selain itu, siswa juga mendapatkan kemudahan untuk memahami materi IPS yang biasanya membosankan karena terlalu banyak materi menjadi sederhana karena telah dikemas secara menarik oleh guru.

Penelitian ini didukung dengan penelitian lain, seperti hasil penelitian Nurul Apriliya (2014) berjudul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Model Kooperatif Tipe Stad Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas Iiib Sdn Karanganyar 02* skripsi Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Selain itu juga menurut penelitian Reza Syehma Bahtiar (2013) berjudul Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Lingkungan Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar, skripsi Universitas Negeri Surabaya. Dari hasil penelitiaan disimpulkan bahwa dengan penggunaan media visual pada proses belajar mengajar kelas II sekolah dasar, aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar meningkatkan.

Apabila penelitian ini terbukti keberhasilannya manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah kualitas pembelajaran IPS di kelas V SDN Gunungpati 01 Semarang meningkat, dimana guru lebih terampil dalam mengelola pembelajaran, siswa lebih aktif dalam proses belajar, dan hasil belajar siswa meningkat.

Ulasan latar belakang masalah tersebut peneliti mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Student Times Achievement Division* Berbasis Media *Visual* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang.

1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1.2.1. Perumusan Masalah

1) Perumusan Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang masalah di atas secara umum dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan model STAD berbasis media visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Semarang?

2) Perumusan Masalah Khusus

Secara khusus permasalahan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagaimanakah dengan model kooperatif tipe *Student Teams Acheavement Division* berbasis media visual untuk meningkatkan keterampilan guru dalam muatan pembelajaran IPS siswa kelas V SD N Gunungpati 01?

b. Bagaimanakah dengan model kooperatif tipe *Student Teams Acheavement Divisions* berbasis media visual untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam muatan pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Semarang?

c. Bagaimanakah perapan model kooperatif tipe *Student Teams Acheavement Divisions* berbasis media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam muatan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Semarang?

1.2.2. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan yang terjadi, penulis melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *Student Teams Achievements Division* (STAD) berbasis media *Visual* adalah sebagai berikut:

(Slavin dalam Shoimin 2014:186)

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran IPS tentang perjuangan para tokoh pejuang melawan Belanda dan Jepang kepada siswa sesuai kompetensi dasar 2.1 mendeskrisipkan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. Guru menyampaikan materi pembelajaran secara *visual* melalui tampilan slide powerpoint.
2. Guru memberikan materi bacaan IPS tentang perjuangan para tokoh pejuang melawan Belanda dan Jepang agar siswa lebih paham tentang materi yang disampaikan.
3. Guru menyampaikan nilai ulangan harian IPS sebelumnya kepada siswa untuk dijadikan nilai awal kemampuan siswa
4. Guru membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang,rendah).

5. Guru memberikan tugas kepada kelompok berupa lembar kerja siswa (LKS) berkaitan dengan materi yang telah diberikan, siswa diminta mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas tugas yang diberikan guru.
6. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu
7. Guru dan siswa menghitung skor kemajuan berdasarkan pada nilai kuis awal dan nilai kuis akhir
8. Guru memberikan pengahargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model STAD berbasis media visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Semarang

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1) Mendeskripsikan penerapan model STAD berbasis media visual untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Gunungpati 01 Semarang.
2) Mendeskripsikan penerapan model STAD berbasis media visual untuk meningkatkan akttivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN Gunungpati 01 Semarang.

3) Penerapan model STAD berbasis media visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kelas V SDN Gunungpati 01 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

a. Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Penelitian ini dapat ditindaklanjuti berdasarkan temuan-temuan sebagai hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media visual.

1.4.2 Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, bagi:

1.4.2.1 Guru

a. Memberikan pengalaman kepada guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model STAD dengan media visual.

b. Meningkatnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran IPS

1.4.2.2 Siswa

a. Meningkatnya pemahaman siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang pada pembelajaran IPS

b. Meningkatnya minat dan aktivitas belajar siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang pada pembelajaran IPS dengan Model *STAD* berbasis media Visual.

c. Meningkatnya hasil belajar siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang pada pembelajaran IPS.

1.4.2.3 Sekolah

a. Dapat memberikan pendidikan yang bermutu dan bermakna sehingga dapat menumbuhkan iklim belajar yanga baik di sekolah.

b. Memberikan masukan kepada sekolah tentang model pembelajaran kooperatif dalam hal ini STAD dengan media visual.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

2.1.1. Model *Strudent Teams Achievement Devision* (STAD*)*

Menurut Slavin, 2005:145 bahwa dalam STAD siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang didalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan kemampuan level akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya secara akademik, siswa juga dikelompokan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis.

(Huda 2013:201).

Slavin (2005:145-146) mengemukakan ada lima komponen utama dalam STAD 1) Presentasi kelas. 2) Tim , 3) Kuis, 4) Peningkatan nilai individu, 5) penghargaan kelompok. Secara rinci langkah-langkah STAD mulai dari persiapan sampai pemberian nilai sebagai berikut:

a) Pembuatan Materi Ajar

Pembelajaran tipe STAD dapat diterapkan dengan mempersiapkan materi ajar yang khusus dirancang untuk pembelajaran tim antara lain sebuah LKS, Lembar jawaban, dan kuis.

b) Pembentukan Tim

Pembentukan tim harus seimbang dan heterogen terdiri dari empat atau lima siswa yang ditinjau dari, jenis kelamin, suku, dan prestasinya. Siswa ditempatkan ke dalam tim oleh guru dan siswa tidak dizinkan memilih timnya sendiri, dikarenakan mereka akan cenderung akan memilih siswa lain yang yang setara dengan mereka.

c) Penentuan Skor Dasar Awal

Skor dasar bisa diambil dari skor rata-rata pada kuis sebelumnya atau hasil nilai terakhir siswa.

d) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam STAD ditekankan pada hal-hal sebagai berikuti:

1) Pendahuluan

Dalam kegiatan ini yang dilakukan antara lain menyampaikan tujuan pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu para siswa, membahas ulang setiap keterampilan atau informasi prasyarat.

2) Presentasi Kelas

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini antara lain selalu pada tujuan pembelajaran, fokus pada pemaknaan bukan penghafalan,

mendemonstrasikan konsep-konsep pembelajran secara visual supaya lebih mudah dipahami, sering mengakses pemahaman siswa dengan banyak pertanyaan, menjelaskan mengapa sebuah jawaban bisa salah atau benar, berpindah pada konsep selanjutnya jika para siswa telah menangkap gagasan utama, selalu mempertahankan momentum.

3) Kerja Tim

Sebelum kerja tim siswa dijelaskan mengenai arti kerja tim dan aturan-aturan tim bahwa para siswa mempunyai tanggung jawab untuk memastikan bahwa teman satu tim mereka telah mempelajari materinya, tidak ada yang boleh berhenti sampai semua teman satu tim mengusai pelajaran tersebut, meminta bantuan dari semua teman satu tim untuk membantu temannya sebelum bertanya kepada guru, anggota tim boleh bicara satu dengan yang lainnya dengan suara pelan, atau bisa juga ditambahkan dengan aturan yang lain.

Selama kerja tim, tugas para anggota tim adalah menguasai materi yang disampaikan di dalam kelas dam membantu teman sekelasnya untuk mengusai materi tersebut. Masing-masing tim mempunyai LKS dan dan kuncinya yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan selama proses pengajaran dan untuk menilai diri mereka sendiri juga teman satu timnya.

Tabel 2.1 Pembagian Siswa Ke dalam Tim

Kriteria	Peringkat	Nama Tim
Siswa berprestasi tinggi	1	A
	2	B
	3	C

	4	D
	5	D
Siswa berprestasi sedang	6	A
	7	B
	8	C
	9	D
	10	D
	11	A
	12	B
	13	C
Siswa berprestasi rendah	14	D
	15	D
	16	A
	17	B
	18	C

4) Kuis

Dalam kegiatan ini adalah yang perlu ditekankan antara lain memberikan waktu yang cukup pada para siswa untuk menyelesaikan kuis, siswa tidak diperbolehkan kerjasama dalam mengerjakan kuis, siswa diperbolehkan saling bertukar kertas dengan tim lain setelah selesai mengerjakan kuis untuk saling mengoreksi. Kemandiriian siswa harus di tegakkan ketika mengerjakan soal kuis.

5) Poin Kemajuan

Siswa mendapat poin untuk tim mereka berdasarkan seberapa besar skor kuis mereka melampaui skor dasar mereka. Poin tersebut dihitung dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Poin Kemajuan

Skor Kuis	**Poin**
Skor kuis 100 (sempurna) tanpa memandang skor dasar	30
Skor kuis lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30
Skor kuis antara 1 sampai 10 poin di atas skor dasar	20
Skor kuis antara 1 sampai 10 poin di bawah skor dasar	10
Skor kuis lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0

6) Skor Tim

Untuk menghitung skor tim dengan cara memasukkan setiap poin kemajuan semua anggota tim pada lembar ikhtisar tim berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan kemudian membagi jumlah total poin kemajuan seluruh anggota tim dengan jumlah anggota tim yang hadir dan membulatkan jika ada pecahan.

7) Penghargaan Tim

Ada tiga tingkat penghargaan yang diberikan berdasarkan skor tim rata-rata. Ketiga tingkat itu adalah:

Tabel 2.3 Kriteria Penghargaan Tim

Kriteria (Rata-rata Tim)	**Penghargaan**
15 – 19	Tim Baik
20 – 24	Tim sangat baik
25 – 30	Tim Super

8) Pengembalian Set Pertama Kuis

Dalam hal ini guru perlu menjelaskan sistem poin perbaikan dengan memberikan penekanan pada tiga hal antara lain bahwa maksud utama sistem poin perbaikan adalah memberi seluruh siswa skor minimum yang akan mereka coba untuk melampauinya dimana penetapan skor minimum didasarkan pada kinerja siswa yang lalu sehingga seluruh siswa akan memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil apabila mereka melakukan yang terbaik secara akademik, bahwa skor setiap orang dalam tim adalah penting baik yang pandai maupun kurang pandai dapat menyumbangkan poin perbaikan maksimum apabila mereka melakukan yang terbaik, sistem poin perbaikan adalah adil karena setiap orang berkompetisi hanya dengan dirinya sendiri untuk memperbaiki kinerjanya sendiri tidak bergantung pada siswa yang lain di kelas.

9) Menghitung Ulang Skor Dasar

Setiap selesai satu periode penetapan tingkat penghargaan, rata-rata skor kuis siswa dihitung ulang dan ditetapkan skor dasar baru.

10) Pemberian Nilai Akhir

Dalam pemberian laporan nilai, nilai tersebut didasarkan pada skor kuis sebenarnya bukan poin perbaikan mereka atau skor tim karena bukan merupakan ide yang baik untuk memberikan nilai akhir yang sebagian besar didasarkan pada kinerja tim sebab siswa yang berkinerja tinggi akan merasa bahwa cara ini tidak adil.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil tersiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen dari segi kemampuan, jenis kelamin, maupun latar belakang etniknya, dimulai dari presentasi kelas, kerja tim, kuis dimana mereka tidak boleh saling membantu, skor perbaikan individu, dan penghargaan kelompok.

STAD memiliki banyak keunggulan seperti yang diungkapkan oleh Shoimin (2014:106), antara lain:

4) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok.
5) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama.
6) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok.
7) Interkasi antar siswa seiiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.
8) Meningkatkan kecakapan individu.
9) Meningkatkan kecakapam kelompok.

10) Tidak bersifat kompetitif.

2.1.2 Media Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Indriana (2011: 13) Media adalah alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video dan lain sebagainya Briggs (dalam Indriana 2011:14). Briggs juga berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar. Secara sederhana Anitah (2009:6.1) mendefinisikan bahwa media pebelajaran adalah suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan-pesan kepada siswa. Menurut Schramm (dalam Anitah 2009:6.4) mengatakan bahwa media pembelajran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pengajaran.

2.1.2.2 Media Visual

Menurut Anitah dkk. (2009:6.17-6.28) media visual adalah “media yang dapat dilihat dengan indra penglihatan”. Jenis media ini yang sering digunakan

guru-guru sekolah dasar untuk membantu menyampaikan isi materi pembelajaran. Media visual dikelompokkan menjadi:

a) Media Visual yang Diproyeksikan

Media ini pada dasarnya adalah media yang menggunakan alat proyeksi (*projektor*) sehingga gambar atau tulisan tampak pada layar (*screen*). Media ini bisa berbentuk: (1) Media proyeksi diam, misalnya gambar diam (*still picture*), transparansi, dsb; (2) media proyeksi gerak, misalnya gambar bergerak (*motion picture*), slide, dsb. Jenis alat proyeksi yang biasa digunakan untuk kegiatan pembelajaran diantaranya adalah LCD dengan berbantuan komputer. Penggunaan LCD dalam menyampaikan lebih efektif dan efisien karena bisa menampilkan berbagai hal yang terkait dengan pencapaian kompetensi atau tujuan pembelajaran.

b) Media Visual yang Tidak Diproyeksikan

Jenis media visual tidak diproyeksikan mencakup media berikut antara lain:

(1) Gambar fotografik, termasuk gambar diam/mati yang merupakan hasil potretan atau gambar dari internet . Misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek yang kaitannya dengan isi/bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepda siswa.

(2) Grafis, adalah media pandang dua dimensi yang terdiri atas unsur gambar dan tulisan. Misalnya grafik, bagan, diagram, poster/karikatur, komik, peta, dan sebagainya.

(3) Media tiga dimensi, terdiri dari: (a) Media realita merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung kepada para siswa (direct experiencess), contohnya uang antar negara, tumbuhan, binatang, dsb. (b) Model merupakan tiruan dari beberapa objek nyata seperti objek yang terlalu besar, terlalu, jauh, terlalu mahal, jarang ditemukan, atau objek yang terlalau rumit untuk dibawa ke kelas dan sulit dipelajari siswa wujud aslinya, misalnya globe, miniatur alat transportasi, mikroskop, tiruan rangka manusia, dan sebagainya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa media visual adalah media yang hanya bisa lihat oleh indra penglihatan untuk membantu menyampaikan isi materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media visual sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran IPS.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan media visual dengan menampilkan slide power point melalui LCD (*Liquid Crystal Display*). Menurut Daryanto (2013:163) media power point menarik untuk digunakan karena dapat digunakan untuk mengolah teks, warna dan gambar dalam bentuk tampilan slide secara bersamaan. Adapun kelebihan penggunaan media powerpoint menurut Daryanto (2013:164) adalah (1) penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi, (2) lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji, (3) pesan informasi secara visual mudah di pahami peserta didik, (4) tanaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan, (4) dapat diperbanyak sesuai kebutuhan dan dapat dipakai secara berulang-ulang.

2.1.3 Teori Belajar yang Mendasari Pembelajaran IPS Melalui Model *Student Team Achievement Division* dengan Media Visual

Penerapan pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* dengan media visual ini dilandasi oleh teori belajar kognitif dan konstruktivisme. Kegiatan tersebut sejalan dengan teori belajar kognitif yang menuntut keaktifan siswa melalui interaksi dan bekerja sama, serta teori belajar konstruktivisme yang menuntut pengkonstruksian pengetahuan siswa melalui pengalaman langsung.

2.1.3.1 Teori Belajar Kognitif

Rifa'i (2011: 128) menjelaskan bahwa "psikologi kognitif menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya."

Piaget (dalam Rifa'i, 2011: 207) mengemukakan tiga prinsip utama pembelajaran, yaitu:

(1) Belajar aktif, karena pengetahuan, terbentuk dari dalam subyek belajar. Untuk membantu perkembangan kognitif anak, kepadanya perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan anak belajar sendiri, misalnya melakukan percobaan, manipulasi simbol-simbol, mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban sendiri, membandingkan penemuan sendiri dengan penemuan temannya.

(2) Belajar lewat interaksi sosial, karena belajar bersama akan membantu perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif anak akan mengarah ke banyak pandangan yang ia temukan lewat interaksi sosial.

(3) Belajar lewat pengalaman sendiri, karena melalui pengalaman nyata yang dilakukan sendiri, akan menunjang perkembangan kognitif anak yang lebih bermakna.

Rifa'i (2011: 128) menyatakan bahwa intisari dari teori belajar kognitif adalah bahwa belajar merupakan proses penemuan *(discovery)* dan transformasi informasi kompleska yang berlangsung pada diri seseorang.

2.1.3.2 Teori Belajar Konstruktivisme

"Konstruktivisme merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memaknai pengetahuan dari pengalamannya sendiri" (Rifa'i, 2011: 225). Dalam hal ini konstruktivisme seringkali dikaitkan dengan pendekatan pendidikan yang meningkatkan kegiatan belajar aktif atau kegiatan belajar sambil belajar.

Suparno (dalam Sardiman, 2012: 38) mengemukakan lima prinsip utama pembelajaran, yaitu:

(1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.

(2) Konstruksi makna adalah proses yang terus-menerus.

(3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan tetapi perkembangan itu sendiri.

(4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

(5) Hasil belajar dipengaruhi sesorang tergantung pada apa yang telah diketahui subjek belajar, tujuan motivasi yang memengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, maka proses mengajar, bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke subjek belajar/siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan subjek belajar merekonstruksi sendiri pengetahuannya.

Siswa merupakan individu yang bersifat unik dan memiliki latar belakang dan kebutuhan yang unik pula. Latar belakang, kebudayaan atau pandangan yang berbeda-beda akan mendorong siswa menghadirkan versi kebenarannya sendiri. Teori konstruktivisme menekankan pentingnya interaksi sosial dalam sebuah pembelajaran. Dengan adanya interaksi sosial, maka akan terbentuk sebuah hubungan timbal balik yang saling menguntungkan terhadap siswa itu sendiri. Melalui interaksi sosial, siswa akan memperoleh informasi maupun pengetahuan baru dari orang-orang di sekelilingnya sehingga ia dapat mengembangkan pola pikirnya sendiri, menciptakan, menemukan dan memperoleh proses belajar.

Satu prinsip yang ditekankan dalam teori konstruktivisme adalah bahwa guru berperan sebagai fasilitator, membantu siswa memperoleh pemahaman tentang isi pelajaran, memberikan pedoman dan menciptakan lingkungan yang mendorong siswa membuat kesimpulan sendiri, berdialog secara aktif. Bertujuan untuk mendukung siswa menjadi pemikir yang efektif.

Penerapan model *Student Team Achievement Division* dengan media visual dalam penelitian ini menggunakan landasan teori belajar kognitif dan

konstruktivisme. Teori belajar kognitif dalam model *Student Team Achievement Division* dengan media visual menjadikan siswa agar dapat belajar secara aktif, berkerja sama, dan melakukan tentor sebaya. Sedangkan teori konstruktivisme dalam model *Student Team Achievement Division* dengan media visual menjadikan siswa agar dapat mengkonstruksikan sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung yang diperoleh dari bekerja sama dan berinteraksi dengan teman. Oleh karena itu pembelajaran melalui model *Student Team Achievement Division* dengan media visual menjadikan siswa agar dapat menumbuhkan pengetahuan dan kreativitasnya melalui pengalaman secara langsung dengan cara berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.4 Penerapan Model *Student Team Achievement Division* berbasis Media Visual dalam Pembelajaran IPS

Penerapan Model *Student Team Achievement Division* berbasis Media Visual dalam Pembelajaran IPS dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2.4

Penerapan Model *Student Team Achievement Division* berbasis media *Visual*

Tahapan model STAD	Langkah-langkah pembelajaran STAD (Shoimin, Aris 2014)	Langkah-langkah pembelajaran dengan media *Visual*	Langkah pembelajaran dengan model STAD berbasis media *visual* pada KD 2.1 mendeskrisipkan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang
Tahap 1 Presentasi kelas	9. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang	1. Guru membuat powerpoint tentang materi perjuangan para	1. Guru menyiapkan materi pelajaran tentang perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

Tahap 2 Kerja kelompok Tahap 3 Tes/kuis	akan dicapai. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah berdasarkan tampilan slide powerpoint 10. Guru menyampaikan hasil belajar ips yang sebelumnya untuk di jadikan nilai awal 11. Guru membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang,rendah). 12. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas tugas yang	tokoh melawan Belanda dan Jepang. 2. Guru mempersiapkan Laptop, LCD proyektor, dan roll kabel 3. Guru menampilkan gambar dan materi tentang perjuangan para tokoh dalam melawan Belanda dan Jepang dengan tampilan slide powerpoint 4. Penyajian materi secara urut dan sistematis agar mudah dipahami siswa 5. Siswa mengamati dan mencatat hal-hal yang penting	2. Guru menyampaikan tujuan pelajaran tentang perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. 3. Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara *visual* melaui slide *powerpoint* tentang materi perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang. 4. Siswa diminta memperhatikan dan mencatat hal-hal yang dirasa penting. 5. Guru memancing siswa untuk bertanya materi yang belum dipahami. 6. Guru membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen (pretasi rendah, sedang, tinggi). 7. Guru menyampaikan nilai dasar yang diperoleh siswa berdasarkan nilai ulangan IPS yang sebelumnya. 8. Guru memberikan memberikan lembar kerja siswa untuk dikerjakan secara berkelompok 9. Guru mengingatkan tiap kelompok supaya semua anggota kelompok memahami materi dengan baik dan benar

Tahap 4 Peningkatan Nilai Individu Tahap 5 Penghargaan Kelompok	diberikan guru. 13. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu 14. Guru dan siswa menghitung skor kemajuan berdasarkan pada nilai kuis awal dan nilai kuis akhir 15. Guru memberikan pengahrgaan kepada kelompok berdasarkan perolehan peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.		10. Guru memberikan soal kuis untuk dikerjakan secara individual 11. Siswa diminta mengerjakan soal kuis secara mandiri 12. Siswa dan guru mencocokan soal kuis 13. Guru dan siswa bersama-sama menghitung skor kemajuan yang diperoleh masing-masing siswa. 14. Guru mencatat nilai kemajuan yang dimiliki masing anggota kelompok 15. Guru memberikan reword berupa sertifikat bagi tim yang mendapatkan nilai kemajuan dengan kriteria sangat baik dan super

2.1.5 Hakikat Belajar

2.1.5.1 Pengertian Belajar

Konsep tentang belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya Slameto (dalam Hamdani 2011:20) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interkasi dengan lingkungannya.

Menurut Sardiman (2012:20) belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca,mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya.

Slavin (dalam Rifai 2011:82) belajar adalah perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) belajar, adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu

Menurut Skinner, (dalam Hardini, 2012: 4) belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Belajar juga dipahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya jika ia tidak belajar, responnya menurun. Dengan demikian belajar diartikan sebagai suatu perubahan dalam kemungkinan atau peluang terjadinya respon.

Berbagai pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan salah satu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan perilaku dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang diperoleh dengan cara mendengar, membaca, maupun dari pengalaman masing-masing individu menuju keprogres yang positif.

Pengertian belajar di atas tampak 3 ciri utama belajar, yaitu:

1) Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), maupun psikomotor (keterampilan).
2) Perubahan itu merupakan buah dari pengalaman.

3) Perubahan perilaku akibat belajar akan bersifat relatif permanen.

Dari pengertian belajar di atas dapat pula digambarkan unsur bahwa kegiatan belajar akan terjadi pada diri peserta didik apabila terdapat interaksi antara stimulus dengan isi memori, sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya stimulus tersebut.

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaiatan dengan belajar. Ada beberapa prinsip penting yang perlu diketahui menurut Dimyati dan Mudjiono (2009:42-49) anatara lain:

11) Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar Gage dan Berliner (dalam Dimyati 2009:42).

Disamping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Motivasi adalah tenaga yang menggerakan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

12) Keaktifan

Kecenderungan psikologi dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Menurut teori kognitif, belajar menunjukan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpan saja tanpa mengadakan transformasi. Gage and Berliner

(dalam Dimyati dan Mudjiono 2009: 45). Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu.

13) Keterlibatan langsung/berpengalaman

Edgar dale dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam kerucut pengalamannya mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia harus menghayati, teribat lagsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajardikemukakan oleh John Dewey dengan "*learning by doing"* –nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar harus dilakukan oleh siswa secara aktif,baik individual maupun kelompok dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*). Guru bertindak sebagi pembimbing dan fasilitator.

14) Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori *Psikologi Daya.* Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamat, menanggap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Sepertinya halnya pisau selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengadaan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.

15) Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya. Penguatan positif maupun negatif juga akan menantang siswa dan menimbulkan motif untuk memperoleh ganjaran atau terhindar dari hukum yang tidak menyenangkan.

16) Balikan dan Penguatan

Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik akan memberikan balikan yang baik pula dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Namun dorongan belajar itu menurut B.F Skinner tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan tetapi juga tidak yang menyenangkan. Atau dengan kata lain penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar.

17) Perbedaan Individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individual perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Setiap siswa belajar menurut temponya sendiri dan untuk setiap kelompok umur terdapat variasi kecepatan belajar. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sasaran belajar bagi dirinya sendiri. Implikasi adanya prinsip perbedaan individual bagi siswa diantaranya adalah menentukan tempat duduk dikelas, menyusun jadwal belajar, dan lain sebagainya.

Semua prinsip tersebut merupakan pegangan dalam suatu kegiatan belajar agar belajar terjadi secara efektif. Berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar tidak hanya didasarkan atas prinsip-prinsip belajar. Keberhasilan suatu kegiatan belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dalam belajar menurut Sardiman (2014:45-46) antara lain: (1) Perhatian; (2) Pengamatan; (3) Tanggapan; (4) Ingatan; (5) Fantasi; (6) Berfikir; (7) Bakat; (8) Motif

2.1.6 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa *(events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan Briggs (dalam Rifa'i 2011: 191). Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika peserta didik melakukan *self intruction* dan disisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal , yaitu jika antara lain bersumber dari pendidik. Jadi teaching itu hanya merupakan sebagian dari *instruction* sebagia salah satu bentuk dalam pembelajaran. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat event sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Gagne (dalam Rifa'i 2011: 192) pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa belajar ini dirancang agar memungkinkan peserta didik memproses informasi nyata dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Begitu juga, Hamdani (2011:23) mengatakan bahwa pembelajaran adalah untuk membangun gagasan *sainstifik* setelah siswa berinterkasi dengan lingkungan, peristiwa, dan informasi dari sekitarnya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah "proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen atau unsur antara lain tujuan, bahan pengajaran, strategi, alat, siswa dan guru.

Berbagai pengertian tentang pembelajaran dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu peristiwa yang dirancang atau didesain, dilaksanakan, dan dievalusi secara sistematis agar peserta didik memperoleh kemudahan setelah siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dapat menimbulkan proses belajar dengan baik bila berpegang pada prinsip-prinsip pembelajaran. Sesuatu yang dikatakan prinsip biasanya berupa aturan atau ketentuan dasar yang apabila dlakukan secara konsisten, sesuatu yang ditentukan itu akan efektif. Prinsip pembelajaran merupakan aturan dengan sasaran utama adalah perilaku peserta didik. Menurut Rifa'i (2011 : 192) beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut:

a. Usaha pendidik membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku peserta didik
b. Cara pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari

c. Memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

2.1.6.1 Komponen Pembelajaran

Rifa'i dan Anni (2011:194-196) berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran, yaitu:

a. Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaianya melalui kegiatan pembelajaran adalah instructional effect biasanya berupa pengetahuan, dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran khusus semakin spesifik dan operasional.

b. Subjek belajar

Subjek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek. Sebagai subjek karena peserta didik adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar.

c. Materi pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komperhensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran. Materi pembelajaran dalam sistem pembelajaran

berada dalam Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan buku sumber.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran pendidik perlu memilih, model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar. Untuk menentukan strategi pembelajaran pembelajaran yang tepat pendidik mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik peserta didik, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.

e. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat atau wahanayang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran. Menurut Suparman (dalam Rifa'i dan Anni, 2011:196) media digunakan dalam kegiatan instruksional antara lain karena: (a) Media dapat memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata menjadi dapat dilihat dengan jelas; (b) dapat menyajikan benda yang jauh dari subjek belajar; (c) menyajikan peristiwa yang komplek, rumit, dan berlangsung cepat menjadi sistematik dan sederhana, sehingga mudah diikuti oleh peserta didik.

f. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan semacamnya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi, dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran ada 6, yakni tujuan, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan penunjang. Kesemua komponen tersebut saling terkait. Komponen tersebut hanya batasan standar komponen pembelajaran, dapat dikembangkan lagi sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan belajar.

2.1.7 Kualitas Pembelajaran

2.1.7.1 Pengertian Kualitas Pembelajaran

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektivan. Efektivitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran (Daryanto 2013:57).

Menurut Etzioni (dalam Hamdani 2011: 194), kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Dengan demikian, efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah seberapa jauh semua komponen dalam pembelajaran mampu menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai tujuan pembelajaran.

2.1.7.2. Indikator Kualitas Pembelajaran

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2004:8-10), merumuskan indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek, antara lain: perilaku pembelajaran oleh pendidik (dosen/guru), perilaku dan dampak belajar peserta didik, iklim belajar, materi, media, dan sistem pembelajaran yang berkualitas. Masing-masing aspek tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Perilaku pembelajaran pendidik /guru (keterampilan guru)

Perilaku pembelajaran pendidik dapat dilihat dari kinerjanya sebagai berikut: (1) membangun persepsi dan sikap positif peserta didik; (2) menguasai substansi keilmuan dari materi yang diajarkan; (3) memberikan layanan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik; (4) menguasai pengelolaan pembelajaran yang mendidik; (5) mengembangkan kepribadian dan keprofesionalan sebagai kemampuan yang mandiri

Menurut Hamalik (2013:124-127) dapat diidentifikasikan ada beberapa peran guru, diantaranya:1) guru sebagai pengajar; 2) guru sebagai pembimbing; 3) guru sebagai pemimpin; 4) guru sebagai ilmuwan; 5) guru sebagai pribadi; 6) guru sebagai penghubung; 7) guru sebagai pembaharu; 8) guru sebagai pembangunan.

Menurut Satori (2008:1.18), guru dianggap sebagai suatu profesi bilamana memiliki pernyataan dasar, keterampilan teknik serta didukung kepribadian yang

mantap. Dengan demikian guru yang professional harus memiliki kompetensi sebagai berikut :

a. Kompetensi professional, artinya ia memiliki pengetahuan yang luas serta dalam dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis dalam arti memliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dalam proses belajar mengajar.
b. Kompetensi personal, artinya memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber identifikasi bagi subjek.
c. Kompetensi sosial, artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesame teman guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.
d. Kemampuan untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan daripada benda material.

b) Perilaku dan dampak belajar peserta didik (aktivitas dan hasil belajar siswa)

Perilaku dan dampak belajar peserta didik dapat dilihat dari kompetensinya sebagai berikut: (1) memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar, termasuk di dalamnya persepsi dan sikap terhadap mata pelajaran, guru, media, dan fasilitas belajar serta iklim belajar; (2) mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan derta membangun sikapnya; (3) mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya; (4) mau dan mampu menerapkan pengetahuan,

keterampilan, dan sikapnya secara bermakna; (5) mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah/ satuan pendidikan.

c) Iklim pembelajaran

Iklim pembelajaran mencakup : (1) suasana kelas yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan; (2) perwujudan nilai dan semangat ketauladanan, prakarsa, dan kreatifitas pendidik; (3) suasana sekolah dan tempat praktek lainnya yang kondusif bagi tumbuhnya penghargaan peserta didik dan pendidik terhadap kinerjanya.

d) Materi pembelajaran yang berkualitas

Materi pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari: (1) kesesuaiannya dengan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik; (2) ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia; (3) materi pembelajaran sistematis dan kontekstual; (4) dapat mengakomodasikan partisipasi aktif peserta didik dalam belajar semaksimal mungkin; (4) dapat menarik manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi dan seni; (5) materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psikopedagogis, dan praktis.

e) Kualitas media pembelajaran

Kualitas media pembelajaran tampak dari: (1) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna; (2) mampu memfasilitasi proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, sesama peserta didik, serta peserta didik dengan ahli bidang ilmu yang relevan; (3) media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman

belajar peserta didik; (4) melalui media pembelajaran, mampu mengubah suasana belajar dari peserta didik pasif menjadi peserta didik yang aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

f) Sistem pembelajaran di sekolah.

Sistem pembelajaran di sekolah dapat menunjukkan kualitasnya apabila: (1) sekolah dapat menonjol ciri khas keunggulannya; (2) memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah, agar semua upaya dapat sinergis oleh seluruh komponen sistem pendidikan dalam wadah sekolah; (3) ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi dan misi sekolah yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif dari semua sivitas akademika melalui barbagai aktivitas pengembangan; (4) dalam rangka menjaga keselarasan antar komponen sistem pendidikan di sekolah, pengendalian dan penjaminan mutu perlu menjadi salah satu mekanismenya.

2.1.7.3 Komponen Kualitas Pembelajaran

Komponen kualitas pembelajaran yang terkait dengan penelitian ini dibatasi pada (1) keterampilan guru; (2) aktivitas belajar siswa; (3) hasil belajar siswa. Masing-masing dapat dijabarkan sebagai berikut:

2.1.7.3.1. **Keterampilan Guru**

Keterampilan guru berkaiatan erat dengan proses mengajar. Menurut anitah (2009: 7.1) mengajar adalah satu pekerjaan profesional, yang menuntut kemampuan yang kompleks untuk dapat melakukannya. Ada seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Perangkat kemampuan tersebut disebut kompetensi guru. Menurut peraturan Pemerintah nomor 19 tahun

2005 tentang standar nasional pendidikan, seoarang guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No.14 Tahun 2005 Bab 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen).

Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan baik, disamping menguasai berbagai kemapuan, guru dipersyarakatkan menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.

Menurut hasil penelitian Turney (dalam Sanjaya 2013:33) terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran, dintaranya:

a) Keterampilan Dasar Bertanya

Keterampilan bertanya, bagi seorang guru merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai. Keterampilan bertanya yang dimilki guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna. Bentuk pertanyaan itu dapat berupa pertanyaan pancingan, atau pertanyaan yang mengajak siswa berfikir. Menurut para ahli pertanyaan yang baik akan berdampak positif terhadap siswa, diantaranya (1) bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, (2) dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, sebab berfikir itu sendiri hakikatnya bertanya, (3) dapat membangkitkan rasa ingin tahu

siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban, (4) memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas.

Pada dasarnya keterampilan bertanya dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjut.

1) Keterampilan bertanya dasar

Keterampilan bertanya dasar terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut:

a) Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat

Pertanyaan yang demikian dapat dibuat dengan menggunaakan struktur kalimat yang sederhana serta kata-kata yang sudah dikenal oleh para siswa.

b) Pemberian acuan

Sebelum bertanya, guru perlu memberikan acuan berupa informasi yang perlu diketahui siswa. Siswa akan mengolah informasi yang diberikan sehingga dapat menjawab pertanyaan guru. Acuan dapat diberikan pada awal pertanyaan atau sewaktu-waktu ketika guru akan mengajukan pertanyaan.

c) Pemusatan

Pertanyaan dapat dibagi mejadi pertanyaan luas dan pertanyaan sempit. Pertanyaan luas menuntut jawaban yang umum dan cukup luas, sedangkan pertanyaan sempit menuntut jawaban yang khusus/spesifik.

d) Pemindahan giliran

Teknik pemindahan giliran yang diterapkan secara baik akan mampu meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa. Contohnya satu pertanyaan

yang kompleks dapat dijawab oleh beberapa orang siswa yang saling melengkapi jawaban atau saling memberi komentar.

e) Penyebaran

Penyebaran pertanyaan berarti menyebarkan giliran untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Tujuan penyebaran pertanyaan adalah untuk meningkatkan perhatian dan partisipasi siswa.

f) Pemberian waktu berpikir

Sesudah mengajukan pertanyaan ke seluruh siswa, guru perlu memberikan waktu beberapa detik untuk berpikir, sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawabnya. Teknik ini sangat perlu agar siswa mendapat kesempatan untuk menemukan dan menyusun jawaban.

g) Pemberian tuntunan

Bila seorang siswa memberikan jawaban yang salah, atau tidak dapat memberikan jawaban, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa itu agar dapat menemukan jawaban yang benar.

2) Keterampilan bertanya lanjut

Komponen bertanya lanjut terdiri atas:

a) Pengubahan tuntutan kognitif dalam menjawab pertanyaan

Guru hendaknya berusaha mengajukan pertanyaan yang tergolong pada tingkat kognitif tinggi dan taksonomi Bloom. Dengan demikian, guru diharapkan mengajukan pertanyaan yang bersifat pemahaman, aplikasi (penerapan), analisis dan sintesis, evaluasi, dan kreasi.

b) Pengaturan urutan pertanyaan

Guru hendaknya mengatur urutan pertanyaan yang diajukan, sehingga kemampuan berpikir siswa dapat berkembang secara baik dan wajar.

c) Penggunaan pertanyaan pelacak

Teknik pertanyaan pelacak yang dapat digunakan guru, antara lain sebagai berikut:

(1) Meminta klarifikasi, teknik ini dipakai guru jika jawaban siswa kurang jelas atau diungkapkan dengan kalimat yang kabur.

(2) Meminta siswa memberi alasan, teknik ini digunakan jika guru menginginkan siswa memberikan bukti-bukti dari pendapat atau pandangan yang diberikannya sebagai jawaban atas pertanyaan guru.

(3) Meminta kesepakatan pandangan siswa

(4) Meminta ketepatan jawaban, teknik ini digunakan jika jawaban yang diberikan oleh siswa kurang tepat atau kurang sempurna.

(5) Meminta jawaban yang lebih relevan

(6) Meminta contoh

(7) Meminta jawaban yang lebih kompleks

d) Peningkatan terjadinya interaksi

Meningkatkan interaksi merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan keterlibatan mental intelektual siswa secara maksimal. Peningkatan interaksi dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

(1) Menghindari atau mengurangi pertanyaan yang hanya dijawab oleh seorang siswa.

(2) Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan sehingga guru bukan satu-satunya orang yang bertanya dalam kelas.

(3) Jika siswa mengajuakan pertanyaan, berikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab.

b) Keterampilan Dasar Memberi Penguatan (*Reinforcement*)

Keterampilan dasar memberi penguatan *(reinforcement)* adalah segala bentuk respons yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan infomasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau respon yang diberikan yang diberikan sebagai suatu dorongan.

Ada dua jenis penguatan yang bisa diberikan oleh guru, yaitu penguatan verbal dan penguatan non verbal.

1) Penguatan verbal

Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata, baik kata-kata pujian dan penghargaan atau kata-kata koreksi. Melalui kata-kata itu siswa akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga akan terdorong lebih aktif belajar. Misalnya “tepat sekali”, “hebat”, “benar sekali” dan sebagainya.

2) Penguatan nonverbal

Penguatan nonverbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya melalui anggukan kepala tanda setuju, gelengan kepala tanda tidak setuju, dan sebagainya

c) Keterampilan Mengadakan Variasi

Keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan sehingga siswa menunjukan sikap antusias dan ketekunan, berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran

Variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh gairah, dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran. Ada tiga jenis variasi stimulus yang dapat dilakukan guru, yaitu:

1) Variasi pada waktu bertatap muka atau melaksanakan proses pembelajaran.

Untuk menjaga agar proses pembelajaran tetap kondusif, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan, antara lain:

a) penggunaan variasi suara (*teacher voice*)
b) pemusatan perhatian (*focusing*)
c) kebisuan guru (*teacher silence*)
d) mengadakan kontak pandang (*eye contact*)
e) gerak guru (*teacher movement*)

2) Variasi dalam Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran

Variasi penggunaan media dan alat pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

a) dengan menggunakan variasi media yang dapat dilihat (visual) seperti menggunakan gambar, slide, foto, bagan, dan lain-lain.

b) variasi alat atau media yang bisa didengar (auditif) seperti menggunakan radio, musik, deklamasi, puisi, dan lain sebagainya.

c) variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik). Pemanfaatan media semacam ini dapat menarik perhatian siswa, sebab siswa dapat secara langsung membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik secara perorangan ataupun secara kelompok.

3) Variasi dalam Berinteraksi

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi di dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan keingintahuan siswa, melayani gaya belajar yang beragam, serta meningkatkan kadar keaktifan siswa.

Komponen keterampilan mengadakan variasi dapat dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

1) variasi dalam gaya mengajar yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, pergantian posisi guru, kontak pandang, serta gerakan badan dan mimik.

2) variasi pola interaksi dan kegiatan.

3) variasi penggunaan alat bantu pengajaran yang meliputi alat/bahan yang dapat didengar, dilihat, dan ditampilkan.

d) Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan berarti keterampilan menyajikan bahan pembelajaran yang diorganisasikan secara sistematis agar mudah dipahami peserta didik.

Komponen keterampilan menjelaskan dibagi menjadi 2 yaitu: (1) merencanakan penjelasan, mencakup merencanakan isi pesan (materi): menganalisis karakteristik penerimaan pesan (2) menyajikan penjelasan, mencakup kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan balikan.

e) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental dan perhatian terpusat pada pengalaman belajar. Keterampilan menutup pelajaran adalah keterampilan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa.

Komponen keterampilan membuka pelajaran antara lain: (1) menarik perhatiaan; (2) menimbulkan motivasi; (3) memberi acuan; (4) membuat kaitan. Komponen keterampilan menutup pelajaran adalah: (1) meninjau kembali (mereviu); (2) menilai (mengevaluasi); (3) memberikan tindak lanjut.

f) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah kemampuan guru untuk lebih meningkatkan keterlibatan siswa dalam suatu proses belajar yang dilakukan dalam kerjasama kelompok.

Komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil terdiri dari: (1) memusatkan perhatian; (2) memperjelas masalah/ uraian siswa; (3) menganalisis pandangan siswa; (4) meningkatkan urusan siswa; (5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi; (6) menutup diskusi.

g) Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, serta keterampilan guru untuk mengembalikan kondisi belajar yang terganggu kearah kondisi belajar yang optimal.

Komponen keterampilan mengelola kelas dibagi menjadi 2 yaitu: (1) Keterampilan yang bersifat preventif/ penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, antara lain: menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, memberi penguatan. (2) Keterampilan yang bersifat represif/ pengendalian kondisi belajar yang optimal, meliputi: memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

h) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah kemampuan guru melayani kegiatan peserta didik dalam belajar secara kelompok

dengan jumlah peserta didik berkisar antara 3 hingga 5 orang atau paling banyak 8 orang untuk setiap kelompoknya.

Komponen dalam menga jar kelompok kecil dan perorangan ada 4 sebagai berikut: (1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi; (2) keterampilan mengorganisasikan; (3) keterampilan membimbing dan mamudahkan belajar; (4) keterampian merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru adalah satu kererampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya, sehingga akan memberikan dampak yang positif proses pembelajaran. Adapun indikator keterampilan guru yang disesuaikan dengan model STAD berbasis media visual dalam penelitian ini adalah: (1) keterampilan membuka pelajaran; (2) keterampilan menjelaskan menggunakan media *visual* (3) keterampilan bertanya; ; (4) keterampilan mengadakan variasi dengan model Student Team Achievement Division; (5) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; (7) ketarampilan mengelola pembelajaran; (8) keterampilan memberi penguatan; (9) keterampilan menutup pelajaran.

2.1.7.3.2 Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Sardiman (2012: 100), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik mupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu terkait.

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memilki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal

Banyak macam-macam aktivitas belajar yang dapat dilakukan selama proses pembelajaran. Paul B. Diedrich (dalam Sardiman 2012:101) membuat daftar berisi 177 macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut:

a) *Visual activities* yang termasuk di dalamnya misalnya: membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan.
b) *Oral activities* seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
c) *Listening activities* misalnya: mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, music, pidato.
d) *Writing activities* contohnya: menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin.
e) *Drawing activities* seperti: menggambar, membuat grafik, peta diagram, pola.
f) *Motor activities* antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang.
g) *Mental activities* meliputi: menanggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
h) *Emotional activities* seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa adalah segala aktivitas yang bersifat fisik maupun mental yang dilakukan siswa untuk meraih keingan dan cita-citanya secara optimal dalam proses pembelajaran. Indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media visual antara lain perhatian pada penjelasan guru *(visual activities, listening activities, writing activities, oral activities, emotional activities),* kedisiplinan dalam pembentukan kelompok *(motor activities),* kerjasama dalam kelompok *(oral activities, listening activities, mental activities),* kedisiplinan dalam mengerjakan soal kuis *(mental activities),* partisipasi dalam membuat simpulan pembelajaran *(mental activities dan oral activities).*

2.1.7.3.3 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan "perubahan perilaku yang dialami peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar" (Rifa'i dan Anni 2011:85).

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat memetap, fungsional, positif dan disadari (Anitah, 2009: 2.19).

Bloom dalam Anni (2009:86) hasil belajar mencangkup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencangkup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan membuat/penciptaan.

b. Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai. Kategori tujuan dari ranah afektif adalah penerimaan, penanggapan, penelitian, pengorganisasian, pembentukan pola hidup.

c. Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek serta koordinasi syaraf. Kategori dari ranah psikomotorik adalah persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan komplek, penyesuaian dan kreativitas..

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang timbul akibat aktivitas belajar siswa. Pada intinya hasil belajar merupakan suatu kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar dalam penelitian ini hanya akan diukur berdasarkan ranah kognitif. Ranah kognitif diukur dengan mengolah data yang berupa nilai dari evaluasi/tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus, sehingga evaluasi tersebut yang akan menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran IPS. Apabila dalam kuis yang diberikan, siswa memperoleh hasil belajar yang optimal dan diatas KKM yang sudah ditentukan sekolah yaitu 65, maka kualitas pembelajaran IPS yang dilihat dari aspek hasil belajar siswa akan tercapai.

Pada penelitian ini indikator keberhasilannya adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang telah dibuat berdasarkan indikator pembelajaran dengan menerapkan model *Student Team Achievement Division* dengan media *visual.*

2.1.8. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar

2.1.8.1 Pengertian Ilmu-Ilmu Sosial

1. Ilmu Sosial (*Social Science)*

Gross dalam Hidayati (2008:1.4), berpendapat bahwa ilmu sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah, memusatkan pada manusia sebagai anggota masyararakat dan pada kelompok atau masyarakat yang ia bentuk. Pendapat tersebut didukung dengan pendapat dari Mackenzie (dalam Sardjiyo,2013:1.22) yang mengemukakan bahwa Ilmu Sosiial adalah semua bidang ilmu yang berkenaan dengan manusia dalam konteks sosialnya atau dengan kata lain semua bidang ilmu yang mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Lebih lanjut Sardjiyo (2013:1.27) menjelaskan ruang lingkup ilmu sosial adalah hal- hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai masyarakat. Ilmu sosial bertujuan untuk menciptakan tenaga ahli di bidang ilmu sosial.

Susanto (2014:7) menyatakan bahwa ilmu sosial lebih menekankan pada keilmuan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial, secara khusus dipelajari, dan dikembangkan di tingkat pendidikan tinggi. Cakupan ilmu sosial sangat luas, sehingga pengajaran tentang kehidupan manusia di masyarakat harus dimulai dari tingkat sekolah dasar.

Berbagai hal yang mengenai Ilmu Sosial menurut Wahab (2012:1.6), meliputi (1) ilmu sosial merupakan disiplin ilmu, (2) pendekatan yang digunakan dalam Ilmu Sosial bersifat disipliner dari bidang ilmunya masing-masing, dan(3) Ilmu sosial keberadaannya bisa di sekolah, perguruan tinggi, maupun di masyarakat umum sekalipun.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu sosial merupakan disiplin ilmu yang mencakup semua hal yang berhubungan dengan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, dan bersifat disipliner dari bidang ilmunya masing-masing.

2. Studi Sosial *(Social Studies)*

Susanto (2014:9) , menyatakan bahwa studi sosial adalah bidang pengetahuan dan penelaahan gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan sosial, dalam usaha mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Pendapat lain dari Wahab (2012:1.4) yang menyatakan bahwa Studi Sosial bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin bidang akademis, melainkan merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial.

Jarolimek dalam Sardjiyo (2013:1.25), menyatakan bahwa studi sosial lebih bersifat praktis yaitu memberikan kemampuan kepada anak didik dalam mengelola dan memanfaatkan kekuatan-kekuatan fisik dan sosial dalam menciptakan kehidupan yang serasi. Studi sosial juga mempersiapkan anak didik untuk mampu memecahkan masalah sosial dan memiliki keyakinan akan kehidupan masa mendatang.

Hidayati (2008:1.5) menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam studi sosial bersifat interdisipliner atau multidisipliner dengan menggunakan berbagai bidang keilmuan. Artinya dalam meninjau suatu gejala atau masalah, studi sosial selalu melihat dari berbagai dimensi (sudut, segi, aspek) kehidupan.

Kesimpulan dari berbagai pendapat para ahli di atas adalah bahwa Studi Sosial adalah bidang pengkajian terhadap segala gejala dan masalah sosial yang terjadi di masyarakat, untuk kemudian dicarikan solusi dengan meninjaunya dari berbagai dimensi kehidupan (secara interdisipliner).

2.1.8.2 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Saidiharjo (Taneo 2010: 1.8), IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusian atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, dan politik.

Menurut Susanto (2014:6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, polotik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial diatas

Wahab (2012:4.67) mengemukakan IPS adalah seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.

Sumaatmadja (2008:1.9) menyatakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Pada Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 melalui mata pelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serata warga dunia yang cinta damai. Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Lebih lengkap dan mendalam, pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial dikemukakan oleh National Council for Social Studies (NCSS) (dalam Sapriya, 2011:10), sebagai berikut: *Social studies is the integrated study of the science and humanities to promote civic competence. Whitin the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizen of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.*

Maksud dari pernyataan tersebut adalah ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi kajian ilmu alam, ilmu sosial, dan kemanusiaan yang tergabung dalam kompetensi sipil. Dalam program sekolah, ilmu pengetahuan sosial menggambarkan mata pelajaran yang terkoordinasi secara sistematis seperti disiplin ilmu antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi serta berisi disiplin ilmu

kemanusiaan, matematika, dan ilmu pengetahuan alam. Tujuan mempelajari ilmu pengetahuan sosial adalah membantu generasi muda agar memiliki kemampuan membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat dan menjadi warga dunia yang demokratis.

Menurut Somantri (2001:74) pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar. Sejalan dengan pengertian pelajaran IPS menurut Puskur (2001:9) bahwa pelajaran IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Berbagai pendapat tentang pengertian IPS dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan masalah-maslah sosial yang tertuang dalam berbagai ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, politik, dan psiko sosial.

2.1.8.3 Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial .
c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berbagai uraian tersebut Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang menelaah masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, komunikasi. Kajian IPS lebih ditekankan pada masalah – masalah atau gejala sosial budaya yang terdapat di masyarakat dan di lingkungannya pada masa lampau dan masa sekarang dalam rangka mengantisipasi perubahan sosial budaya beserta dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia

2.1.8.4 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Bidang studi IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu. Pengertian terpadu, bahwa bahan atau materi IPS diambil dari Ilmu-Ilmu Sosial yang dipadukan dan tidak terpisah-pisah dalam kotak disiplin ilmu (Sadeli dalam Hidayati dkk., 2008: 1.26). Karena IPS terdiri dari disiplin Ilmu-ilmu Sosial, dapat dikatakan bahwa IPS itu mempunyai ciri-ciri khusus atau karakterisitik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi lainnya. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa SD belum mampu memahami masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut. Melalui pengajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan,

keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi masalah-masalah sosial yang ada di sekitarnya sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Diharapkan siswa kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi.

Dalam mata pelajaran IPS menjelaskan dari hal-hal yang kongkrit kepada hal yang abstrak dengan pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas, dimulai Dari yang mudah ke yang sukar, dari sempit ke yang luas dan dari yang dekat ke yang jauh: individu, keluarga, tetangga, RT/RW, desa, kelurahan, kabupaten/kota, provinsi, negara, negara tetangga, dan dunia.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut yang meliputi: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. (BSNP, 2006:176)

2.1.8.5 Karakteristik IPS di Sekolah Dasar

Nu'man Somantri (dalam Wahab dkk, 2012:1.26), menjelaskan beberapa ciri dari IPS, yang meliputi (1) bahan pelajaran akan lebih banyak memperhatikan minat para siswa, masalah-masalah sosial, keterampilan berpikir, serta pemeliharaan dan pemanfaatan lingkungan alam; (2) Ilmu Pengetahuan Sosial akan mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia; (3) organisasi kurikulum IPS akan bervariasi dari susunan yang *integrated*, *correlated*, dan *separated;* (4) susunan bahan pembelajaran akan bervariasi dari pendekatan kewargaannegara, fungsional, humanistis, sampai yang struktural; dan (5) kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.

Pendapat tersebut didukung oleh pendapat dari Wardhani dkk (2012:8.17) yang menyatakan bahwa IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagain pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (*integrated)*,interdisipliner, multidimensional, bahkan *cross-disipliner*. Karakteristik ini terlihat pada perkembangan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas seiring dengan semakin kompleks dan tumitnya permasalahan sosial. Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran IPS tersebut, mata pelajaran IPS di SD merupakan kajian yang bersifat terpadu dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, teknologi, humaniora, lingkungan bahkan sistem kepercayaan.

Secara lebih rinci, Susanto (2014:10-24), menggolongkan karakteristik mata pelajaran IPS berdasarkan beberapa kategori, yang meliputi:

(1) karakteristik dilihat dari aspek tujuan: IPS cenderung mengarah kepada pemberdayaan intelektual siswa, maka pelaksanaanya dapat digabungkan dengan pendekatan kontekstual, dimana salah satunya adalah dengan komponen-komponen yang dimiliki pada pendekatan kontekstual tersebut, yaitu: kontruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, dan penilaian sebenarnya;

(2) karakteristik dilihat dari aspek ruang lingkup materi: menggunakan pendekatan lingkungan yang luas, menggunnakan pendekatan terpadu antar mata pelajaran yang sejenis, berisi materi konsep, nilai-nilai sosial, kemandirian, dan kerjasama, mampu memotivasi siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif sesuai

perkembangan anak, serta meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir dan memperluas cakrawala budaya;

(3) karakteristik dilihat dari aspek pendekatan pembelajaran: bidang studi IPS sejak tahun 1975 dan 1984 menggunakan pendekatan integratif, pendekatan lain dalam IPS cenderung bersifat praktik di masyarakat, teman dan keluarga yang menonjolkan aspek perilaku dan sikap sosial. Dari beberapa penjelasan tersebut, dinyatakan bahwa kajian bidang studi IPS mencakup lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan

Karakteristik IPS pada aspek materi dalam penelitian ini yaitu materi tentang perjuangan para tokoh pejuang melawan penjajah Belanda dan Jepang. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang sejarah bangsa Indonesia masa lalu ketika Indonesia harus berjuang melawan penjajah Belanda dan Jepang.

2.1.8.6 Ruang Lingkup IPS di Sekolah Dasar

Pendidikan IPS di Sekolah Dasar diajarkan secara terpadu. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat (Susanto, 2014:143). Peranan IPS sangat penting untuk mendidik peserta didik mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat aktif dalam kehidupan masyarakatnya kelak.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut (1) manusia, tempat dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (BSNP, 2006 : 575). Pembelajaran IPS agar menarik bagi siswa SD, yaitu guru

harus merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menantang, misalnya kegiatan observasi, inkuiri, apresiasi, mengorganisasi, dan menilai hasil kerja sendiri.

Penanaman sikap atau sikap mental yang baik melalui pengajaran IPS di SD, tidak dapat dilepaskan dari mengajarkan nilai dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan kata lain , strategi pengajaran nilai dan sistem nilai pada IPS bertujuan untuk membina dan mengembangkan sikap mental yang baik.

2.1.8.7 Sumber-Sumber Materi Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Materi pembelajaran dikembangkan berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran, dan disajikan sesuai dengan karakteristik dan pengetahuan awal siswa, serta sarana dan prasarana. (Depdiknas, 2004;23). Lebih lengkap, Hasan (dalam Wardani, 2012; 9.28) mengemukakan bahwa pemilihan materi pelajaran hendaknya memperhatikan kriteria berikut :

a) Berkaitan erat dengan kompetensi atau kemampuan yang terkandung pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Standar Kompetensi Lulusan
b) Dapat dipelajari peserta didik dan sesuai dengan perkembangan kemampuan mereka.
c) Sumber untuk mempelajari materi tersedia.
d) Tahan lama dan memiliki manfaat yang bertahan lama.
e) Memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

f) Ekonomis dalam arti bahwa suatu materi yang dipilih dapat digunakan untuk menguasai lebih dari satu kompetensi.

Terdapat lima macam sumber materi IPS menurut Hidayati (2008:1.26), antara lain :

a. Segala sesuatu yang ada dan terjadi di sekitar anak sejak lingkungan keluarga, sekolah, desa, kecamatan, sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagaii permasalahannya.
b. Kegiatan manusia, misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, dan transportasi.
c. Lingkungan geografi dan budaya, meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat di lingkungan anak, baik yang terdekat, sampai terjauh.
d. Kehidupan di masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah terdekat sampai terjauh, tentang tokoh dan kejadian besar.
e. Anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, mulai dari makanan,pakaian, permainan, dan keluarga.

Pada penelitian tindakan ini, sumber materi yang digunakan dalam pembelajaran IPS kelas V pada SK 2, KD 2.1 yaitu tentang sejarah masa lampau bangsa Indonesia ketika harus berjuang melawan penjajah Belanda dan Jepang.

2.1.8.8 Kurikulum IPS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu

sosial. Pada jenjang SD/MI IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai (Sapriya, 2011:194)

Wardhani (2012:8.27) menyatakan, KTSP adalah kurikulum yang bersifat desentralistik karena dikembangkan oleh satuan pendidikan, yang mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi yang telah ditetapkan secara nasional oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sehingga dapat dikatakan KTSP bersifat desentralistik tetapi berorientasi nasional. Artinya, KTSP disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan potensi yang dimiliki, setidaknya terdiri atas tujuan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penyusunan KTSP adalah analisis konteks, yang meliputi kegiatan: (a) identifikasi standar isi dan standar kompetensi lulusan sebagai acuan dalam penyusunan KTSP; (b) menganalisi kondisi di satuan pendidikan, seperti peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, biaya, serta program-program; (c) menganalisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat serta lingkungan sekitar. Hasil analisis konteks tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam kemampuan yang harus dimiliki peserta didik serta strategi dan implementasi kurikulum.

Langkah selanjutnya adalah menyusun silabus. Silabus merupakan rencana pembelajarn pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu, yang disusun untuk seluruh alokasi waktu yang disediakan selama penyelenggaraan pendidikan di

tingkat satuan pendidikan. Komponen silabus meliputi, Standar kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi Pokok, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, serta Sumber/bahan/ alat belajar. Silabus yang telah dikembangkan tersebut kemudian dijabarkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh masing-masing guru. (Wardani dkk, 2012:6.39).

Kurikulum IPS Sekolah Dasar tahun 2006 yang ditetapkan berdasarkan Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan kurikulum sebelumnya, karena kurikulum IPS mulai menganut istilah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.

Beberapa hal lain yang menjadi ciri kurikulum di SD tahun 2006 yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut. (Sardjiyo,2013:1.13)

a. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan IPA Terpadu dan IPS Terpadu.
c. Pembelajaran pada kelas 1 sampai dengan kelas 3 dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas 4 sampai dengan kelas 6 melalui pendekatan mata pelajaran.
d. Jam pembelajran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum 4 jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.

e. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit. Untuk IPS 3 jam pembelajaran dalam satu minggu (3x35 menit).

f. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2semester) adalah 34-38 minggu.

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan masalah di kelas V, Semester 2. Yaitu SK 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Dan KD yang bermasalah adalah pada KD 2.1 mengenal mendeskripsikan perjuangan para tkoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang Peneliti merencanakan tiga siklus penelitian dengan indikator yang berbeda untuk setiap siklusnya. Adapun secara lebih rinci dijabarkan indikator setiap siklusnya sebagai berikut.

Siklus I

Indikator:

1. menghargai peranan tokoh pejuang dalam melawan Belanda
2. menceritakan awal pendudukan Belanda di Indonesia
3. menjelaskan tentang sistem kerja rodi dan tanam paksa

Siklus II

Indikator:

1. menyebutkan tokoh yang terlibat dalam melawan penjajah Belanda
2. menjelaskan perjuangan para tokoh dalam melawan penjajah Belanda
3. mendeskripsikan tokoh yang melopori pergerakan nasional

Siklus III

Indikator:

1. menjelaskan awal kedatangan Jepang di Indonesia

2. menyebutkan penderitaan rakyat ketika penjajahan Jepang
3. mendeskripsikan tokoh yang berjuang melawan Jepang
4. mengetahui peranan sumpah pemuda

2.1.8.9 Penilaian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Penilaian pembelajaran baik proses maupun hasil belajar selayaknya memenuhi bersifat komprehensif mencakup seluruh potensi dan kemampuan peserta didik disamping perlu memenuhi rasa keadilan bagi peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menilai selayaknya menggunakan teknik tes dan non-tes.

a. Tes

Syarat-syarat tes yang baik antara lain harus valid (sahih) atau hanya mengukur apa yang hendak diukur dan harus andal (*reliable*). Keandalan dalam hal ini meliputi kecermatan atau ketepatan (*precision*) dan keajegan (*consistency*) dari hasil pengukuran yang dilakukan.

Sebelum merancang sebuah tes, terlebih dahulu harus memperhatikan tujuan tes dan kisi-kisi tes. Tujuan tes dapat dipakai untuk mengetahui penguasaan peserta didik dalam pokok bahasan tertentu setelah materi diajarkan. Selain itu dapat juga digunakan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa. Sedangkan kisi-kisi merupakan rambu-rambu ruang lingkup dan isi soal yang akan diujikan.

b. Non Tes

Non tes merupakan salah satu bentuk penilaian dalam mengambil keputusan terhadap hasil proses pembelajaran untuk kompetensi yang bersifat afektif atau kompetensi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Apabila penilaian dengan

tes selalu dapat dinyatakan dengan angka/skala maka penilaian dengan teknik non-tes, umumnya menghasilkan deskripsi secara kualitatif meskipun untuk kompetensi tertentu ada yang berupa angka/skala. Beberapa teknik non tes antara lain:

1) Panduan Observasi

Pada jenjang Sekolah Dasar alat penilaian non tes dapat dikembangkan sendiri oleh guru kelas (*teacher-made*)yang bersangkutan. Demikian pula, panduan observasi dapat dikembangkan oleh guru sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya bias akibat subjektifitas guru. Namun inilah ciri khas dari penilaian afektif yang tidak mungkin steril dari pengaruh subjektivitas guru.

2) Skala Sikap

Skala sikap digunakan untuk menilai sikap dalam pembelajaran, banyak digunakan skala sikap Likert. Dalam skala ini pernyataan afektif menunjukkan pernyataan yang secara langsung mengungkapkan perasaan terhadap suatu objek sikap. Sedangkan pernyataan psikomotor menunjukkan pernyataan pilihan tingkah laku atau maksud tingkah laku yang berkenaan.

3) Daftar *Check-list*

Daftar ceklis adalah suatu alat penilaian non tes yang digunakan secara terstruktur untuk memperoleh informasi tentang sesuatu yang diamati. Alat ini sangat bermanfaat untuk menilai hasil belajar ataupun proses pembelajaran secara lebih rinci. Penggunaannya sangat sederhana, karena hanya dengan membubuhkan tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan apa yang diamati.

4) *Rating Scale*

Skala bertingkat adalah alat penilaian non tes untuk menilai karakteristik tertentu sebagaimana diharapkan muncul dalam diri peserta didik.Tipe skala bertingkat di bawah ini termasuk jenis yang sederhana.

5) Wawancara

Pedoman wawancara disusun seperti daftar pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara. Respondennya adalah peserta didik. Ada sedikit perbedaan antara pedoman wawancara dengan pertanyaan saat ujian lisan. Pedoman wawancara tidak menghendaki jawaban yang benar atau salah seperti dalam ujian lisan yang menentukan lulus atau tidak lulus, melainkan hanya mengungkapkan informasi tentang sikap yang digali yang dapat menggambarkan keadaan peserta didik saat itu.

6) Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang terbaik. Portofolio sebagai salah satu penilaian dimaksudkan penilaian terhadap hasil karya siswa. Kumpulan pekerjaan siswa biasanya berupa sampel termasuk foto-foto kegiatan, komentar-komentar secara tertulis termasuk perasan, sikap terhadap topik kegiatan, dan keinginan siswa yang perlu diketahui guru yang selanjutnya dimasukkan kedalam folder. Portofolio merupakan alat yang sangat baik sebagai bahan bagi guru ketika bertemu dengan orang tua siswa. Guru dapat menjelaskan secara kronologis tentang aktivitas siuswa dan hasilnya. Jadi penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan dalam penilaian kinerja peserta didik atau digunakan untuk menilai kinerja. (https://phierda.wordpress.com/2012/10/30/penilaian-evaluasi-dalam pembelajaran-ips-sd-2/)

Penilaian IPS yang digunakan dalam penelitian di kelas V SDN Gunungpati 01Kota Semarang ini adalah menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes yang digunakan adalah melalui soal evaluasi yang diberikan pada akhir pembelajaran setiap siklusnya. Tes yang digunakan untuk menguji tingkat pemahaman siswa aspek kognitif. Sedangkan teknik non tes yang digunakan adalah melalui observasi terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar.

2.2. Kajian Empiris

Penelitian ini juga di dasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terhadap model pembelajaran kooperati tipe STAD dan penggunaan media visual dalam pembelajaran. Adapun hasil penelitian tersebut antara lain:

Penelitian Andriana Lusitasari (2013) berjudul Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penggunaan Model Pembelajran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada siswa kelas V A SD 2 Sungapan Kabupaten Bantul, skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan kualitas pembelajaran pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa sebelum dan ses udah dilakukan tindakan. Sebelum dilakukan tindakan ada 8 siswa atau 44,44 % dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 65. Setelah dilakukan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di siklus I, hasil tes di siklus I ada 11 siswa atau 61,11 % dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 65. Demikian pula

setelah dilakukan perbaikan dengan memodifikasi model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di siklus II dengan pembentukan kelompok yang lebih heterogen, pembagian tugas dalam kelompok, pembagian waktu dan pemberian penghargaan yang lebih menarik pada siklus II, dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa, ditandai ada 15 siswa atau 83,33 % dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 65. Nilai rata-rata hasil tes meningkat, pada siklus I yaitu 65,00 sedangkan pada siklus II yaitu 74,17.

Hasil penelitian Nurul Apriliya (2014) berjudul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Model Kooperatif Tipe Stad Dengan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas Iiib Sdn Karanganyar 02* skripsi Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 27 dengan kategori baik, siklus II memperoleh skor 31 dengan kategori sangat baik dan pada siklus III memperoleh skor 32 dengan kategori sangat baik. (2) Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 17,48 kategori baik, pada siklus II memperoleh skor 23,60 kategori baik dan pada siklus III memperoleh skor 25,82 kategori sangat baik. (3) Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 52,52%, meningkat pada siklus II menjadi 69,56%, dan meningkat pada siklus III menjadi 86,95%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu kriteria keterampilan guru dan aktivitas siswa sekurang-kurangnya baik dan ketuntasan hasil belajar klasikal ≥ 75% sudah tercapai sehingga penelitian ini dinyatakan berhasil.

Menurut penelitian Reza Syehma Bahtiar (2013) berjudul Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tema Lingkungan Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar, skripsi Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan selama dua siklus dengan persentase ketuntasan 76,65% pada siklus I dan 92,19% pada siklus II. Pada aktivitas siswa mengalami peningkatan selama dua siklus dengan persentase ketuntasan 76,79% pada siklus I dan 91,07% pada siklus II. Pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan persentase 70% pada siklus I dan 93,33% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media visual dapat meningkatkan hasil belajar pada tema lingkungan siswa kelas II Sekolah Dasar.

Berbagai penelitian diatas, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media visual dapat dibuktikan bahwa kualitas pembelajaran meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa meningkat. Sehingga dengan melihat kajian empiris tersebut dapat menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Semarang. Selanjutnya hasil penelitian yang akan dilakukan diharapkan digunakan untuk melengkapi penelitian-penelitan yang sudah ada sehingga dapat menambah pengambangan pengetahuan.

2.3.Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang ditemukan dalam pembelajaran IPS diantaranya guru kurang

mempersiapkan suatu pembelajaran baik dari media, RPP, maupun sumber belajar. Kecenderungan yang salah bahwa IPS adalah mata pelajaran hafalan. Proses pembelajaran kurang memperhatikan perbedaan individual. Pembelajaran juga masih berpusat pada guru bahwa guru mengharuskan siswanya untuk duduk, diam, catat, dengar, dan hafal. Guru dalam menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan kerja kelompok masih bersifat konvensioal. Media pembelajaran juga kurang optimal penggunaannya. Sumber belajar baru menggunakan buku teks dari sekolah.

Akibat dari hal tersebut, saat siswa mengikuti pembelajaran IPS menjadi jenuh dan cenderung pasif. Bahwa pada saat pembelajaran IPS beberapa siswa terlihat bosan, ada juga yang ramai berbicara dengan teman, bermain sendiri, dan ada juga yang mengganggu teman. Siswa yang pandai terlihat lebih cepat menguasai materi pembelajaran sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung tertinggal. Tingkah laku siswa yang pasif tentu menjadi permasalahan bagi guru, sebab kenyataan ini sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Hal tersebut didukung dengan hasil rata-rata ulangan harian siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang mata pelajaran IPS masih jauh dari Kriteria Ketuntasaan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu sebesar 65 dimana dari 18 siswa hanya 6 atau 33% siswa yang rata-ratanya $\geq$ 65 sedangkan 12 atau 67% siswa rata-ratanya $\leq$ 65, nilai rata-rata tertinggi 75 sedangkan rata-rata terendah 40, nilai rata-rata kelas 50,2.

Melihat data hasil belajar dan pelaksanakan mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya yang meliputi

keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarakan hasil diskusi dengan tim peneliti model kooperatif tipe STAD berbasis media visual dipandang mampu memecahkan permasalahan tentang rendahnya kualitas pembelajaran IPS meliputi rendahnya keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang.

Hal tersebut tersebut dapat digambarkan dalam bagan kerangka berfikir sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, bukti-bukti empiris yang diperoleh peneliti sebelumnya, dan kerangka berpikir maka melalui penerapan model kooperatif tipe STAD berbasis media visual kualitas pembelajaran IPS kelas V SDN Gunungpati 01 Semarang meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dirancang mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart (dalam Arikunto 2014:16) dengan empat langkah meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi (serta pengulangannya) sebagaimana tersaji dalam bagan berikut:

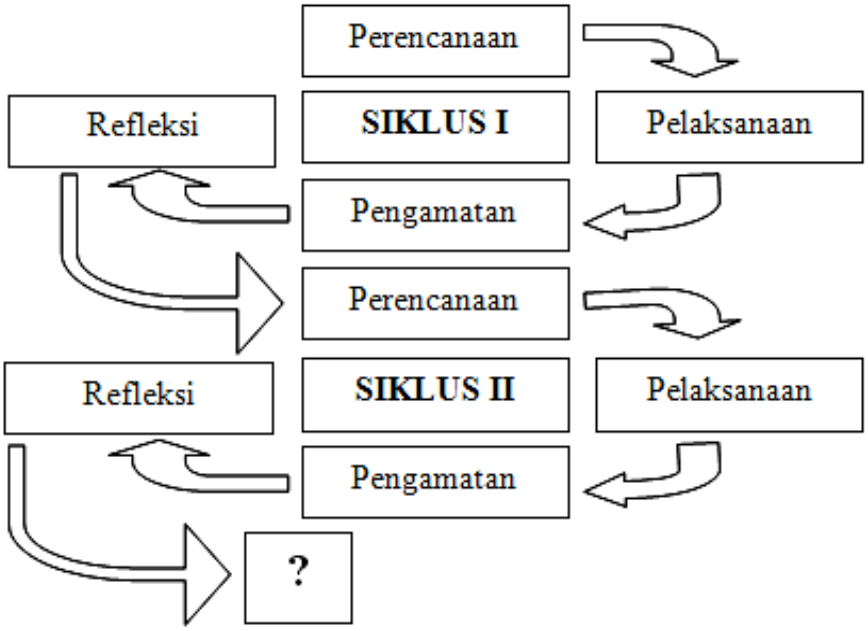

Arikunto 2010:16

Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Langkah-langkah dalam rancangan penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.1.1 Perencanaan

Menurut Arikunto (2010:17), dalam tahapan perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan tindakan antara lain: (1) Membuat rencana pembelajaran sesuai dengan model STAD dengan media Visual. (2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. (3) Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan. (4) Melaksanakan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang telah ditetapkan yaitu mengenai tindakan kelas (Arikunto, 2010:18). Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari rancangan strategi maupun skenario pembelajaran yang telah dibuat. Kegiatan pelaksanaan tindakan perbaikan ini merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK, pada saat bersamaan kegiatan pelaksanaan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Dalam pelaksanaan PTK ini direncanakan dengan tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Pada siklus pertama, peneliti melaksanakan pembelajaran IPS dengan materi perjuangan dalam melawan penjajah Belanda dan Jepang melalui model *Student Team Achievement Division* dengan media Visual. Apabila perbaikan pada siklus pertama belum berhasil, maka akan

dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan menerapkan langkah pembelajaran yang sama, yakni melalui model *Student Team Achievement Division* berbasis media *Visual*

3.1.3 Observasi

Pengamatan/observasi merupakan suatu teknik yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (Arikunto, 2010:19). Kegiatan observasi ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru mitra untuk mengamati proses pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Semarang. Dalam penelitian ini observasi meliputi observasi pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *STAD* dengan media *visual.*

3.1.4 Refleksi

Hopkins, dalam Arikunto (2010:80) menyatakan refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari siklus refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat teratasi. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah kembali apa yang telah diamati dalam kegiatan pembelajaran seperti keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS

menggunakan model *Student Team Achievement Division* dengan media Visual dengan melihat ketercapaian dalam indikator pada siklus pertama. Peneliti juga mengkaji kekurangan dan permasalahan yang muncul pada siklus pertama, kemudian membuat perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya.

3.2 PERENCANAAN TAHAP PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan. Siklus tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Siklus Pertama

3.2.1.1 Perencanaan

(1) Menelaah SK, KD, Indikator dan materi pembelajaran IPS kelas V semester II tentang perjuangan para pejuang melawan Belandadan Jepang.

(2) Menyusun perangkat model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media visual meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi IPS tentang perjuangan para tokoh pejuang dalam melawan penjajah Belanda.

(3) Menyiapkan media visual berupa *slide powerpoint* tentang perjuangan pejuang melawan penjajah Belanda.

(4) Menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan soal kuis untuk evaluasi setiap individu siswa.

(5) Menghitung data awal dari rata-rata hasil tes sebelum dilakukan tindakan sebagai dasar pembentukan kelompok dan pemberian skor dasar setiap siswa.

(6) Membentuk kelompok kooperatif yang terdiri dari 4-5 siswa sesuai data awal hasil-hasil tes sebelum dilakukan tindakan.

(7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta alat atau instrumen pengumpulan data untuk memperkuat hasil observasi meliputi alat perekam (foto dan video).

(8) Menyiapkan lembar catatan lapangan yang digunakan dalam pembelajaran IPS melalui model *Student Team Achievement Division* dengan media visual.

3.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media visual pada siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

(1) Peserta didik disiapkan secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.

(2) Guru meminta ketua kelas memimpin berdoa

(3) Guru melakukan presensi untuk mengecek kehadiran siswa

(4) Guru meminta siswa menyanyikan lagu ”Dari Sabang Sampai Merauke”

(5) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar

(6) Guru melakukan apersepsi” apakah Negara dari benua Eropa yang pernah menjajah Indonesia selama 350 tahun?apakah tujuan negara tersebut menjajah Indonesia?

(7) Siswa diinformasikan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, “Pada gambar tadi adalah Gambar perjalanan awal kedatangan Belanda ke Indonesia. Serta tempat yang pertama kali disinggahi Belanda. Diharapkan

kalian bisa menceritakan kedatangan Belanda ke Indonesia dan menjelaskan tentang tanam paksa dan kerja rodi.

(8) Siswa dijelaskan pokok-pokok kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media visual.

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi:

(1) Siswa dikelompokan menjadi beberapa kelompok yang sudah ditentukan guru sebelumnya dan tidak diperbolehkan memilih sendiri anggota kelompoknya.

(2) Guru memperlihatkan gambar peta perjalanan Belanda ke Indonesia

(3) Siswa diminta mengamati gambar tersebut dan memahami keterangan yang disampaikan

(4) Siswa diberikan materi tentang perjalanan Belanda serta kerja rodi dan tanam paksa yang di terapkan penjajah Belanda

(5) Setiap siswa diminta membaca materi sampai faham

Elaborasi:

(1) Setiap kelompok dibagikan LKS dengan materi awal kedatangan Belanda dan sistem kerja rodi dan tanam paksa yang diterapkan Belanda

(2) Siswa diminta berdiskusi dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan.

(3) Setiap siswa diminta memastikan teman sesama timnya telah mempelajari LKS dan memastikan kebenaran jawaban tersebut.

(4) Setiap kelompok secara berpasangan mempelajari LKS yang telah dikerjakan.

(5) Guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan mempresentasikan hasil diskusi.

(6) Setiap siswa diberikan kuis sebagai evaluasi tentang perjalanan Belanda ke Indonesia, kerja rodi dan tanam paksa yang di terapkan dan tidak diperbolehkan saling membantu.

(7) Siswa bersama guru membahas dan mengoreksi jawaban soal kuis.

(8) Siswa bersama guru menghitung poin perbaikan berdasarkan skor dasar dan skor kuis

(9) Siswa bersama guru menghitung skor tim.

Konfirmasi:

a. Setiap tim diberikan penghargaan sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi melalui berbagai sumber mengenai awal kedatangan Belanda dan penerapan sistem kerja rodi dan tanam paksa.

c. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru bersama peserta didik membuat simpulan pelajaran tentang awal kedatangan Belanda di Indonesia dan sistem kerja rodi dan tanam paksa yang diterapkan.

(2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram dengan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum difahami.

(3) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu tokoh pejuang yang melawan Belanda dan pergerakan Nasional siswa diminta untuk mempelajari dan meresumnya.

(4) Memberikan pekerjaan rumah

(5) Doa untuk mengakhiri pembelajaran

3.2.1.3 Observasi

Dalam tahap observasi/pengamatan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

(1) Mengamati keterampilan guru dalam proses pembelajaran IPS melalui model *STAD* dengan media visual sesuai dengan lembar pengamatan keterampilan guru yang telah disediakan.

(2) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pemebelajaran IPS melalui model *STAD* dengan media visual sesuai dengan lembar pengamatan aktivitas siswa yang telah disediakan.

(3) Mengamati hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui model *STAD* dengan media visual sesuai dengan lembar pengamatan yang telah disediakan.

3.2.1.4 Refleksi

1) Melakukan pengumpulan data untuk memperkuat hasil observasi diantaranya wawancara secara terstruktur pada guru dan siswa mengenai keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model kooperatif tipe STAD berbasis media visual.

2) Melakukan evaluasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada siklus pertama.

3) Mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran IPS dan efek tindakan pada siklus pertama yang meliputi keterampilan guru dan aktivitas siswa
4) Mencatat kelemahan proses pembelajaran IPS pada sisklus pertama dari segi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
5) Merencanakan pelaksanaan perbaikan dan tindak lanjut untuk siklus keduatentang keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS.

3.2.2 Siklus Kedua

3.2.2.1 Perencanaan

(1) Menelaah SK, KD, Indikator dan materi pembelajaran IPS kelas V semester II tentang perjuangan para pejuang melawan Belanda dan Jepang
(2) Menyusun perangkat model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media visual meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi IPS tentang perjuangan para tokoh pejuang dalam melawan penjajah Belanda dan Jepang.
(3) Menyiapkan media visual berupa *slide powerpoint* tentang perjuangan pejuang tokoh melawan penjajah Belanda dan lahirnya pergerakan Nasional.
(4) Menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS dan soal kuis untuk evaluasi setiap individu siswa.
(5) Menghitung ulang skor dasar baru berdasarkan hasil belajar siklus I
(6) Membentuk kelompok kooperatif yang terdiri dari 4-5 siswa sesuai data awal hasil-hasil tes sebelum dilakukan tindakan.

(7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta alat atau instrumen pengumpulan data untuk memperkuat hasil observasi meliputi alat perekam (foto dan video).

(8) Menyiapkan lembar catatan lapangan yang digunakan dalam pembelajaran IPS melalui model *Student Team Achievement Division* dengan media visual.

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media visual pada siklus kedua dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

(1) Peserta didik disiapkan secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran dengan merapikan tempat duduk.

(2) Guru meminta ketua kelas memimpin berdoa

(3) Guru melakukan presensi

(4) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Ibu Kita Kartini”

(5) Memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat mengikuti pembelajaran.

(6) Guru melakukan apersepsi: siswa diperlihatkan beberapa gambar tokoh yang terlibat dalam melawan Belanda (Pangeran Diponegoro, Kapten Pattimura, Pangeran Imam Bonjol).

(7) Guru bertanya, siapa yang tahu gambar ini? Siapa namanya?

(8) Siswa diinformasikan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, “Pada gambar tadi adalah Gambar Pangeran Diponegoro, Kapten Pattimura, dan Pangeran Imam Bonjol. Mereka adalah contoh pejuang yang ikut melawan penjajah Belanda. Diharapkan kalian bisa menyebutkan dan menjelaskan tentang tokoh yang terlibat dalam perjuangan melawan Belanda serta tokoh-tokoh yang mempelopori pergerakan Nasional

(9) Siswa dijelaskan pokok-pokok kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media visual.

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi:

(1) Siswa dikelompokan menjadi beberapa kelompok yang sudah ditentukan guru sebelumnya dan tidak diperbolehkan memilih sendiri anggota kelompoknya.

(2) Guru memperlihatkan gambar tentang tokoh-tokoh yang telibat dalam melawan penjajah Belanda.

(3) Siswa diminta mengamati gambar tersebut dan memahami keterangan yang disampaikan.

(4) Guru juga memperlihatkan gambar tentang tokoh yang mempelopori pergerakan nasional.

(5) Guru memberikan materi bacaan tentang tokoh pergerkan nasioanal dan pejuang yang melawan Belanda.

(6) Setiap siswa diminta membaca materi sampai faham

Elaborasi:

(1) Setiap kelompok dibagikan LKS dengan materi tokoh dalam melawan penjajah Belanda dan pergerakan Nasional untuk latihan keterampilan serta mengakses pengetahuan dirinya sendiri dan teman sesama tim (3-4 copy LKS untuk setiap tim dan setiap anggota tim diminta bekerja berpasangan atau bertiga untuk bermain tebak-tebakan berdasarkan soal pada LKS).

(2) Setiap siswa diminta memastikan teman sesama timnya telah mempelajari LKS tersebut.

(3) Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas

(4) Guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang disampaikan siswa.

(5) Setiap siswa diberikan kuis sebagai evaluasi tentang tokoh-tokoh pejuang dalam melawan Belanda dan pergerakan nasional dan tidak diperbolehkan saling membantu.

(6) Setiap tim diminta mengumpulkan jawaban kuis setiap anggotanya dan menukarkan dengan tim lainnya.

(7) Siswa bersama guru membahas dan mengoreksi jawaban soal kuis.

(8) Siswa bersama guru menghitung poin perbaikan berdasarkan skor dasar dan skor kuis

(9) Siswa bersama guru menghitung skor tim.

Konfirmasi:

(1) Setiap tim diberikan penghargaan sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

(2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi melalui berbagai sumber mengenai perjuangan tokoh melawan belanda dan pergerkan nasional.

(3) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru bersama peserta didik membuat simpulan pelajaran tokoh-tokoh pejuang dalam melawan penjajah Belanda dan tokoh pergerkan nasional.

(2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram dengan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum difahami.

(3) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu tentang penjajahan Jepang di Inonesia dan tokoh pejuang yang yang terlibat melawan penjajah Jepang mempelajari dan meresumnya.

(4) Guru memberikan pekerjaan rumah

(5) Guru meminta ketua kelas memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran

3.2.2.3 Observasi

Dalam tahap observasi/pengamatan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

(1) Mengamati keterampilan guru dalam proses pembelajaran IPS melalui model *STAD* dengan media visual sesuai dengan lembar pengamatan keterampilan guru yang telah disediakan.

(2) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pemebelajaran IPS melalui model *STAD* dengan media visual sesuai dengan lembar pengamatan aktivitas siswa yang telah disediakan.

(3) Mengamati hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui model *STAD* dengan media visual sesuai dengan lembar pengamatan yang telah disediakan.

3.2.2.4 Refleksi

1) Melakukan pengumpulan data untuk memperkuat hasil observasi diantaranya wawancara secara terstruktur pada guru dan siswa mengenai keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model kooperatif tipe STAD dengan media visual.
2) Melakukan evaluasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada siklus kedua.
3) Mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran IPS dan efek tindakan pada siklus kedua.
4) Mencatat kelemahan proses pembelajaran pada siklus kedua dari segi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.
5) Menganalisis proses dan hasil pelaksanaan siklus pertama dan siklus kedua.
6) Merencanakan pelaksanaan perbaikan dan tindak lanjut untuk siklus ketiga tentang keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS.

3.2.3 Siklus Ketiga

3.2.3.1 Perencanaan

1) Menelaah SK, KD, Indikator dan materi pembelajaran IPS kelas V semester II tentang perjuangan para pejuang melawan Belanda dan Jepang
2) Menyusun perangkat model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media visual meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi IPS tentang perjuangan para tokoh pejuang dalam melawan penjajah Belanda dan Jepang.
3) Menyiapkan media visual berupa *slide powerpoint* tentang perjuangan pejuang tokoh melawan penjajah Jepang dan lahirnya Sumpah Pemuda.
4) Menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) beserta kuncinya, dan soal kuis untuk evaluasi setiap individu siswa.
5) Menghitung ulang skor dasar baru berdasarkan hasil belajar siklus II
6) Membentuk kelompok kooperatif yang terdiri dari 4-5 siswa sesuai data awal hasil-hasil tes sebelum dilakukan tindakan.
7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran serta alat atau instrumen pengumpulan data untuk memperkuat hasil observasi meliputi alat perekam (foto dan video).
8) Menyiapkan lembar catatan lapangan yang digunakan dalam pembelajaran IPS melalui model *Student Team Achievement Division* dengan media visual.

3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media visual pada siklus ketiga dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

(1) Peserta didik disiapkan secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran dengan merapikan tempat duduk.

(2) Guru meminta ketua kelas memimpin berdoa terlebih dahulu.

(3) Guru melakuakn presensi

(4) Guru melakukan apersepsi, dengan menyanyikan lagu “Indonesia Pusaka”

(5) Siswa diinformasikan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang awal kedatangan Jepang, tokoh-tokoh yang berjuang untuk melawan penjajah Jepang, dan sumpah pemuda yang berhasil dicetuskan untuk menyatukan pemuda Indonesia.

(6) Siswa dijelaskan pokok-pokok kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media visual.

(7) Memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar.

b) Kegiatan Inti

Eksplorasi:

(1) Siswa dikelompokan menjadi beberapa kelompok yang sudah ditentukan guru sebelumnya dan tidak diperbolehkan memilih sendiri anggota kelompoknya.

(1) Siswa diminta membaca materi tentang awal kedatangan Jepang di Indonesia.

(2) Siswa diminta menjelaskan awal kedatangan Jepang ke Indonesia.

(3) Siswa diperlihatkan gambar macam-macam tokoh yang berjuang melawan penjajah Jepang, denagn berdiskusi siswa diminta menganalisis gambar tersebut dan menjelaskan peranan tokoh tersebut.

(4) Siswa diperlihatkan gambar tentang penderitaan rakyat pada saat pemerintahan Jepang, mereka diminta berpendapat tentang gambar tersebut.

(5) Siswa diberikan teks tentang sumpah pemuda siswa diminta berdiskusi tentang peranan sumapah pemuda.

(6) Siswa diperlihatkan teks sumpah pemuda, siswa diminta memahami arti sumpah pemuda

Elaborasi:

(1) Setiap kelompok dibagikan LKS dengan materi awal kedatangan jepang ke Indonesia dan peranan sumpah pemuda serta kunci LKS untuk latihan keterampilan guna mengakses pengetahuan dirinya sendiri dan teman sesama tim (3-4 copy LKS untuk setiap tim dan setiap anggota tim diminta bekerja berpasangan atau bertiga untuk bermain tebak-tebakan berdasarkan soal pada LKS).

(2) Setiap siswa diminta memastikan teman sesama timnya telah mempelajari LKS tersebut.

(3) Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan.

(4) Guru memberikan pengauatan terhadap jawaban yang disampaikan siswa.

(5) Setiap siswa diberikan kuis sebagai evaluasi penjajahan jepang dan peranan sumpah pemuda dalam mempersatukan bangsa dan setiap siswa tidak diperbolehkan saling membantu.

(6) Setiap tim diminta mengumpulkan jawaban kuis setiap anggotanya dan menukarkan dengan timlainnya.

(7) Siswa bersama guru mengoreksi jawaban soal kuis.

(8) Siswa bersama guru menghitung poin perbaikan berdasarkan skor dasar dan skor kuis.

(9) Siswa bersama guru menghitung skor tim.

Konfirmasi:

(1) Setiap tim diberikan penghargaan sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

(2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi penjajahan Jepang dan peranan sumpah pemuda.

(3) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat simpulan pelajaran tentang perlawanan tokoh melawan penjajah Jepang dan sumpah pemuda.

(2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

(3) Guru memberikan pekerjaan rumah.

(4) Guru meminta ketua kelas memimpin berdoa.

3.2.3.3 Observasi

Dalam tahap observasi/pengamatan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

(1) Mengamati keterampilan guru dalam proses pembelajaran IPS melalui model *STAD* dengan media visual sesuai dengan lembar pengamatan keterampilan guru yang telah disediakan.

(2) Mengamati aktivitas siswa dalam proses pemebelajaran IPS melalui model *STAD* dengan media visual sesuai dengan lembar pengamatan aktivitas siswa yang telah disediakan.

(3) Mengamati hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS melalui model *STAD* dengan media visual sesuai dengan lembar pengamatan yang telah disediakan.

3.2.3.4 Refleksi

(1) Melakukan pengumpulan data untuk memperkuat hasil observasi diantaranya wawancara secara terstruktur pada guru dan siswa mengenai keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD berbasis media visual.

(2) Melakukan evaluasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pada siklus ketiga.

(3) Mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran IPS dan efek tindakan pada siklus ketiga yang meliputi keterampilan guru dan aktivtas siswa.

(4) Mencatat kelemahan proses pembelajaran IPS pada siklus ketiga dari segi keterampilan guru maupun aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

(5) Menganalisis proses dan hasil pelaksanaan siklus pertama, kedua dan ketiga tentang keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS

(6) Apabila indikator dan deskriptor pada lembar observasi tentang keterampilan guru dan aktivitas siswa telah tercapai sesuai dengan kriteria skor penilaian yang ditetapkan, berarti sudah tercapai pula hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru (sekaligus peneliti) dan siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang dengan jumlah 18 siswa, terdiri dari 8 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

3.4 VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel masalah dan variabel tindakan.

3.4.1 Variabel Masalah

Variabel masalah yang diteliti dalam penelitian ini rendahnya kualitas pembelajaran IPS SK 2, KD 2.1 siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang, yang meliputi:

a. rendahnya keterampilan guru dalam pembelajaran IPS
b. rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS
c. rendahnya hasil belajara siswa dalam pembelajaran IPS.

3.4.2 Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah model *Student Team Achievement Division* dengan media *visual*. Inovasi pembelajaran yang baru ini

akan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang selanjutnya dibatasi pada 3 aspek yaitu pada keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang.

3.5 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.5.1. Sumber Data

Sumber data adalah "subjek dimana data dapat diperoleh" (Arikunto 2010:172). Sumber data dalam penelitian ini antara lain diperoleh dari:

3.5.1.1 Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari obeservasi terhadap aktivitas siswa yang diperoleh secara sistematik selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus ketiga, hasil evaluasi belajar siswa, dan wawancara terstruktur mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran.

3.5.1.2 Guru

Sumber data guru diperoleh dari observasi terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media visual.

3.5.1.3 Dokumen

Sumber data dokumen bersal dari data awal hasil-hasil tes sebelum dilakukan tindakan, foto dan video selama peroses pelaksanaan tindakan, dan hasil kerja siswa setelah dilakukan tindakan.

3.5.1.4.Catatan Lapangan

Sumber data ini berupa catatan-catatan kegiatan-kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran berupa data keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *STAD* dengan media visual.

3.5.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

3.5.2.1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kategori atau atribut (Herrhyanto, 2008:1.3). Data kualitatif berbentuk kalimat yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung dan wawancara yang berhubungan dengan pandangan atau sikap siswa, antusiasme siswa dalam belajar, dan motivasi siswa. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan, serta dokumentasi berupa foto selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbasis media *visual*.

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa hasil lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta foto dan video selama proses pelaksanaan tindakan.

3.5.2.2. Data Kuantitatif

Data kuatitatif adalah data yang berbentuk bilangan (Herrhyanto, 2008:1.3). Data kuantitatif adalah data yang bisa diselidiki secara langsung dan

bisa dihitung dengan menggunakan alat ukur sederhana. Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS yang diperoleh dari hasil tes evaluasi pada setiap akhir siklus dengan menggunakan model pembelajaran STAD berbasis media *visual*.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi teknik tes dan non tes yaitu :

3.5.3.1 Teknik Tes

Tes secara sederhana dapat diartikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pernyataan-pernyataan yang harus dipilih/ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta tes. Dalam penelitian ini digunakan tes prestasi yang ditujukan untuk mengungkapkan kemampuan aktual sebagai hasil belajar (Poerwanti 2008:4.3).

Dalam hal ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi pembelajaran IPS yang diberikan pada setiap akhir pertemuan selama pelaksanaan tindakan.

3.5.3.2 Teknik Non Tes

Teknik non tes merupakan teknik asesmen atau evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa menggunakan tes atau ujian, tetapi dengan mengadakan observasi atau pengamatan, melakukan wawancara, menyebar angket, dan lain-lain (Poerwanti, 2008: 3-19).

Teknik non-tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi pengamatann (observasi), catatan lapangan, dan dokumentasi.

3.5.3.2.1 Metode Observasi

Menurut Hamdani (2011:317) observasi merupakan salah satu bentuk teknik nontes yang biasa dipergunakan untuk menilai sesuatu melalui pengamatan terhadap objeknya secara langsung, saksama, dan sistematis. Menurut Poerwanti (2008:3-19) menyatakan bahwa *observasi* dilakukan untuk mengkaji perilaku kelas, interaksi antara siswa dan guru, dan faktor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama keterampilan/kecakapan sosial. Observasi dalam penelitian digunakan untuk menggambarkan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan model *Student Taem Achiement Division* dengan media *visual.* Dalam penelitian ini juga, peneliti menggunakan observasi tertutup yaitu observasi dimana sejumlah kategori/indikator telah didefinisikan dan difokuskan pada perilaku tertentu.

3.5.3.2.2 Metode Dokumentasi

Arikunto (2010:274) menyatakan metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. *Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menemukan data-data dari siswa yang menggunakan dokumen-dokumen yang ada.*

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi hasil-hasil belajar

siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan, foto, dan video selama pelaksanaan tindakan.

3.5.3.2.3 Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berguna untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi ketika pembelajaran IPS materi perjuangan para pejuang melawan penjajah melalui model *Student Team Achievement Division* dengan media *visual*.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik analisis data deskriptif kualitatif dan teknik analisis data statistik deskriptif.

3.6.1 Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Student Team Achievement Division* berbasis media *Visual*, serta hasil catatan lapangan yang kemudian dijabarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori dalam beberapa paragraf menurut kriteria agar diperoleh kesimpulan.

Untuk data keterampilan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan kriteria menurut Herrhyanto (2008:5.3-5.4) dalam mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut :

1) menentukan skor terendah
2) menentukan skor tertinggi
3) mencari median

4) membagi rentan nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang)

Setelah langkah tersebut kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut :

$$n = (T-R)+1$$

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

Q1 = kuartil pertama

Letak Q1 = $\frac{1}{4}$ (n +2) untuk data genap

Q1 = $\frac{1}{4}$ (n +1) untuk data ganjil.

Q2 = median

Letak Q2 = $\frac{2}{4}$ (n+1) untuk data ganjil atau genap

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $\frac{1}{4}$ (3n +2) untuk data genap atau

Q3 = $\frac{3}{4}$(n + 1) untuk data ganjil

Q4= kuartil keempat = T

Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif.

Tabel 3.1 Kriteria Tingkatan Nilai Keterampilan Guru Dan Aktivitas Siswa

Skala Penilaian	**Kriteria Penilaian**
Q3 ≤ skor ≤ T	Sangat Baik
Q2 ≤ skor < Q3	Baik
Q1 ≤ skor < Q2	Cukup
R ≤ skor < Q1	Kurang

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat tabel klasifikasi tingkatan nilai untuk menentukan tingkatan nilai pada keterampilan guru dan aktivitas siswa. Skor dalam keterampilan guru diperoleh dari setiap indikator keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbasis media *Visual* yang terdiri dari beberapa keterampilan guru yaitu: (1) keterampilan membuka pelajaran; (2) keterampilan bertanya; (3) ketrampilan menjelaskan; (4) keterampilan mengadakan Variasi; (5) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (6) ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; (7) keterampilan mengajar menggunakan model *Student Team Achievement Division*; (8) keterampilan mengelola pembelajaran; dan (9) keterampilan memberi penguatan; (10) keterampilan menutup pelajaran. Dari perhitungan tersebut maka tabel klasifikasi untuk keterampilan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Guru

Skala Penilaian	Kriteria Penilaian
30,5 ≤ skor ≤ 40	Sangat Baik
20 ≤ skor < 30,5	Baik
9,5 ≤ skor < 20	Cukup
0 ≤ skor < 9,5	Kurang

Sedangkan skor aktivitas siswa diperoleh dari setiap indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui model *Student Team Achievement Division* berbasis media *Visual* terdiri dari: (1) perhatian pada penjelasan guru; (2) kedisiplinan dalam pembentukan kelompok; (3) kerjasama dalam kelompok; (4) kedisiplinan dalam mengerjakan soal kuis; (5) partisipasi dalam membuat simpulan pembelajaran. Tabel klasifikasi untuk aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Skala Penilaian	Kriteria Penilaian
15,5 ≤ skor ≤ 20	Sangat Baik
10 ≤ skor <15,5	Baik
4,5 ≤ skor < 10	Cukup
0 ≤ skor <4,5	Kurang

Sementara untuk menentukan kriteria yang didapat pada tiap indikator dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.4 Kriteria data kualitatif tiap indikator

Skor	Kriteria
3,25 – 4	Sangat Baik
2,5 - 3,25	Baik
1,75 - 2,5	Cukup
1 - 1,75	Kurang

3.6.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan menentukan batas minimal ketuntasan. Nilai ketuntasan adalah nilai yang menggambarkan proporsi dan kualifikasi penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah dikontrakkan dalam pembelajaran (Poerwanti, 2008: 6.16). Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

1) menentukan nilai berdasarkan skor teoritis.

$$N = \frac{B}{S_t} x100$$

Keterangan:

N= Nilai

B= Skor yang diperoleh

St= Skor teoritis (Poerwanti, 2008:6.4)

2) menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase siswa yang tuntas (Aqib, 2010:41)

3) menghitung mean atau rerata kelas

$$x = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan

x = Nilai rata-rata

Σx = jumlah semua nilai siswa

ΣN = jumlah siswa (Aqib, 2010: 40)

Setelah diperoleh nilai, kemudian hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikategorikan menjadi dua, yaitu tuntas (≥65) dan tidak tuntas (<65), sesuai KKM IPS SDN Gunungpati 01 Semarang.

Tabel 3.5 Kriteria ketuntasan siswa

Kriteria ketuntasan Minimal (KKM)		**Kualifikasi**
Individu	**Klasikal**	
≥ 65	≥80%	Tuntas
< 65	<80%	Tidak Tuntas

(sumber: KKM mata pelajaran IPS kelas V SDN Gunungpati 01)

Pendekatan Penilaian Acuan Patokan dalam penelitian ini digunakan pada sistem penilaian skala 4 yang berarti skor prestasi siswa diwujudkan dalam nilai A, B, C, dan D atau berurutan mewakili nilai 4, 3, 2, 1.

Tabel 3.6 Kualifikasi kriteria ketuntasan siswa dalam huruf data kuantitatif

Tingkat Penguasaan (skor)	Hasil Penilaian	
	Nilai (Huruf)	**Kualifikasi**
81 - 100	Sangat Baik (A)	Tuntas
65 - 81	Baik (B)	Tuntas
49 - 65	Cukup (C)	Tidak Tuntas
0 - 49	Kurang (D)	Tidak Tuntas

3.7. Indikator Keberhasilan

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas V SDN Gunungpati 01 Semarang, dengan indikator sebagai berikut:

a. Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS melalui model STAD berbasis media visual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (B) dengan skor $20 \leq$ skor $< 30,5$

b. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model STAD berbasis media visual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik (B) dengan skor $10 \leq$ skor $< 15,5$

c. Hasil belajar siswa melalui model STAD berbasis media visual meningkat dengan ketuntasan belajar individual sebesar $\geq$ 65% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%. (Aqib 2010:41).

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang menerapkan model *Student Teams Achievevement Division* dengan media *visual* pada pembelajaran IPS kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran IPS di SDN Gunungpati 01 dengan penerapan model *Student Teams Achievevement Division* dengan media *visual.* Hal tersebut terlihat dari keterampilan guru siklus I memperoleh skor 29 dengan kategori baik, siklus II memperoleh skor 33 dengan kategori sangat baik, dan siklus III memperoleh skor 37 dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 13,88 dengan kategori baik, siklus II memperoleh skor 15,33 dengan kategori baik, dan siklus III memperoleh skor16,38 dengan kategori sangat baik. Sejalan dengan peningkatan keterampilan guru dan aktivitas siswa, hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan penerapan model *Student Teams Achievevement Division* dengan media *visual* mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siklus I adalah 69,2. Siklus II mengalami peningkatan menjadi 72,8. Pada siklus III mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 80,3.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang menerapkan model *Student Teams Achievevement Division* dengan media *visual* pada pembelajaran

IPS kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

a. Guru dalam pembelajaran IPS harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menerapkan model dan media yang inovatif.
b. Guru dalam proses pembelajaran IPS harus selalu menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif termasuk di dalamnya model *Student Teams Achievevement Division.*
c. Guru dalam proses pembelajaran IPS harus selalu menggunakan media pembelajaran yang inovatif termasuk di dalamnya media *visual*..
d. Siswa dalam pelajaran IPS harus selalu rajin belajar agar hasil belajar IPS yang telah diperoleh sesuai KKM, dapat dipertahankan dan bahkan ditingkatkan.

Daftar Pustaka

Apriliya, Nurul. 2014. *Peningkatan kualitas pembelajaran IPS melalui model kooperatif tipe STAD denagn media audio visual pada siswa kelas III B SDN Karanganyar 02*. (http://lib.unnes.ac.id/20108/ diakses tanggal 9 Januari 2015 jam 10.00)

Anitah, W.S. dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Arikunto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.

Aqib, Zaenal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

Bahtiar Sema, R. 2013. *Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Gtema Lingkungan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. (http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3147 tgl 8 januari 2015 jam 00.09)

BNSP. 2006. *Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Depdiknas. 2003. *Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2004. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

_____. 2005. *Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentag Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

_____. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*: Jakarta: Depdiknas.

_____. 2013. *Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. Jakarta: Depdiknas.

_____. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Balitbang Puskur.

Dimyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rinneka Karya.

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamdani,dkk. 2011. *Strategi Belajar mengajar. Bandung* : Pustaka Setia.

Hardini, I dan Dewi, P. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.

Herrhyanto, N. dan H.M.A. Hamid. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hidayati, dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Huda, Miftakhul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yoggyakarta*: Pustaka Belajar.

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.

Lusitasari, A. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Pada Siswa Kelas V A Sd 2 Sungapan Kabupaten Bantul*. Vol II no 6. (http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/4136/99/457 diakses tagl 9 Januari 2015 jam 07.00 WIB)

Mulyasa, H.E. 2009. *Praktik Penelitian Tinadakan Kelas.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Poerwanti, E. dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dikti.

Rifa'i, A. dan C.T. Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Rohani Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sardjiyo, dkk. 2013. *Pendidikan IPS di SD.* Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka.

Satori, Djam'an. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Somantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Program Pascasarjana-UPI dan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial-UPI.

Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumaatmadja, Nursid. 2008. Konsep dasar IPS. Jakarta : Universitas Terbuka.

Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Slavin, E.R. 2005. Cooperatif Learning. Bandung: Nusa Media.

Susanto, A. 2014. *Pengembangan Pembelajran IPS di SD*. Jakarta: Pernada MediaGroup.

Taneo, Silvester Petrus dkk. 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Depdiknas

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktifistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wahap Aziz A. 2012. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universtas Terbuka.

Wardani, dkk. 2012. *Perspektif Pendidikan SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Winataputra, Udin S. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

Lampiran 01

KISI-KISI INSTRUMEN

Judul: Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Devision* Berbasis Media Visual Kelas V SDN Gunungpati 01 Semarang

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/ Instrumen
1	Keteram-pilan guru.	a. Keterampilan membuka pelajaran. b. Keterampilan bertanya. c. Keterampilan menjelaskan. d. Keterampilan mengadakan variasi. e. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. f. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan. *g.* Keterampilan menggunakan model *Student Team Achievement Division* h. Ketarampilan mengelola pembelajaran. i. Keterampilan memberi penguatan. j. Keterampilan menutup pelajaran.	- Guru - Foto - Catatan Lapangan	- Lembar observasi - Catatan lapangan - Alat Dokumentasi
2	Aktivitas siswa.	a. Perhatian pada penjelasan guru. b. Kedisiplinan dalam pembentukan kelompok. c. Kerjasama dalam kelompok. d. Kedisiplinan dalam mengerjakan soal kuis.	- Siswa - Foto - Catatan Lapangan	- Lembar observasi - Catatan Lapangan - Alat Dokumentasi

		e.Partisipasi dalam membuat simpulan pembelajaran.		
3	Hasil belajar siswa.	a. Menyebutkan tokoh yang berjuang melawan Belanda dan Jepang (C1). b. Menyebutkan tokoh yang mempelopori pergerakan Nasional (C1). c. Menjelaskan awal kedatangan Belanda di Indonesia (C2). d. Menceritakan kerja rodi dan tanam paksa (C4) e. Menjelaskan perjuangan para tokoh dalam dalam melawan Belanda (C2). f. Mendeskripsikan tokoh yang mempelopori munculnya pergerkan Nasional (C3). g. Menjelaskan awal kedatangan Jepang di Indonesia(C2). h. Menyebutkan penderitaan rakyat ketika penjajahan Jepang (C1). i. Mendeskripsikan tokoh yang berjuang melawan Jepang(C3). j. Mengetahui peranan Sumpah Pemuda(C4).	- Siswa - Hasil Kerja siswa - Hasil Evaluasi	- Soal Tes - LKS

Lampiran 02

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Student Team Achievement Division* berbasis Media Visual pada Siswa Kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang

Siklus ke …….

Nama Guru : Yoyok Eko Prasetyono
Nama SD : SDN Gunungpati 01 Kota Semarang
Kelas : V
Hari/ Tanggal : ……

Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru.
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom deskriptor yang tampak.
3. Kriteria penilaian:
   a. Nilai 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Nilai 3, jika tiga deskriptor tampak
   c. Nilai 2, jika dua deskriptor tampak
   d. Nilai 1, jika satu deskriptor tampak
   e. Nilai 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

(Rusman, 2013:98)

4. Hal-hal yang dicatat dalam lembar observasi dinarasikan dalam catatan lapangan agar tidak lupa.

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Keterampilan membuka pelajaran.	a. melakukan salam, berdoa, mengecek kehadiran b. Menimbulkan motivasi. c. Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan. d. Membuat kaitan antara materi yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.		
2	Keterampilan bertanya.	a. Pertanyaan singkat dan jelas b. Pertanyaan melacak untuk mengetui kemampuan siswa berkaitan jawaban yang dikemukakan. c. Pemberian waktu berpikir. d. Mengalihkan giliran menjawab siswa.		
3	Keterampilan menjelaskan.	a. Kejelasan tujuan, bahasa, dan proses penjelasan. b. Penggunaan contoh dan ilustrasi dengan media *visual* c. Memberikan penekanan pada tujuan utama sajian. d. Penggunaan balikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.		
4	Keterampilan mengadakan	a. Variasi gaya mengajar guru. b. Variasi penggunaan media dan		

	variasi.	alat bantu pengajaran. c. Variasi pola interaksi antara guru dan siswa. d. Variasi kegiatan siswa.		
5	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.	a. Pemusatan perhatian pada tujuan pembelajaran b. membimbing siswa untuk aktif berdikusi c. mengingatkan siswa yang belum faham untuk bertanya d. Menutup diskusi dan memberikan pengahrgaan berdasarkan hasil kelompok		
6	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	a.Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi. b.Keterampilan mengorganisasi. c.Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar. d.Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.		
7.	Keterampilan menggunakan model *Student Team Achievement Division*	a. Menyampaikan materi pelajaran dengan jelas b. Membimbing siswa untuk melakukan kerja kelompok dengan timnya c. Mengingatkan siswa untuk mengerjakan soal kuis secara mandiri d. Menghitung skor kemajuan yang diperoleh setiap kelompok		
8	Ketarampilan	a. Menunjukkan sikap tanggap.		

	mengelola pembelajaran.	b. Menjelaskan aturan berkelompok c. Pengelolaan kelompok. d. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.		
9	Keterampilan memberi penguatan.	a. Penguatan verbal. b. Penguatan non verbal. c. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan. d. Meyakinkan jawaban yang telah dilontarkan siswa.		
10	Keterampilan menutup pelajaran.	a. Merangkum inti pelajaran. b. Membangkitkan minat siswa untuk mempelajari lebih lanjut. c. Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru. d. Memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan berkaitan dengan materi.		
Jumlah				
Kategori				

Kriteria penilaian:

Skor tinggi (T) : 40

Skor rendah(R) : 0

Semarang, ... 2015

Observer

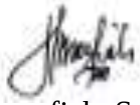

Murtofiah, S.Pd.

NIP. 197509222006042011

Lampiran 03

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Student Team Achievement Division* berbasis Media Visual pada Siswa Kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang

Siklus ke …….

Nama Guru : Yoyok Eko Prasetyono
Nama SD : SDN Gunungpati 01 Kota Semarang
Kelas : V
Hari/ Tanggal : ……

Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru.
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom deskriptor yang tampak.
3. Kriteria penilaian:
   a. Nilai 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Nilai 3, jika tiga deskriptor tampak
   c. Nilai 2, jika dua deskriptor tampak
   d. Nilai 1, jika satu deskriptor tampak
   e. Nilai 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

   (Rusman, 2013:98)
4. Hal-hal yang dicatat dalam lembar observasi dinarasikan dalam catatan lapangan agar tidak lupa.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Perhatian pada penjelasan guru tentang materi IPS perjuangan para pejuang melawan penjajah Belanda dan Jepang	a. Memperhatikan uraian pengajaran guru secara *visual* b. Membaca materi dari sumber lain. c. Mencatat hal-hal yang penting. d. Menjawab atau mengajukan pertanyaan terkait dengan materi.		

2	Kedisiplinan dalam pembentukan kelompok.	a. Mau bekerja secara kelompok. b. Pembentukan kelompok berlangsung dengan tenang. c. Anggota kelompok heterogen sesuai rekomendasi guru. d. Pembentukan kelompok tepat waktu.		
3	Kerjasama dalam kelompok.	a. Bekerja berpasangan dalam satu kelompok mempelajari LKS. b. Saling mengoreksi jawaban pasangan. c. Memastikan seluruh anggota kelompok mengusai materi yang diberikan. d. Membantu anggota kelompok yang kesulitan.		
4	Kedisiplinan dalam mengerjaan soal kuis.	a. Pengerjaan soal kuis berlangsung dengan tenang. b. Siswa mengerjakan soal kuis tidak mencontek. c. Siswa mengerjakan semua soal kuis. d. Siswa mengerjakan soal kuis tepat waktu.		
5	Partisipasi dalam membuat simpulan pembelajaran.	a. Berani mengeluarkan pendapat dalam membuat simpulan pembelajaran. b. Tidak dilakukan secara serentak. c. Penyampaian jelas.		

		d. Membuat simpulan pembelajaran dengan benar.		
Jumlah Skor				
Kategori				

Kriteria penilaian:

Skor tinggi (T) : 20

Skor rendah(R) : 0

Skala Penilaian	Kriteria Penilaian
15,5 ≤ skor ≤ 20	Sangat Baik
10 ≤ skor <15,5	Baik
4,5 ≤ skor < 10	Cukup
0 ≤ skor <4,5	Kurang

Semarang, ... 2015

Observer

Candra Puspitasari

LAMPIRAN 4

CATATAN LAPANGAN

Pada Pembelajaran IPS Melalui Model *Student Time Achievemet Division* dengan Media *Visual* di Kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang

Siklus ke.....

Nama Sekolah : SDN Gunungpati 01 Kota Semarang

Kelas / Semester : V / 2

Hari / Tanggal : ....., ...

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran IPS melalui model *Student Time Achievemet Division* dengan media *visual*

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Semarang, 2015

Observer,

.Candra Puspitasari

LAMPIRAN 5

SILABUS PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SDN Gunungpati 01 Semarang

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : IPS

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 X pertemuan)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar : 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Penilaian		Sumber Belajar
				Jenis Tes	Bentuk Soal	
1. Perjuangan melawan penjajah Belanda	1.Guru membentuk kelompok yang heterogen 2.guru memberi penjelasan tentang materi yang akan di	1. Menghargai peranan tokoh pejuang dalam melawan	3x35 menit	Tes tertulis	Pilihan ganda dan uraan	- BSE IPS Kelas V karangan Endang

2.Kerja rodi dan tanam paksa	pelajari 3. siswa memperhatikan dan bertanya jika ada yang belum jelas 4. siswa iberikan LKS untuk di diskusikan secara berkelompok 5. guru memberikan kunci jawaban untuk mengecek kebernaran jawaban 6. siswa secara berpasangan bergantian untuk bermain tebak-tebakan soal 7. guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara mandiri 8. guru bersama siswa mengoreksi jawaban dan menghitung skor kemajuan 9. guru memberikan penghargaan	Belanda 2. Menceritakan awal pendudukan Belanda di Indonesia 3. Menjelaskan tentang sistem kerja rodi dan tanam paksa				Susilaningsih - BSE IPS Kelas V karangan Siti S

LAMPIRAN 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SDN Gunungpati 01 Semarang
Kelas/Semester : V/2
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 3x35 Menit (1xPertemuan)
Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar : 2.1 Mendiskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

I. Indikator

1. Menghargai peranan tokoh pejuang melawan Belanda
2. Menceritakan awal pendudukan Belanda di Indonesia
3. Menjelaskan kerja rodi dan tanam paksa

II. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar perjuangan tokoh pejuang, siswa dapat menghargai peranan tokoh pejuang melawan Belanda dengan baik.
2. Dengan mengamati gambar peta dunia tentang perjalanan bangsa Belanda ke Indonesia siswa dapat menceritakan awal pendudukan Belanda di Indonesia dengan benar
3. Dengan mengamati gambar kerja rodi dan tanam paksa, siswa dapat menjelaskan kerja rodi dan tanam paksa dengan tepat.

III. Materi Pokok

1. Perjuangan melawan penjajah Belanda (buku siswa karangan Endang Susilaningsih halaman 133-144, karangan Reny Yuliati halaman 99-118)
2. Kerja Rodi dan Tanam Paksa (buku siswa karangan Endang Susilaningsih halaman 133-144, karangan Siti.S halaman 99-118)

IV. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model
   Student Team Achievement Division (STAD)
2. Metode
   Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Tugas

V. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan (5 menit)

a. Peserta didik disiapkan secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran dengan merapikan tempat duduk.
b. Guru meminta ketua kelas memimpin berdoa.
c. Presensi untuk mengecek kehadiran siswa.
d. Mengajak siswa untuk menyanyikan lagu ” Dari Sabang Sampai Merauke”
e. Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran.

2.Kegiatan awal

a. Guru melakukan apersepsi: siswa diperlihatkan beberapa gambar peta perjalanan Belanda sampai ke Indonesia.
   - Guru bertanya, Apakah nama negara dari benua eropa yang pernah menjajah Indonesia?
   - Apakah tujuan bangsa Bangsa Belanda datang untuk menjajah Indonesia?
b. Siswa diinformasikan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, “Pada gambar tadi adalah Gambar perjalanan awal kedatangan Belanda ke Indonesia. Serta tempat yang pertama kali disinggahi Belanda. Diharapkan kalian bisa menceritakan kedatangan Belanda ke Indonesia dan menjelaskan tentang tanam paksa dan kerja rodi.

c. Siswa dijelaskan pokok-pokok kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media visual.

3. Kegiatan Inti

	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru dan Siswa	Waktu
Eksplorasi	**Presentasi Kelas Mengacu pada STAD**	a. Siswa dikelompokan menjadi beberapa kelompok yang sudah ditentukan guru sebelumnya dan tidak diperbolehkan memilih sendiri anggota kelompoknya. b. Guru memperlihatkan gambar peta perjalanan Belanda ke Indonesia c. Siswa diminta mengamati gambar tersebut dan memahami keterangan yang disampaikan d. Siswa diberikan materi tentang perjalanan Belanda serta kerja rodi dan tanam paksa yang di terapkan e. Setiap siswa diminta membaca materi sampai faham	**25 menit**
Elaborasi	**Kerja Tim**	a. Setiap kelompok dibagikan LKS dengan materi awal kedatangan Belanda dan sistem kerja rodi dan tanam paksa yang diterpakan Belanda b. Siswa diminta berdiskusi dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan. c. Setiap siswa diminta memastikan teman sesama timnya telah mempelajari LKS dan memastikan kebenaran jawaban tersebut.	**15 menit**
	Kuis	a. Setiap siswa diberikan kuis sebagai evaluasi tentang perjalanan Belanda ke Indonesia, kerja rodi dan tanam paksa yang di terapkan	**25 menit**

		dan tidak diperbolehkan saling membantu. b. Setiap tim diminta mengumpulkan jawaban kuis setiap anggotanya dan menukarkan dengan tim lainnya. c. Siswa bersama guru membahas dan mengoreksi jawaban soal kuis.	
	Poin Perbaikan Individual	a. Siswa bersama guru menghitung poin perbaikan berdasarkan skor dasar dan skor kuis b. Siswa bersama guru menghitung skor tim.	**10 menit**
Konfirmasi	**Penghargaan Tim**	g. Setiap tim diberikan penghargaan sesuai kriteria yang telah ditetapkan. h. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi melalui berbagai sumber mengenai awal kedatangan Belanda dan penerapan sistem kerja rodi dan tanam paksa i. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	**15 Menit**

4. Kegiatan Penutup (10 menit)

a. Guru bersama peserta didik membuat simpulan pelajaran tentang awal kedatangan Belanda di Indonesia dan sistem kerja rodi dan tanam paksa yang diterapkan

b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram dengan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum difahami.

c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu tokoh pejuang yang melawan Belanda dan pergerakan Nasional siswa diminta untuk mempelajari dan meresumnya.

d. Memberikan pekerjaan rumah

e. Doa untuk mengakhiri pembelajaran

VI. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Media Visual :

a. Gambar peta perjalanan Belanda ke Indonesia

b. Gambar kerja rodi dan tanam paksa

2. Sumber :

a. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

b. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

c. Modul Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester II.

d. BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V, Endang Susilaningsih

e. BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V, Siti.S

VII. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur tes

a. Tes dalam proses.

b. Tes hasil/ tes akhir.

2. Jenis tes

a. Tes tertulis

b. Tes lesan

3. Bentuk tes

Objektif (pilihan ganda dan isian)

Semarang, Maret 2015

Guru Kelas V	Praktikan,
Murtofiah, S. Pd	Yoyok Eko Prasetyono
NIP. 197509222006042021	NIM. 1401411595

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD N Gunungpati 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG SD GUNUNGPATI 01 KEC. GUNUNGPATI DINAS PENDIDIKAN

Antonius Sunardi, S.Pd

NIP. 195703151978021004

Materi Ajar

1. Awal Kedatangan Belanda

Kedatangan Bangsa Belanda Bangsa Eropa mulai mencari barang-barang kebutuhan sehari-hari, seperti buah-buahan, rempah-rempah, wol, porselin , dan lain-lain dari negara-negara di luar Eropa. Indonesia, terkenal sebagai tempat penghasil rempah-rempah. Rempah-rempah yang dihasilkan bangsa Indonesia digunakan sebagai bahan obat-obatan, penyedap makanan, dan pengawet makanan. Maka, berlomba-lombalah Bangsa Eropa untuk mendapatkan rempah-rempah dari Indonesia. Bangsa Belanda sampai ke Indonesia pada tanggal 22 Juni 1596. Armada Belanda berhasil mendarat di Banten, Jawa Barat. Pada awalnya, kedatangan Bangsa Belanda disambut baik oleh Sultan Banten. Kegiatan perdagangan menjadi ramai. Namun, hal itu tidak berlangsung lama. Bangsa Belanda berubah menjadi serakah dan kasar. Sikap itu menyebabkan mereka dimusuhi dan diusir dari Banten.

2. Penindasan lewat VOC

Dua tahun setelah kedatangan pertama, bangsa Belanda datang lagi ke Indonesia. Kali ini mereka bersikap baik dan ramah. Belanda dapat diterima kembali di Indonesia. Banyak pedagang Belanda datang ke Indonesia. Hal ini mengakibatkan terjadinya persaingan dagang dan pertikaian di antara mereka. Akibatnya, harga rempah-rempah tidak terkendali. Untuk menghindari pertikaian yang lebih parah pada tanggal 20 Maret 1602 dibentuk Perkumpulan Dagang Hindia Timur atau Vereenigde Oost Compagnie (VOC).Mula-mula kegiatan VOC hanya berdagang. Akan tetapi, lama-kelamaan VOC berusaha menguasai perdagangan (monopoli). Untuk mewujudkan maksud itu VOC membentuk tentara, mencetak mata uang sendiri, dan mengadakan perjanjian dengan raja-raja setempat.Di Maluku VOC melakukan Pelayaran Hongi (patroli laut) untuk mengawasi rakyat Maluku agar tidak menjual rempah-rempah mereka kepada pedagang lain. Untuk mempertahankan harga, VOC juga memerintahkan penebangan sebagian pohon rempah-rempah milik rakyat. VOC mem-berikan hukuman berat kepada rakyat yang melanggar aturan monopoli itu. Pusat-pusat

perdagangan yang dikuasai VOC adalah Ambon, Jayakarta, dan Banda. Pusat perdagangan Jayakarta direbut Belanda pada masa Gubernur Jenderal J.P. Coen. Ia mengganti nama Jayakarta menjadi Batavia. Coen kemudian membangun kota Batavia dengan gaya Belanda. Kantor VOC yang semula ada di Ambon dipindahkan ke Batavia. VOC mampu berdiri dalam waktu yang sangat lama. Pada Tanggal 31 Desember 1799, VOC dibubarkan. VOC dibubarkan karena sebab-sebab berikut ini.

1.Pejabat-pejabat VOC melakukan korupsi dan hidup mewah.

2.VOC menanggung biaya perang yang sangat besar.

3.Kalah bersaing dengan pedagang Inggris dan Prancis.

4.Para pegawai VOC melakukan perdagangan gelap.

Pada tanggal 1 Januari 1800, kekuasaan VOC di Indonesia digantikan langsung oleh pemerintah Kerajaan Belanda. Semua hutang VOC ditanggung oleh Kerajaan Belanda. Sejak saat itu, Indonesia diperintah lansung oleh pemerintah Belanda. Pemerintahan Kerajaan Belanda atas wilayah

Indonesia ini berlansung sampai tahun 1942. Pemerintah Belanda di Indonesia dinamakan Pemerintahan Hindia Belanda.

3. Penindasan lewat kerja paksa, penarikan pajak, dan tanam paksa

Pada tahun 1806, Napoleon Bonaparte berhasil menaklukkan Belanda. Napoleon mengubah bentuk negara Belanda dari kerajaanmenjadi republik. Napoleon ingin memberantas penyelewengan dan korupsi serta mempertahankan Pulau Jawa dari Inggris. Ia mengangkat Herman Willem Daendels menjadi Gubernur Jenderal di Batavia. Untuk menahan serangan Inggris, Daendels melakukan tiga hal dengan melakukan bentuk-bentuk kerja paksa sebagai berikut:

1.menambah jumlah prajurit,

2.membangun pabrik senjata, kapal-kapal baru, dan pos-pos pertahanan,

3.membangun jalan raya yang menghubungkan pos satu dengan pos lainnya.

Daendels memberlakukan kerja paksa tanpa upah untuk membangun jalan. Kerja paksa ini dikenal dengan nama kerja rodi. Rakyat dipaksa membangun Jalan Raya Anyer-Panarukan yang panjangnya sekitar 1.000 km. Jalan ini juga dikenal dengan nama Jalan Pos. Selain untuk membangun jalan raya, rakyat juga dipaksa

menanam kopi di daerah Priangan untuk pemerintah Belanda. Banyak rakyat Indonesia yang menjadi korban kerja rodi. Untuk mendapatkan dana biaya perang pemerintah kolonial Belanda menarik pajak dari rakyat. Rakyat diharuskan membayar pajak dan menyerahkan hasil bumi kepada pemerintah Hindia Belanda. Pada tahun 1811, Daendels dipanggil ke Belanda. Ia digantikan oleh Gubernur Jenderal Janssens. Saat itu pasukan Inggris berhasil mengalahkan Belanda di daerah Tuntang, dekat Salatiga, Jawa Tengah. Gubernur Jenderal Janssens terpaksa menandatangani Perjanjian Tuntang. Berikut ni isi Perjanjian Tuntang.

1.Seluruh wilayah jajahan Belanda di Indonesia diserahkan kepada Inggris.

2.Adanya sistem pajak/sewa tanah.

3.Sistem kerja rodi dihapuskan.

4.Diberlakukan sistem perbudakan.

Inggris berkuasa di Indonesia selama lima tahun (1811-1816). Pemerintah Inggris mengangkat Thomas Stamford Raffles menjadi Gubernur Jenderal di Indonesia. Pemerintah memberlakukan sistem sewa tanah yang dikenal dengan nama landrente. Rakyat yang menggarap tanah diharuskan menyewa dari pemerintah.

Pada tahun 1816, Inggris menyerahkan wilayah Indonesia kepada Belanda. Pemerintah Belanda menunjuk Van Der Capellen sebagai gubernur jenderal. Van Der Capellen mempertahankan monopoli perdagangan yang telah dimulai oleh VOC dan tetap memberlakukan kerja paksa.

Pada tahun 1830, Van Der Capellen diganti **Van Den Bosch**. Bosch mendapat tugas mengisi kas Belanda yang kosong. Ia memberlakukan tanam paksa atau cultuur stelsel untuk mengisi kas pemerintah yang kosong.Van Den Bosch membuat aturan-aturan untuk tanam paksa sebagai berikut.

1.Rakyat wajib menyediakan 1/5 dari tanahnya untuk ditanami tanaman yang laku di pasaran Eropa.

2.Tanah yang dipakai untuk tanamam paksa bebas dari pajak.

3.Hasil tanaman diserahkan kepada Belanda.

4.Pekerjaan untuk tanam paksa tidak melebihi pekerjaan yang diperlu-
kan untuk menanam padi.

5.Kerusakan-kerusakan yang tidak dapat dicegah oleh petani menjadi

tanggungan Belanda.

6.Rakyat Indonesia yang bukan petani harus bekerja 66 hari tiap tahun bagi pemerintah Hindia Belanda.

Kenyataannya, ada banyak penyelewengan dari ketentuan itu. Misalnya, tanah yang harus disediakan oleh petani melebihi luas tanah yang telah ditentukan, rakyat harus menanggung kerusakan hasil panen, rakyat harus bekerja lebih dari 66 hari, dan lain-lain. Akhirnya ketentuan-ketentuan yang diatur dalam tanam paksa tidak berlaku sama sekali.Pemerintah Belanda semakin bertindak sewenang-wenang. Tanam paksa mengakibatkan penderitaan luar biasa bagi rakyat Indonesia. Hasil pertanian menurun. Rakyat mengalami kelaparan. Akibat kelaparan banyak rakyat yang mati. Sebaliknya, tanam paksa ini memberikan keuntungan yang melimpah bagi Belanda. Namun, masih ada orang Belanda yang peduli terhadap nasib rakyat Indonesia. Di antaranya adalah **Douwes Dekker**. Ia mengecam tanam paksa melalui bukunya yang berjudul **Max Havelaar**, dengan nama samaran **Multatuli.** Max Havelaar menceritakan penderitaan bangsa Indonesia sewaktu dilaksanakan tanam paksa. Max Havelaar menggegerkan seluruh warga Belanda. Timbul perdebatan hebat tentang tanam paksa di negeri Belanda. Akhirnya, Parlemen Belanda memutuskan untuk menghapus tanam paksa secepatnya.

MEDIA PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Peta perjalan Belanda ke Indonesia

Kerja Rodi dan Tanam Paksa

LEMBAR KEGAIATAN SISWA (LKS)

SIKLUS I

1. Jelaskan awal kedatangan Belanda ke Indonesia!
2. Kepanjangan dari apakah VOC?
3. Siapa pemimpin Belanda yang menerapkan kerja rodi?
4. Sebutkan bentuk – bentuk kerja rodi?
5. Apakah alasan belanda membentuk VOC?
6. Mengapa VOC di bubarkan?
7. Siapa nama samaran Dauwes Dekker?
8. Jelaskan aturan tanam paksa yang dibuat Van Den Bosch!
9. Di kota manakah Belanda mendarat pertama kali di wilayah Indonesia?
10. Mengapa Belanda menerapkan tanam paksa?

KUNCI JAWABAN LKS

SIKLUS I

1. Bangsa Belanda sampai ke Indonesia pada tanggal 22 Juni 1596. Armada Belanda berhasil mendarat di Banten, Jawa Barat. Pada awalnya, kedatangan Bangsa Belanda disambut baik oleh Sultan Banten. Kegiatan perdagangan menjadi ramai. Namun, hal itu tidak berlangsung lama. Bangsa Belanda berubah menjadi serakah dan kasar. Sikap itu menyebabkan mereka dimusuhi dan diusir dari Banten.
2. Vereenigde Oost Compagnie
3. Daendels
4. membangun pabrik senjata, kapal-kapal baru, dan pos-pos pertahanan, membangun jalan raya yang menghubungkan pos satu dengan pos lainnya.
5. Untuk menghindari persaingan antar pedagang Belanda dan pedagang asing lainnya.
6. VOC dibubarkan karena sebab-sebab berikut ini.
   a.Pejabat-pejabat VOC melakukan korupsi dan hidup mewah.
   b.VOC menanggung biaya perang yang sangat besar.
   c.Kalah bersaing dengan pedagang Inggris dan Prancis.
   d.Para pegawai VOC melakukan perdagangan gelap.
7. Maltatuli
8. a. Rakyat wajib menyediakan 1/5 dari tanahnya untuk ditanami tanaman yang laku di pasaran Eropa.
   b.Tanah yang dipakai untuk tanamam paksa bebas dari pajak.
   c..Hasil tanaman diserahkan kepada Belanda.
   d.Pekerjaan untuk tanam paksa tidak melebihi pekerjaan yang diperlukan untuk menanam padi.
   f.Rakyat Indonesia yang bukan petani harus bekerja 66 hari tiap tahun bagi pemerintah Hindia Belanda.
9. Banten
10. Untuk mengisi uang kas Belanda yang telah kosong serta untuk memenuhi permintaan dunia terhadap komoditi tertentu seperti tebu, kopi, dan tembakau

KISI-KISI SOAL KUIS (EVALUASI)

SIKLUS I

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : V/2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 2.1 Mendiskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

Materi : Awal kedatangan Belanda, pembentukan VOC, dan sitem kerja rodi dan tanam paksa

No	Indikator	Bentuk Soal	Teknik Penilaian	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
1	Menceritakan awal pendudukan Belanda di Indonesia	Pilihan ganda dan Uraian	Tes	I. C1C1,C2,C2,C3 II.C4,C4	I. 1,2,3,4,5 II. 1,2
2	Menjelaskan kerja rodi dan tanam paksa	Pilihan ganda dan Uraian	Tes	I.C4,C2,C3,C5,C1 II.C2,C3,C4	I.6,7,8,9,10 II.3,4,5

SOAL EVALUASI

SIKLUS I

I. Berilah tanda silang pada huruf a, b, c atau d yang menurutmu jawaban paling tepat!

1. Di daerah manakah armada Belanda mendarat petama kali diwilayah Indonesia?
   a. Banten c. Batavia
   b. Ternate d. Maluku
2. Sebagai seorang pelajar manakah yang termasuk bentuk menghargai para tokoh pejuang?
   a. Belajar dengan penuh semangat c. Menirukan perilakunya
   b. Memperingati hari kelahirannya d. Mengingat pejuangannya
3. Kepanjangan Dari apakah VOC....
   a. Voereenigde Of Company c. Vereenigde Oostindische Compagnie
   b. Vereenigde Outsourcing company d. Vareenigde Of Compagnie
4. Siapakah Jenderal Belanda yang menerapkan kerja rodi...
   a. Jenderal Johannes van den Bosch c. Vasco Degama
   b. Alfonso d Albuquerque d. Daendels
5. Berapa lama Belanda menjajah Indonesia...
   a. 250 tahun c. 300 tahun
   b. 350 tahun d. 450 tahun
6. Apakah tujuan utama bangsa Belanda datang ke Indonesia?
   a. Berdagang c. Menyebarkan agama
   b. Mencari rempah-rempah d. Bekerjasama dengan Indonesia
7. Tanaman apa yang boleh ditanam selama terjadi tanam paksa ...
   a. Kopi, tebu, tarum c. Tebu, palawija, ketela
   b. Teh, tebu, kopi d. Kopi, cengkeh, tarum
8. Sebutkan tujuan pemerintah Belanda menerpakan Tanam paksa, kecuali...
   a. Untuk meningkatkan perekonomian kolonial belanda
   b. Untuk membiayai perang dengan tentara inggris

c. Untuk memenuhi permintaan dunia terhadap komoditi tebu, kopi dan tarum
d. Untuk menyejahterakan rakyat Indonesia

9. Manakah yang termasuk pembangunan dalam kerja rodi, kecuali...
   a. Pembangunan jalan anyer panarukan sejauh 1100 km
   b. Membangun pabrik senjata di daerah surabaya dan semarang
   c. Membangun jembatan Suramadu
   d. Membangun pangkalan armada di anyer dan ujung kulon
10. Pada tahun berapa Belanda datang Ke Nusantara untuk pertama kalinya..
    a. 1545 c. 1598
    b. 1596 d. 1599

II. **Jawablah pertanyaan dibawah ini secara singkat dan jelas!**

1. Ceritakan awal kedatangan Belanda di Indonesia!
2. Mengapa Belanda mendirikan VOC?
3. Sebutkan bentuk kerja rodi yang dilakukan bangsa Belanda!
4. Mengapa Belanda menerapakan sistem Cultuur stelsel?
5. Apakah tujuan Belanda datang ke Indonesia?

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

SIKLUS I

I.

1. A
2. A
3. C
4. D
5. A
6. B
7. A
8. D
9. C
10. B

II.

1. Awal Bangsa Belanda masuk ke Indonesia pada tahun 1596. Mereka datang melalui daearah Banten.
2. Untuk mencegah persaingan yang tidak sehat diantara pedagang Belanda serta dengan negara asing lainnya
3. -) Membangun pabrik senjata di Semarang dan Surabaya.
   -) Membangun pangkalan armada di Anyer dan Ujung Kulon.
   -) Membangun jalan raya dari Anyer hingga Panarukan, sepanjang ±1.100km.
   -) Membangun benteng-benteng pertahanan.
4. Untuk memenuhi permintaan pasar dunia terhadap berbagai komoditi ekspor seperti kopi, tebu, dan tarum yang harganya tinggi dipasaran dunia serta mengisi uang kas Belanda yang kosong.
5. Untuk mendapatkan rempah-rempah

Bobot skor pilihan ganda = 1
Bobot skor uraian =3
Jumlah skor maksimal = 25

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Jumlah skor yang diperoleh}}{\textbf{Skor maksimal}} \times 100$$

Sintaks Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)

Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD menurut Shoimin (2014:185) sebagai berikut:

16. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah berdasarkan tampilan slide powerpoint.
17. Guru menyampaikan hasil tes/kuis yang diperoleh sebelumnya kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal siswa
18. Guru membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang,rendah).
19. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas tugas yang diberikan guru.
20. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu
21. Guru dan siswa menghitung skor kemajuan berdasarkan pada nilai kuis awal dan nilai kuis akhir
22. Guru memberikan pengahrgaan kepada kelompok berdasarkan perolehan peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

LAMPIRAN 7

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU SIKLUS I

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Keterampilan membuka pelajaran.	a. melakukan salam, berdoa, mengecek kehadiran b. Menimbulkan motivasi. c. Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan. d. Membuat kaitan antara materi yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.	√ √ √ √	4
2	Keterampilan bertanya.	a. Pertanyaan singkat dan jelas b. Pertanyaan melacak untuk mengetui kemampuan siswa berkaitan jawaban yang dikemukakan. c. Pemberian waktu berpikir. d. Mengalihkan giliran menjawab siswa.	√ √ √ -	3
3	Keterampilan menjelaskan.	a. Kejelasan tujuan, bahasa, dan proses penjelasan. b. Penggunaan contoh dan ilustrasi dengan media *visual* c. Memberikan penekanan pada tujuan utama sajian. d. Penggunaan balikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.	√ √ √ √	4
4	Keterampilan mengadakan	a. Variasi gaya mengajar guru. b. Variasi penggunaan media dan alat	√ √	

	variasi.	bantu pengajaran. c. Variasi pola interaksi antara guru dan siswa. d. Variasi kegiatan siswa.	 √ -	3
5	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.	a. Pemusatan perhatian pada tujuan pembelajaran b. membimbing siswa untuk aktif berdikusi c. mengingatkan siswa yang belum faham untuk bertanya d. Menutup diskusi dan memberikan pengahrgaan berdasarkan hasil kelompok	- √ √ -	2
6	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	a.Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi. b.Keterampilan mengorganisasi. c.Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar. d.Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.	√ √ √ √	4
7.	Keterampilan menggunakan model *Student Team Achievement Division*	a. Menyampaikan materi pelajaran dengan jelas b. Membimbing siswa untuk melakukan kerja kelompok dengan timnya c. Mengingatkan siswa untuk mengerjakan soal kuis secara mandiri d. Menghitung skor kemajuan yang diperoleh setiap kelompok	√ √ - √	3

8	Ketarampilan mengelola pembelajaran.	a. Menunjukkan sikap tanggap. b. Menjelaskan aturan berkelompok c. Pengelolaan kelompok. d. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.	√ √ √ -	3
9	Keterampilan memberi penguatan.	a. Penguatan verbal. b. Penguatan non verbal. c. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan. d. Meyakinkan jawaban yang telah dilontarkan siswa.	- - - √	1
10	Keterampilan menutup pelajaran.	a. Merangkum inti pelajaran. b. Membangkitkan minat siswa untuk mempelajari lebih lanjut. c. Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru. d. Memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan berkaitan dengan materi.	√ - - √	2
Jumlah				29
Kategori				Baik

Semarang, 4 Maret 2015

Observer

Murtofiah, S.Pd.

NIP. 197509222006042011

LAMPIRAN 8

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Nama	Indikator					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	AP	2	2	3	3	1	11
2	MFN	2	2	3	3	1	11
3	VES	3	3	2	4	2	14
4	MPP	3	4	2	4	4	17
5	DA	2	3	3	3	1	12
6	DAI	4	4	4	4	4	20
7	FGP	3	3	2	3	2	13
8	GAK	2	2	3	3	1	11
9	AS	1	1	2	3	1	8
10	MK	2	2	3	3	1	11
11	RAP	2	2	4	3	1	12
12	AMN	3	3	2	4	2	14
13	HRM	3	3	4	4	2	16
14	IDF	3	3	4	4	3	17
15	EDT	4	4	4	4	3	19
16	FQ	3	4	3	3	2	15
17	SRNA	3	3	4	4	3	17
18	KK	3	3	2	3	1	12
Jumlah Skor		48	51	54	62	35	250
Rata-Rata Skor		2,67	2,83	3	3,44	1,94	13,88
Kategori							BAIK

Keterangan:

Indikator aktivitas siswa yang diamati meliputi (1) Perhatian pada penjelasan guru terkait materi; (2) kedisiplinan dalam pembentukan kelompok; (3) kerjasama dalam kelompok; (4) kedisiplinan dalam mengerjakan soal kuis; (5) partisipasi dalam membuat simpulan pelajaran.

Semarang, 4 Maret 2015
Observer

Candra Puspitasari

LAMPIRAN 9

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama	Hasil Belajar	Keterangan
1	AP	48	Tidak Tuntas
2	MFN	64	Tidak tuntas
3	VES	68	Tuntas
4	MPP	80	Tuntas
5	DA	68	Tuntas
6	DAI	92	Tuntas
7	FGP	72	Tuntas
8	GAK	60	Tidak Tuntas
9	AS	40	Tidak tuntas
10	MK	60	Tidak Tuntas
11	RAP	48	Tidak tuntas
12	AMN	68	Tuntas
13	HRM	76	Tuntas
14	IDF	76	Tuntas
15	EDT	88	Tuntas
16	FQ	88	Tuntas
17	SRNA	72	Tuntas
18	KK	76	Tuntas

Keterangan:

1. Nilai KKM = 65
2. Nilai rata-rata = 69,12
3. Nilai terendah = 40
4. Nilai tertinggi = 92
5. Presentase ketuntasan klasikal = 66,7 %

Semarang, 4 Maret 2015

Peneliti

Yoyok Eko Prasetyono

LAMPIRAN 10

LEMBAR CATATAN LAPANGAN

dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Student Teams Achievement Division*
dengan Media Visual pada Siswa Kelas V SDN Gunungpati 01
Siklus I

Kelas/ Smt : V /2

Nama Guru : Yoyok Eko Prasetyono

Nama Observer : Murtofiah, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Maret 2015

Pukul : 07.00 - 08.00

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran IPS melalui Model *Student Team Achievement Division* dengan Media Visual pada Siswa Kelas V SDN Guungpati 01

1. Pada awal pembelajaran, guru sudah mengkondisikan siswa dengan baik
2. Guru dalam menjelasan materi dengan menggunakan media visual sudah baik, guru juga sudah bertanya jawab kepada siswa dan pembelajaran menjadi komunikatif karena guru tidak hanya monoton dalam memberikan penjelasan.
3. Ketika siswa menjawab pertanyaan, guru sebaiknya mengalihkan giliran menjawab agar siswa yang lain juga memperhatikan jawaban.
4. Pada saat berdiskusi, pengkondisian kelas harus lebih ditingkatkan lagi karena terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan.

5. Dalam memberikan penguatan harus lebih ditingkatkan. Guru harus memberi penguatan verbal maupun non verbal serta memberikan memberikan kegiatan yang menyenangkan.
6. Dalam menutup pelajaran guru harus lebih meningkatkan minat siswa untuk mempelajari materi selanjutnya agar siswa memilki bekal pengetahuan sebelum menerima materi yang akan disampaikan.

Semarang, 4 Maret 2015

Observer,

Candra Puspitasari

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI SIKLUS I

Guru sedang bertanya kepada siswa

Lokasi SDN Gunungpati 01

Guru menyampaikan materi

Siswa berkelompok mengerjakan LKS

Siswa mengerjakan soal kuis

Guru membimbing kelompok

LAMPIRAN 12

SILABUS PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SDN Gunungpati 01 Semarang

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : IPS

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 X pertemuan)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 2.1 Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Penilaian		Sumber Belajar
				Jenis Soal	Bentuk Soal	
1.perjuangan melawan penjajah Belanda	1.guru membentuk kelompok yang heterogen 2. guru memberi penjelasan tentang materi yang sedang di pelajari	1.menyebutkan tokoh yang terlibat dalam melawan penjajahan Belanda	3x35 menit	Tes tertulis	Pilihan ganda dan uraan	- BSE IPS Kelas V karangan Endang

2. pergerakan nasional melawan Belanda	3.siswa memperhatikan dan bertanya jika ada yang belum jelas 4.siswa diberikan LKS untuk di diskusikan secara berkelompok 5.guru memberikan kunci jawaban untuk mengecek kebernaran jawaban 6.siswa secara berpasangan bergantian untuk bermain tebak-tebakan soal 7.guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara mandiri 8. guru bersama siswa mengoreksi jawaban dan menghitung skor kemajuan 9.guru memberikan penghargaan	2. menjelaskan perjuangan para tokoh dalam melawan penjajah Belanda 3. mendeskripsikan tokoh yang melopori pergerakan Nasional				Susilaningsih - BSE IPS Kelas V karangan Siti S

LAMPIRAN 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SDN Gunungpati 01 Semarang
Kelas/Semester : V/2
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 3x35 Menit (1xPertemuan)
Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar : 2.1 Mendiskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

I. Indikator

1. Menyebutkan tokoh yang terlibat dalam melawan penjajah Belanda
2. Menjelaskan perjuangan para tokoh dalam melawan penjajah Belanda
3. Mendeskripsikan tokoh yang melopori pergerakan nasional

II. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamti gambar tokoh – tokoh perjuangan melawan Belanda, siswa dapat meyebutkan tokoh-tokoh yang terlibat dengan benar.
2. Dengan membaca materi tentang perlawanan melawan Belanda, siswa dapat menjelaskan peranan masing – masing tokoh dengan baik
3. Dengan membaca materi tentang pergerakan nasional siswa dapat mendeskripsikan tokoh yang melopori pergerkan nasional dengan tepat.

III. Materi Pokok

1. Perjuangan melawan penjajah Belanda(buku BSE karangan Endang Susilaningsih halaman 145-149)
2. Pergerakan nasional melawan Belanda (buku BSE karangan Siti Syamsiyah halaman 79, buku siswa karangan Endang Susilaninsih 149-151)

IV. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model

   Student Team Achievement Division (STAD)

2. Metode

   Ceramah, Tanya jawab, Diskusi, Tugas

V. Langakah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan (5 menit)

a. Peserta didik disiapkan secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran dengan merapikan tempat duduk.

b. Guru meminta ketua kelas memimpin berdoa

c. Guru melakukan presensi

2. Kegiatan Awal (5 menit)

a. Guru melakukan apersepsi: siswa diperlihatkan beberapa gambar tokoh yang terlibat dalam melawan Belanda (Pangeran Diponegoro, Kapten Pattimura, Pangeran Imam Bonjol).

b. Guru bertanya, siapa yang tahu gambar ini? Siapa namanya?

c. Siswa diinformasikan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, "Pada gambar tadi adalah Gambar Pangeran Diponegoro, Kapten Pattimura, dan Pangeran Imam Bonjol. Mereka adalah contoh pejuang yang ikut melawan penjajah Belanda. Diharapkan kalian bisa menyebutkan dan menjelaskan tentang tokoh yang terlibat dalam perjuangan melawan Belanda serta tokoh-tokoh yang mempelopori pergerakan Nasional

d. Siswa dijelaskan pokok-pokok kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media visual.

3. Kegiatan Inti

	Tahapan Pembelajaran	**Kegiatan Guru dan Siswa**	**Waktu**
Eksplorasi	**Presentasi Kelas Mengacu pada STAD**	a. Siswa dikelompokan menjadi beberapa kelompok yang sudah ditentukan guru sebelumnya dan tidak diperbolehkan memilih sendiri anggota kelompoknya.	**25 menit**

		b. Guru memperlihatkan gambar tentang tokoh-tokoh yang telibat dalam melawan penjajah Belanda c. Siswa diminta mengamati gambar tersebut dan memahami keterangan yang disampaikan d.Guru juga memperlihatkan gambar tentang tokoh yang mempelopori pergerakan nasional. e. Guru memberikan materi bacaan tentang tokoh pergerkan nasioanal dan pejuang yang melawan Belanda f. Setiap siswa diminta membaca materi sampai faham	
Elaborasi	**Kerja Tim**	(19) Setiap kelompok dibagikan LKS dengan materi tokoh dalam melawan penjajah Belanda dan pergerakan Nasional serta kunci LKS untuk latihan keterampilan serta mengakses pengetahuan dirinya sendiri dan teman sesama tim (3-4 copy LKS dan kuncinya untuk setiap tim dan setiap anggota tim diminta bekerja berpasangan atau bertiga untuk bermain tebak-tebakan berdasarkan soal pada LKS). (20) Setiap siswa diminta memastikan teman sesama timnya telah mempelajari LKS tersebut. (21) Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas	**15 menit**
	Kuis	a. Setiap siswa diberikan kuis sebagai evaluasi tentang tokoh-tokoh pejuang dalam melawan Belanda dan pergerakan nasional dan tidak	**25 menit**

		diperbolehkan saling membantu. b. Setiap tim diminta mengumpulkan jawaban kuis setiap anggotanya dan menukarkan dengan tim lainnya. c. Siswa bersama guru membahas dan mengoreksi jawaban soal kuis.	
	Poin Perbaikan Individual	a. Siswa bersama guru menghitung poin perbaikan berdasarkan skor dasar dan skor kuis b. Siswa bersama guru menghitung skor tim.	**10 menit**
Konfirmasi	**Penghargaan Tim**	a. Setiap tim diberikan penghargaan sesuai kriteria yang telah ditetapkan. b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi melalui berbagai sumber mengenai perjuangan tokoh melawan belanda dan pergerkan nasional. c. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	**15 Menit**

4. Kegiatan Penutup (10 menit)
   a. Guru bersama peserta didik membuat simpulan pelajaran tokoh-tokoh pejuang dalam melawan penjajah Belanda dan tokoh pergerkan nasional
   b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram dengan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum difahami.
   c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu tentang penjajahan Jepang di Inonesia dan tokoh pejuang yang yang terlibat melawan penjajah Jepang mempelajari dan meresumnya.
   d. Guru memberikan pekerjaan rumah
   e. Guru meminta ketua kelas memimpin berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.

VI. Sumber dan Media Pembelajaran

Media Visual :

a. Gambar tokoh-tokoh pejuang dalam melawan Belanda
b. Gambar tokoh penting dalam terbentuknya pergerakan Nasional
c. Daftar perlawanan tokoh – tokoh di berbagai daerah

Sumber :

a. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
b. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
c. Modul Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester II.
d. BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V, Endang Susilaningsih
e. BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V, Siti.S

VII.Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur tes

a. Tes dalam proses.
b. Tes hasil/ tes akhir.

2. Jenis tes

a. Tes tertulis
b. Tes lisan

3. Bentuk tes

Objektif (pilihan ganda dan isian)

Semarang, 16 Maret 2015

Guru Kelas V	Praktikan,
Murtofiah, S. Pd	Yoyok Eko Prasetyono
NIP. 197509222006042021	NIM. 1401411595

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD N Gunungpati 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD GUNUNGPATI 01
KEC. GUNUNGPATI
DINAS PENDIDIKAN

Antonius Sunardi, S.Pd
NIP. 195703151978021004

MATERI AJAR
SIKLUS II

Pada saat VOC berkuasa di Indonesia terjadi beberapa kali perlawanan.Pada tahun 1628 dan 1629, Mataram melancarkan serangan besar-besaran terhadap VOC di Batavia. Sultan Agung mengirimkan ribuan prajurit untuk menggempur Batavia dari darat dan laut. Di Sulawesi Selatan VOC mendapat per lawanan dari rakyat Indonesia di bawah pimpinan Sultan Hassanuddin. Perlawanan terhadap VOC di Pasuruan Jawa Timur dipimpin oleh Untung Suropati. Sementara Sultan Ageng Tirtayasa mengobarkan perlawanan di daerah Banten. Berikut bentuk –bentuk perlawanan yang dilakukan oleh para tokoh pejuang:

a. Sultan Agung Hanyakrakusuma dari Mataram (Tahun 1628 dan Tahun 1629)

Raden Mas Rangsang menggantikan Raden Mas Martapura dengan gelar Sultan Agung Senapati Ing Alogo Ngabdurrachman. Ia adalah Raja Mataram yang memakai gelar Sultan, sehingga lebih dikenal dengan sebutan Sultan Agung. Sultan Agung memerintah Mataram dari tahun 1613–1645. Pada masa pemerintahannya, Mataram menyerang ke Batavia dua kali (tahun 1628 dan tahun1629), namun gagal. Dengan kegagalan tersebut, membuat Sultan Agung makin memperketat penjagaan daerah perbatasan yang dekat Batavia, sehingga Belanda sulit menembus Mataram. Sultan Agung wafat pada tahun 1645 dan digantikan putranya bergelar Amangkurat I.

b. Sultan Ageng Tirtayasa dari Banten (1650–1682)

Sultan Ageng Tirtayasa memerintah Banten dari tahun 1650–1692. Di bawah pemerintahannya, Kerajaan Banten mengalami masa kejayaan. Ia berusaha memperluas kerajaannya dan dan mengusir Belanda dari Batavia. Banten mendukung perlawanan Mataram terhadap Belanda di Batavia. Sultan Ageng Tirtayasa memajukan aktivitas perdagangan agar dapat bersaing dengan Belanda. Selain itu juga memerintahkan pasukan kerajaan Banten untuk mengadakan

perlawanan terhadap Belanda di Batavia. Kemudian mengadakan perusakan perkebunan tebu milik Belanda di Ciangke. Menghadapi gerakan tersebut, membuat Belanda kewalahan. Pada tahun 1671 Sultan Ageng Tirtayasa mengangkat putra mahkota menjadi raja pembantu dengan gelar Sultan Abdul Kahar (Sultan Haji). Sejak saat itu Sultan Ageng Tirtayasa beristirahat di Tirtayasa.

c. Sultan Hasanudin dari Makasar Sulawesi Selatan yang Mendapat Julukan Ayam Jantan dari Timur

Pada masa pemerintahan Sultan Hasanudin, Kerajaan Makasar mencapai masa kejayaan. Cita-cita Sultan Hasanudin untuk menguasai jalur perdagangan Nusantara mendorong perluasan kekuasaan ke kepulauan Nusa Tenggara. Hal itu mendapat tentangan Belanda. Pertentangan tersebut sering menimbulkan peperangan. Keberanian Sultan Hasanudin dalam memimpin pasukan Kerajaan Makasar mengakibatkan kedudukan Belanda semakin terdesak. Atas keberanian Sultan Hasanudin, Belanda menjulukinya dengan sebutan “Ayam Jantan dari Timur”.

d. Pattimura (Thomas Matulesi) dari Maluku

Pada tanggal 16 Mei 1817 Rakyat Maluku di bawah pimpinan Pattimura (Thomas Matulesi) mengadakan penyerbuan ke pos Belanda dan berhasil merebut benteng Duurstede. Dari Saparua perlawanan meluas ke tempat lain seperti Seram, Haruku, Larike, dan Wakasihu. Hampir seluruh Maluku melakukan perlawanan, sehingga Belanda merasa kewalahan. Pada tanggal 15 Oktober 1817, Belanda mulai mengadakan serangan besar-besaran. Pada bulan November 1817 Thomas Matulesi berhasil ditangkap.

e. Imam Bonjol dari Sumatra Barat

Rakyat Minangkabau bersatu melawan Belanda. Terjadi pada tahun 1830–1837. Perlawanan terhadap Belanda di bawah pimpinan Tuanku Imam Bonjol. Untuk mengatasi perlawanan rakyak Minangkabau, Belanda menerapkan siasat

adu domba. Dalam menerapkan siasat ini Belanda mengirimkan pasukan dari Jawa di bawah pimpinan Sentot Prawiradirja. Ternyata Sentot beserta pasukannya membatu kaum padri. Karena itu Sentot ditangkap dan diasingkan ke Cianjur,Jawa Barat. Pada akhir tahun 1834, Belanda memusatkan pasukannya menduduki kota Bonjol. Tanggal 16 Juni 1835, pasukan Belanda menembaki Kota Bonjol dengan meriam. Dengan tembakan meriam yang sangat gencar Belanda berhasil merebut Benteng Bonjol. Akhirnya pada tanggal 25 Oktober 1837 Tuanku Imam Bonjol menyerah. Dengan menyerahnya Tuanku Imam Bonjol berarti padamlah perlawanan rakyat Minangkabau terhadap Belanda.

f. Diponegoro (Ontowiryo) dari Yogyakarta (1825 – 1830)

Pangeran Diponegoro dengan nama kecil Raden Mas Ontowiryo, putra sulung Sultan Hamengkubowono III, lahir pada tahun 1785. Perlawanan Diponegoro pemicu utamanya adalah pemasangan tiang pancang membuat jalan menuju Magelang. Pemasangannya melewati makam leluhur Diponegoro yang dilakukan tanpa izin. Karena mendapat tentangan, pada tanggal 20 Juli 1825 Belanda melakukan serangan ke Tegalrejo. Namun dalam serangan tersebut tidak berhasil menemukan Diponegoro, karena sebelumnya Diponegoro telah memindahkan markasnya di Selarong. Dalam perlawanan melawan Belanda Pangeran Diponegoro dibantu Pangeran Mangkubumi, Sentot Pawirodirjo, Pangeran Suriatmojo, dan Dipokusumo. Bantuan dari ulama pun ada, yaitu dari Kyai Mojo dan Kyai Kasan Basri. Untuk mematahkan perlawanan Diponegoro, Belanda melaksanakan siasat Benteng Stelsel (sistem benteng). Dengan berbagai siasat, akhirnya Belanda berhasil membujuk para pemimpin untuk menyerah. Melihat hal itu, Pangeran Diponegoro merasa terpukul. Dalam perlawanannya akhirnya Pangeran Diponegoro terbujuk untuk berunding. Dalam perundingan, beliau ditangkap dan diasingkan ke Makasar sampai akhirnya meninggal dunia pada tanggal 8 Januari 1855.

g. Pangeran Antasari dari Banjarmasin

Perlawanan rakyat Banjar dipimpin oleh Pangeran Hidayat dan Pangeran Antasari. Perlawanan tersebut terkenal dengan Perang Banjar, berlangsung dari tahun 1859–1863.

Setelah Pangeran Hidayat ditangkap dan diasingkan ke Cianjur, Jawa Barat perlawanan rakyat Banjar masih terus dilakukan dipimpin oleh Pangeran Antasari. Atas keberhasilan memimpin perlawanan, Pangeran Antasari diangkat sebagai pemimpin agama tertinggi dengan gelar Panembahan Amiruddin Khalifatul Mukminin. Beliau terus mengadakan perlawanan sampai wafat tanggal 11 Oktober 1862.

h. Sisingamangaraja XII dari Tapanuli Sumatra Utara

Sisingamangaraja lahir di Baakara, Tapanuli pada 1849 dan menjadi raja pada tahun 1867. Saat bertahta, ia sangat menentang penjajah dan melakukan perlawanan, akibatnya ia dikejar-kejar oleh penjajah. Setelah tiga tahun dikejar Belanda, akhirnya persembunyian Sisingamangaraja diketahui dan dikepung ketat. Pada saat itu komandan pasukan Belanda meminta kembali agar ia menyerah dan menjadi Sultan Batak, namun Sisingamangaraja tetap menolak dan memilih mati daripada menyerah. Akibat peralatan canggih pihak Belanda, maka pasukan Sisingamangaraja XII mundur dan bertahan di Benteng Parik Sabungan Pearaja Sion Parlilitan. Belanda dengan segala macam tipu muslihat berhasil memancing Sisingamangaraja XII keluar dari Benteng pertahanan dengan cara menawan permaisuri

Melihat putrinya Lopain tertembak Sisingamangaraja XII berlari dan merangkulnya sehingga tubuh Raja itu terkena darah dan kekebalannya menjadi sirna. Pada waktu itulah, pimpinan pasukan Belanda Kapten Chirtofel memerintahkan penembak yang mengakibatkan gugurnya Sisingamangaraja XII pada tanggal 17 Juni 1907.

i. Teuku Umar dan Cut Nyak Dien dari Aceh

Teuku Umar dan Cut Nyak Dien adalah merupakan pahlawan dari Aceh. Mereka berdua mengadakan perlawanan di Aceh Barat. Dalam perlawanannya mereka menyerang pos-pos pertahanan Belanda. Untuk menghadapi perlawanan tersebut Belanda menggunakan siasat adu domba, namun gagal. Dengan kegagalan tersebut mengakibatkan Deijckerhoff dipecat dari jabatannya sebagai gubernur militer. Kemudian Belanda menyusun siasat baru. Belanda mengirimkan Dr. Snouck Hurgronje untuk menyelediki masyarakat Aceh dengan melakukan penyamaran. Dalam penyamaran Dr. Snouck Hurgronje menyamar sebagai ulama dengan nama Abdul Gafar. Berdasarkan hasil penyelidikan Abdul Gafar tersebut, Belanda memperoleh petunjuk bahwa untuk menaklukkan Aceh harus digunakan siasat kekerasan. Siasat ini membuat pasukan Teuku Umar kewalahan. Pada tanggal 11 Februari 1899, Teuku Umar gugur sebagai pahlawan bangsa. Perjuangan dilanjutkan oleh istrinya Cut Nyak Dien dan Cut Meutia

Pergerakan Nasional Indonesia

Pergerakan nasional adalah perjuangan yang mengikutsertakan seluruh rakyat Indonesia. Latar belakang timbulnya pergerakan nasional adalah rasa senasib dan sepenanggungan, penderitaan rakyat akibat penjajahan, rakyat yang tidak mempunyai tempat mengadu nasib, adanya golongan terpelajar yang sadar akan perjuangan, dan kemenangan Jepang melawan Rusia pada tahun 1905. Sesudah tahun 1908 perjuangan banyak ditempuh dengan jalan diplomasi. Kegagalan perjuangan sebelum tahun 1908 disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut.

1.Belum ada persatuan dan kesatuan di seluruh Nusantara.

2.Perjuangan masih bersifat kedaerahan.

3.Kalah dalam persenjataan dan teknik perang.

R.A. Kartini

Dewi Sartika

Ki Hajar Dewantoro

Tokoh penting pergerakan nasional antara lain sebagai berikut.

1. R. A. Kartini lahir di Jepara 21 April 1879 Jawa Tengah.

Menerbitkan buku Habis Gelap Terbitlah Terang, cita-citanya ingin memajukan kaum wanita sederajat dengan pria. Ia mendapat gelar pahlawan emansipasi wanita.

2. Dewi Sartika dari Jawa Barat. Ia mendirikan sekolah Kautaman Istri.

3. dr. Sutomo, pendiri Budi Utomo pada tangal 20 Mei 1908. BU adalah organisasi pergerakan nasional pertama maka kelahirannya diabadikan sebagai hari kebangkitan nasional yaitu tanggal 20 Mei.

4. K.H. Dewantoro lahir tanggal 2 Mei di Yogyakarta dengan nama kecil R. Suwardi Suryaningrat. Jasa beliau adalah sebagai berikut.

a. Pendiri Indische Partij bersama Douwes Dekker dan dr. Cipto Mangunkusuma. Mereka bertiga dikenal dengan nama Tiga Serangkai. IP berdiri tanggal 25 Desember 1912 di Bandung dengan

tujuan ingin mempersatukan Indonesia mencapai kemerdekaan.

b. Pendiri Taman Siswa tanggal 3 Juli 1922 di Yogyakarta, organisasi pendidikan dan kebangsaan. Ia mempunyai semboyan “Ing ngarso sung tulodho, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani.” Karena jasa beliau di bidang pendidikan beliau mendapat gelar Bapak Pendidikan Nasional. Dan tanggal 2 Mei diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional.

5. Douwes Dekker adalah mantan residen Lebak, ia menulis buku Max

Havelaar dengan nama samaran Multatuli. Isi buku menceritakan penderitaan rakyat selama 31 tahun sewaktu dilaksanakan tanam paksa. Buku itu menggegerkan warga Belanda, akhirnya tanam paksa dibubarkan. Douwes Dekker juga ikut mendirikan Indische Partij. Tokoh lain yang ikut dalam pergerakan nasional adalah Saman Hudi (pendiri SDI) dan Hos Cokroaminoto, K.H. Ahmad Dahlan (pendiri Muhammadiyah), Ir. Soekarno, dan kawan-kawan (pendiri PNI), dan Muh. Hatta (pendiri PI).

MEDIA PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Tokoh para pejuang yang melawan Belanda dan pelopor pergerkan Nasional

Sultan Agung

Pangeran Antasari

Pangeran Diponegoro

Teungku Umar

Sisingamangaraja

dr. Sutomo

Dauwes Dekker

Dewi Sartika

R.A. Kartini

Ki Hajar Dewantara

Imam Bonjol

Kapitan Pattimura

Sultan Hasanuddin

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

SIKLUS II

Secara berpasangan dengan teman satu timmu mintalah pasanganmu untuk menjadi pembaca soal dan kamu yang menjawab secara bergantian! Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar kemudian cocokkan dengan kuncinya!

1. Sebutkan 5 tokoh pejuang yang ikut melawan Belanda!
2. Jekaskan secara singkat perjuangan yang dilakukan tokoh berikut:
   a. Pangeran Antasari
   b. Sultan Ageng Tirtayasa
   c. Pangeran Diponegoro
   d. Sultan Hasanuddin
3. Melakukan pejuangan di daerah manakah tokoh berikut ini,
   a. Tuanku imam bonjol
   b. Sultan hasaniddin
   c. Pangeran diponegoro
   d. Teungku Umar dan Cut Nyak Dien
   e. Pangeran Antasari
   f. Sisingamangaraja
4. Siapa sajakah tokoh pelopor pergerakan Nasional ....
5. Terjadi tahun berapakah perang Diponegoro .....
6. Apa judul buku terbitan R.A kartini ....
7. Siapa yang mendapat julukan ayam jantan dari timur...
8. Deskripsikan secara singkat tokoh pergerakan Nasional berikut:
   a. Ki Hajar Dewantara
   b. Dr. Sutomo
   c. R.A Kartini
   d. Dewi Sartika
9. Setiap tanggal 20 mei diperingati sebagi hari ...

10. Tanggal berapakah Ki Hajar Dewantara di lahirkan ... dan diperingati sebagai hari apakah hari kelahirannya ...
11. Apa yang melatarbelakangi munculnya pergerakan nasional ....
12. Apa penyebab kegagalan perjuangan sebelum tahun 1908...
13. Apakah maksud semboyan Ing Ngaso sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani?\
14. Siapakah nama kecil pangeran diponegoro?
15. Perang Padri dipimpin oleh ...

KUNCI JAWABAN LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

SIKLUS II

1. a. Tuanku imam bonjol
   b.Sultan hasaniddin
   c.Pangeran diponegoro
   d.Teungku Umar dan Cut Nyak Dien
   e.Pangeran Antasari

2.

a. Sultan Ageng Tirtayasa

Sultan Ageng Tirtayasa memerintah Banten dari tahun 1650–1692. Sultan ageng Tirtayasa memerintahkan pasukan kerajaan Banten untuk mengadakan perlawanan terhadap Belanda di Batavia. Kemudian mengadakan perusakan perkebunan tebu milik Belanda di Ciangke.

b. Pangeran Antasari dari Banjarmasin

Perlawanan rakyat Banjar dipimpin oleh Pangeran Hidayat dan Pangeran Antasari. Perlawanan tersebut terkenal dengan Perang Banjar, berlangsung dari tahun 1859–1863. Beliau terus mengadakan perlawanan sampai wafat tanggal 11 Oktober 1862.

c. Pangeran Diponegoro

Pangeran diponegoro bersal dari Yogyakarta.Beliau memilki nama kecil yaitu Ontowiryo. Pangeran Diponegoro melakukan perlawanan terhadap Belanda sejak tahun 1825-1830. Perlawanan dipicu adanya pemasangan tiang pancang yang melewati makam leluhur diponegoro. Beliau wafat setelah diasingkan ke Makasar pada tahun 8 Januari 1855

d. Sultan Hasanuddin

Sultan Hasanuddin berasal dari Makasar Sulwesi selatan. Beliau mendapatkan julukan “ayam jantan dari timur”dari belanda karena kegigihan dan keberaniannya dalam mengusir Belanda dari tanah Maksar.

3. a. Tuanku imam bonjol dari Sumatera Barat

b. Sultan hasaniddin dari Makasar Sulawesi Selatan

e. Pangeran diponegoro dari Yogyakarta

f. Teungku Umar dan Cut Nyak Dien dari Aceh

g. Pangeran Antasari dari Banjarmasin

h. Sisingamangaraja dari Sumatera Utara

4.Ki Hajar Dewantara, Dr. Sutomo, R.A Kartini, Dewi Sartika, Dauwes Dekker

5.Tahun 1825-1830

6.Habis Gelap Terbitlah Terang

7.Sultan Hasanuddin

8.

a. R. A. Kartini lahir di Jepara 21 April 1879 Jawa Tengah.

Menerbitkan buku Habis Gelap Terbitlah Terang, cita-citanya ingin memajukan kaum wanita sederajat dengan pria. Ia mendapat gelar pahlawan emansipasi wanita.

b. Dewi Sartika dari Jawa Barat. Ia mendirikan sekolah Kautaman Istri.

c. dr. Sutomo, pendiri Budi Utomo pada tangal 20 Mei 1908. BU adalah organisasi pergerakan nasional pertama maka kelahirannya diabadikan sebagai hari kebangkitan nasional yaitu tanggal 20 Mei.

d. K.H. Dewantoro lahir tanggal 2 Mei di Yogyakarta dengan nama kecil R. Suwardi Suryaningrat. Jasa beliau adalah sebagai Pendiri Indische Partij dan Pendiri Taman Siswa

9. Kebangkitan Nasional

10. Lahir tanggal 2 Mei, diperingati sebagai Hari pendidikan nasional

11. Latar belakang timbulnya pergerakan nasional adalah rasa senasib dan sepenanggungan, penderitaan rakyat akibat penjajahan, rakyat yang tidak mempunyai tempat mengadu nasib, adanya golongan terpelajar yang sadar akan perjuangan, dan kemenangan Jepang melawan Rusia pada tahun 1905.

12. (a)Belum ada persatuan dan kesatuan di seluruh Nusantara.(b)Perjuangan masih bersifat kedaerahan.(c).Kalah dalam persenjataan dan teknik perang.

13. -) Ing Ngarso Sung Tulodo (di depan kita memberi contoh)

-) Ing Madya Mangun Karso (ditengah membangun prakarsa dan bekerjasama)

-) Tut Wuri Handayani (di belakang memberi daya-semangat dan dorongan).

14. Ontowiryo

15. Imam Bonjol

KISI-KISI SOAL KUIS (EVALUASI)

SIKLUS II

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : V/2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 2.1 Mendiskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

Materi : Tokoh-tokoh pejuang dalam melawan penjajah Belanda dan tokoh pergerakan Nasional

No	Indikator	Bentuk Soal	Teknik Penilaian	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
1	Menyebutkan tokoh-tokoh yang berjuang melawan penjajah Belanda	Pilihan ganda dan Uraian	Tes	I. C1C1,C2,C2 II.C2	I. 1,2,13,14 II. 3
2	Menjelaskan perjuangan para tokoh dalam melawan penjajah Belanda	Pilihan ganda dan Uraian	Tes	I.C4,C1 II.C4	I.5,15 II.1
3	Mendeskripsikan tokoh yang melopori pergerakan nasional	Pilihan ganda dan Uraian	Tes	I. C3,C2,C4,C1, C1,C2,C1 II.C2,C3,C4	I. 3,4,6,9, 10,11,12 II. 2,4,5

SOAL KUIS

SIKLUS II

I.Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1.

   Siapakah nama pejuang berikut ini ...

   a. Iman Benjol
   b. Pangeran Diponegoro
   c. Pangeran Antasari
   d. Ki Hajar Dewantara

2. Berasal dari manakah kapitan Pattimura ....

   a. Maluku
   b. Makasar
   c. Sumatera Utara
   d. Banjarmasin

3. Berikut ini tokoh pergerakan nasional, kecuali ....

   a.
   b.
   c.
   d.

4. Setiap tanggal 20 Mei diperingati sebagai hari ....

   a. pendidikan Nasional
   b. hari pahlawan
   c. Kebangkitan nasional
   d. Sumpah pemuda

5. Tokoh berikut ini melakukan perjuangan di Makasar, dia mendapat julukan ayam jantan dari timur, siapakah tokoh tersebut....

   a. Sultan Agung
   b. Ki Ageng Kertayasa
   c. Pangeran Atasari
   d. Sultan Hasanudin

6. Ada beberapa sebab yang melatarbelakangi munculnya pergerakan nasional,

   1) rasa senasib dan sepenanggungan,
   2) penderitaan rakyat akibat penjajahan,

3) rakyat yang tidak mempunyai tempat mengadu nasib,
4) adanya rasa yang tidak nyaman

Manakah dari dari pernyataan tersebut, yang melatarbelakangi timbulnya pergerkan nasional ....

a. 1, 3,4 c. 3 dan 4
b. 1,2,3,4 d. 1,2, dan 3

7. Perlawanan pangeran Diponegoro berlangsung sejak tahun ....
   a. 1820-1825 c. 1915-1925
   b. 1825-1830 d. 1925-1930
8. Siapa nama kecil Ki Hajar Dewantara ....
   a. Ontowiryo c. Suryadi Suryaningrat
   b. Martatuli d. Sisingamangaraja
9. Kumpulan surat-surat R.A kartini di terbitkan menjadi buku ....
   a. Setalah kesusahan ada kemudahan c. Laskar pelangi
   b. Kisah wanita desa d. Habis gelap terbitlah terang
10. Perlawanan rakyat di daerah Banten di pimpin oleh ....
    a. Sultan Agung c. Pangeran Antasari
    b. Ki Ageng Tirtayasa d. Sisingamangaraja
11. R.A Kartini lahir di kota ....
    a. Jepara c. Pati
    b. Kudus d. Surabaya
12. Sumpah pemuda diperingati setiap tanggal ....
    a. 20 Oktober c. 10 November
    b. 28 Oktober d. 1 Juni
13. Pangeran Diponegoro diasingkan dan meninggal pada tanggal ....
    a. 28 Mei 1928 c. 8 Januari 1855
    b. 20 Oktober 1930 d. 8 Februari 1955
14. Belanda dalam menghadapi perlawanan melawan Imam Bonjol menggunakan siasat ....
    a. adu domba c. kekerasan
    b. pecah belah d. perang senjata

15. Siapa sajakah yang disebut empat serangkai, kecuali ....
    a. Ir. Soekarno
    b. Ki Hajar Dewantara
    c. Dr. Mangunkusumo
    d. Dauwes Dekker

II. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan secara singkat perlawan kapitan Pattimura di Maluku?
2. Deskripsikan tentang R.A Kartini!
3. Sebutkan siapa sajakah pejuang yang melawan Belanda di Pulau Jawa!
4. Mengapa sebelum tahun 1908 perjuangan rakyat Indonesia sering mengalami kekalahan?
5. Jelaskan maksud semboyan ing Ngarso sung tuladha, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani!

KUNCI JAWABAN SOAL KUIS (EVALUASI)

SIKLUS II

I.

1. B
2. A
3. B
4. C
5. D
6. D
7. A
8. C
9. D
10. B
11. A
12. B
13. C
14. B
15. A

II.

1. Pattimura (Thomas Matulesi) dari Maluku

Pada tanggal 16 Mei 1817 Rakyat Maluku di bawah pimpinan Pattimura (Thomas Matulesi) mengadakan penyerbuan ke pos Belanda dan berhasil merebut benteng Duurstede.Pada tanggal 15 Oktober 1817, Belanda mulai mengadakan serangan besar-besaran. Pada bulan November 1817 Thomas Matulesi berhasil ditangkap.

2. R. A. Kartini lahir di Jepara 21 April 1879 Jawa Tengah.

Menerbitkan buku Habis Gelap Terbitlah Terang, cita-citanya ingin memajukan kaum wanita sederajat dengan pria. Ia mendapat gelar pahlawan emansipasi wanita.

3. Sultan Agung, Ki Ageng Tirtayasa, P. Diponegoro
4. (a)Belum ada persatuan dan kesatuan di seluruh Nusantara.(b)Perjuangan masih bersifat kedaerahan.(c).Kalah dalam persenjataan dan teknik perang.

5. -) Ing Ngarso Sung Tulodo (di depan kita memberi contoh)

   -) Ing Madya Mangun Karso (ditengah membangun prakarsa dan bekerjasama)

   -) Tut Wuri Handayani (di belakang memberi daya-semangat dan dorongan)

Penilaian

Skor I setiap soal = 1

Skor II setiap soal= 3

Skor maksimal = 30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100$$

Sintaks Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)

Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD menurut Shoimin (2014:185) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah berdasarkan tampilan slide powerpoint.
2. Guru menyampaikan hasil tes/kuis yang diperoleh sebelumnya kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal siswa
3. Guru membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang,rendah).
4. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas tugas yang diberikan guru.
5. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu
6. Guru dan siswa menghitung skor kemajuan berdasarkan pada nilai kuis awal dan nilai kuis akhir
7. Guru memberikan pengahrgaan kepada kelompok berdasarkan perolehan peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

LAMPIRAN 14

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU SIKLUS II

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Keterampilan membuka pelajaran.	a. melakukan salam, berdoa, mengecek kehadiran b. Menimbulkan motivasi. c. Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan. d. Membuat kaitan antara materi yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.	√ √ √ √	4
2	Keterampilan bertanya.	a. Pertanyaan singkat dan jelas b. Pertanyaan melacak untuk mengetui kemampuan siswa berkaitan jawaban yang dikemukakan. c. Pemberian waktu berpikir. d. Mengalihkan giliran menjawab siswa.	√ √ √ -	3
3	Keterampilan menjelaskan.	a. Kejelasan tujuan, bahasa, dan proses penjelasan. b. Penggunaan contoh dan ilustrasi dengan media *visual* c. Memberikan penekanan pada tujuan utama sajian. d. Penggunaan balikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.	√ √ √ √	4

4	Keterampilan mengadakan variasi.	a. Variasi gaya mengajar guru. b. Variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran. c. Variasi pola interaksi antara guru dan siswa. d. Variasi kegiatan siswa.	√ √ √ √	4
5	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.	a. Pemusatan perhatian pada tujuan pembelajaran b. membimbing siswa untuk aktif berdikusi c. mengingatkan siswa yang belum faham untuk bertanya d. Menutup diskusi dan memberikan pengahrgaan berdasarkan hasil kelompok	- √ √ √	3
6	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	a.Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi. b.Keterampilan mengorganisasi. c.Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar. d.Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.	√ √ √ √	4
7.	Keterampilan menggunakan model *Student Team Achievement Division*	a. Menyampaikan materi pelajaran dengan jelas b. Membimbing siswa untuk melakukan kerja kelompok dengan timnya c. Mengingatkan siswa untuk mengerjakan soal kuis secara mandiri	√ - √	3

		d. Menghitung skor kemajuan yang diperoleh setiap kelompok	√	
8	Ketarampilan mengelola pembelajaran.	a. Menunjukkan sikap tanggap. b. Menjelaskan aturan berkelompok c. Pengelolaan kelompok. d. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.	- √ √ √	3
9	Keterampilan memberi penguatan.	e. Penguatan verbal. f. Penguatan non verbal. g. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan. h. Meyakinkan jawaban yang telah dilontarkan siswa.	√ √ - √	3
10	Keterampilan menutup pelajaran.	a. Merangkum inti pelajaran. b. Membangkitkan minat siswa untuk mempelajari lebih lanjut. c. Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru. d. Memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan berkaitan dengan materi.	√ - - √	2
Jumlah				33
Kategori				Baik

Semarang, 16 Maret 2015
Observer

Murtofiah, S.Pd.

NIP. 197509222006042011

LAMPIRAN 15

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Nama	Indikator					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	AP	3	3	2	3	2	13
2	MFN	4	4	4	3	3	18
3	VES	3	3	2	4	3	15
4	MPP	3	3	3	4	2	15
5	DA	2	2	2	2	2	10
6	DAI	4	4	4	4	4	20
7	FGP	2	3	2	3	2	12
8	GAK	3	3	3	3	4	16
9	AS	2	2	2	2	2	10
10	MK	2	2	2	3	2	11
11	RAP	3	3	4	2	3	15
12	AMN	3	3	3	4	4	17
13	HRM	3	3	3	3	4	16
14	IDF	3	3	3	4	3	16
15	EDT	4	4	4	4	4	20
16	FQ	4	4	4	2	3	17
17	SRNA	4	4	4	4	4	20
18	KK	3	3	3	3	3	15
Jumlah Skor		55	56	54	57	54	276
Rata-Rata Skor		3,06	3,11	3	3,17	3	15,33
Kategori							BAIK

Keterangan:

Indikator aktivitas siswa yang diamati meliputi (1) Perhatian pada penjelasan guru terkait materi; (2) kedisiplinan dalam pembentukan kelompok; (3) kerjasama dalam kelompok; (4) kedisiplinan dalam mengerjakan soal kuis; (5) partisipasi dalam membuat simpulan pelajaran.

Semarang, 16 Maret 2015
Observer

Candra Puspitasari

LAMPIRAN 16

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama	Hasil Belajar	Keterangan
1	AP	67	Tuntas
2	MFN	84	Tuntas
3	VES	67	Tuntas
4	MPP	70	Tuntas
5	DA	53	Tidak Tuntas
6	DAI	87	Tuntas
7	FGP	60	Tidak Tuntas
8	GAK	70	Tuntas
9	AS	40	Tidak tuntas
10	MK	53	Tidak Tuntas
11	RAP	80	Tuntas
12	AMN	80	Tuntas
13	HRM	77	Tuntas
14	IDF	77	Tuntas
15	EDT	90	Tuntas
16	FQ	87	Tuntas
17	SRNA	100	Tuntas
18	KK	70	Tuntas

Keterangan:
1. Nilai KKM = 65
2. Nilai rata-rata = 72,8
3. Nilai terendah = 40
4. Nilai tertinggi = 100
5. Presentase ketuntasan klasikal = 77,8 %

Semarang, 16 Maret 2015

Peneliti

Yoyok Eko Prasetyono

LAMPIRAN 17

LEMBAR CATATAN LAPANGAN

dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Student Teams Achievement Division* dengan Media Visual pada Siswa Kelas V SDN Gunungpati 01

Siklus II

Kelas/ Smt : V /2

Nama Guru : Yoyok Eko Prasetyono

Nama Observer : Murtofiah, S.Pd

Hari/Tanggal : Senin, 16 Maret 2015

Pukul : 07.00 - 08.30

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran IPS melalui Model *Student Team Achievement Division* dengan Media Visual pada Siswa Kelas V SDN Guungpati 01

1. Guru dalam menjelasan materi dengan menggunakan media visual sudah baik dan siswa tertarik dalam melihat tayangan materi visual dengan powerpoint.
2. Ketika siswa menjawab pertanyaan, guru sebaiknya memberikan waktu berfikir sejenak kepada siswa.
3. Pada saat membimbing diskusi, guru harus lebih memusatkan perhatian pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan mengingatkan kepada masing-masing kelompok.
4. Guru hanya memberikan penguatan kepada siswa yang aktif saja, sebaiknya guru juga memberikan penguatan kepada siswa yang kurang aktif juga.

Dalam memberikan penguatan dan motivasi harus diberikan secara menyeluruh.

5. Pada saat berdiskusi masih terdapat beberapa siswa yang bermain sendiri.

Semarang, 16 Maret 2015

Observer,

Candra Puspitasari

LAMPIRAN 18

DOKUMENTASI SIKLUS II

Guru melakukan apersepsi

Guru menjelaskan materi

Siswa berkelompok mengerjakan LKS

Siswa melaporkan hasil diskusi kelompok

Siswa mengerjakan soal kuis

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok

LAMPIRAN 19

SILABUS PEMBELAJARAN SIKLUS III

Satuan Pendidikan : SDN Gunungpati 01 Semarang

Kelas/ Semester : V/ 2

Mata Pelajaran : IPS

Alokasi Waktu : 3 x 35 menit (1 X pertemuan)

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 2.1 mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Alokasi Waktu	Penilaian		Sumber Belajar
				Jenis Soal	Bentuk Soal	
1.perjuangan melawan penjajah Jepang 2.peranan	1.guru membentuk kelompok yang heterogen 2.guru memberi penjelasan tentang materi yang sedang di pelajari	1.menjelaskan awal kedatangan Jepang di Indonesia 2.menyebutkan penderitaan rakyat	3x35 menit	Tes tertulis	Pilihan ganda dan uraan	- BSE IPS Kelas V karangan Endang Susilanings

sumpah pemuda dalam menyatukan bangsa	3.siswa memperhatikan dan bertanya jika ada yang belum jelas 4.siswa diberikan LKS untuk di diskusikan secara berkelompok 5.guru memberikan kunci jawaban untuk mengecek kebernaran jawaban 6. siswa secara berpasangan bergantian untuk bermain tebak-tebakan soal 7.guru memberikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara mandiri 8.guru bersama siswa mengoreksi jawaban dan menghitung skor kemajuan 9.guru memberikan penghargaan	ketika penjajahan Jepang 3. mendeskripsikan tokoh yang berjuang melawan Jepang 4. mengetahui pernan sumpah pemuda				ih - BSE IPS Kelas V karangan Siti S - BSE IPS kelas V karangan Reny Yulianti

LAMPIRAN 20

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS III

Satuan Pendidikan : **SDN Gunungpati 01 Semarang**
Kelas / Semester : **V/2**
Mata Pelajaran : **IPS**
Alokasi Waktu : **3x35 Menit (1 x Pertemuan)**
Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
Kompetensi Dasar : 2.1 Mendiskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

I. Indikator

1. Menjelaskan awal kedatangan Jepang di Indonesia
2. Menyebutkan penderitaan rakyat ketika penjajahan Jepang
3. Mendeskripsikan tokoh yang berjuang melawan Jepang
4. Mengetahui peranan sumpah pemuda

II. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca materi tentang kedatangan Jepang, siswa dapat menjelaskan kedatangan Jepang di Indonesia dengan benar.
2. Dengan membaca tentang penderitaan rakyat, siswa dapat menyebutkan penderitaan rakyat ketika penjajahan Jepang dengan benar.
3. Dengan mengamti gambar tokoh-tokoh pejuang, siswa dapat mendeskripsikan tokoh yang berjuang melawan Jepang dengan baik
4. Dengan membaca tentang sumpah pemuda, siswa dapat mengetahui peranan sumpah pemuda denagn tepat.

III. Materi Ajar

1. Awal kedatangan Jepang di Indonesia (buku BSE karangan Reny Yulianti Hal 85-90 dan buku siswa karangan Endang Susilaningsih halaman 133-144)
2. Penderitaan rakyat saat pendudukan Jepang (buku BSE karangan Reny Yulianti Hal 85-90 dan buku siswa karangan Endang Susilaningsih halaman 133-144)
3. Peranan Sumpah Pemuda. (buku BSE karangan Endang Susilaningsih halaman 152-153, buku BSE karangan Siti Syamsiyah halaman 80-81)

IV. Model dan Metode

Model : STAD

Metode : diskusi, tanya jawab, demonstrasi, ceramah, tugas

V. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan pendahuluan (5 menit)

a. Peserta didik disiapkan secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran dengan merapikan tempat duduk.

b. Guru meminta ketua kelas memimpin berdoa terlebih dahulu.

c. Guru melakuakn presensi

2. Kegiatan awal (5 menit)

a. Guru melakukan apersepsi, denagn bertanya:

Dimana letak Gunung Fuji? Negara manakah yang menjajah Indondesia selama 3,5 tahun?

b. Siswa diinformasikan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang awal kedatangan Jepang, tokoh-tokoh yang berjuang untuk melawan penjajah Jepang, dan sumpah pemuda yang berhasil dicetuskan untuk menyatukan pemuda Indonesia.

c. Siswa dijelaskan pokok-pokok kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media visual.

3. Kegiatan Inti

	Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Guru dan Siswa	Waktu
Eksplorasi **Elaborasi**	**Presentasi Kelas Mengacu pada STAD**	a. Siswa dikelompokan menjadi beberapa kelompok yang sudah ditentukan guru sebelumnya dan tidak diperbolehkan memilih sendiri anggota kelompoknya. b. Siswa diminta membaca materi tentang awal kedatangan Jepang di Indonesia\ c. Siswa diminta menjelaskan awal kedatangan Jepang ke Indonesia d. Siswa diperlihatkan gambar macam-macam tokoh yang berjuang melawan penjajah Jepang, denagn berdiskusi siswa diminta menganalisis gambar tersebut dan menjelaskan peranan tokoh tersebut. e. Siswa diperlihatkan gambar tentang penderitaan rakyat pada saat pemerintahan Jepang, mereka diminta berpendapat tentang gambar tersebut. f. Siswa diberikan teks tentang sumpah pemuda siswa diminta berdiskusi tentang peranan sumapah pemuda g. Siswa diperlihatkan teks sumpah pemuda, siswa diminta memahami arti sumpah pemuda	**25 menit**
Elaborasi	**Kerja Tim**	a. Setiap kelompok dibagikan LKS dengan materi awal kedatangan jepang ke Indonesia dan peranan sumpah pemuda serta kunci LKS untuk latihan	**15 menit**

		keterampilan guna mengakses pengetahuan dirinya sendiri dan teman sesama tim (3-4 copy LKS dan kuncinya untuk setiap tim dan setiap anggota tim diminta bekerja berpasangan atau bertiga untuk bermain tebak-tebakan berdasarkan soal pada LKS). b. Setiap siswa diminta memastikan teman sesama timnya telah mempelajari LKS tersebut. c. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan.	
	Kuis	a. Setiap siswa diberikan kuis sebagai evaluasi penjajahan jepang dan peranan sumpah pemuda dalam mempersatukan bangsa dan setiap siswa tidak diperbolehkan saling membantu. b. Setiap tim diminta mengumpulkan jawaban kuis setiap anggotanya dan menukarkan dengan timlainnya. c. Siswa bersama guru mengoreksi jawaban soal kuis.	**25 menit**
	Poin Perbaikan Individual	a. Siswa bersama guru menghitung poin perbaikan berdasarkan skor dasar dan skor kuis. b. Siswa bersama guru menghitung skor tim.	**10 menit**

Konfirmasi	**Penghargaan Tim**	a. Setiap tim diberikan penghargaan sesuai kriteria yang telah ditetapkan. b. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi penjajahan Jepang dan peranan sumpah pemuda. c. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	**15 menit**

4. Kegiatan Penutup (10 menit)

a. Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat simpulan pelajaran tentang perlawanan tokoh melawan penjajah Jepang dan sumpah pemuda

b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

c. Guru memberikan pekerjaan rumah

d. Guru meminta ketua kelas memimpin berdoa

VI. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Media visual:

a. Gambar tokoh yang terlibat dalam melawan Jepang

b. Teks materi tentang awal kedatangan Jepang

c. Teks sumpah pemuda

2. Sumber :

a. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.

b. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

c. Modul Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Semester II.

d. BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V, Endang Susilaningsih dan Linda S Limbong

e. BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas V, Siti Syamsiyah,dkk

BSE Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI kelas V, Reny Yulianti

VII. Penilaian Hasil Belajar

1. Prosedur tes

a. Tes dalam proses.

b. Tes hasil/ tes akhir.

2. Jenis tes

a. Tes tulis

b. Tes lisan

3. Bentuk tes

Objektif (pilihan ganda dan isian)

Semarang, 19 Maret 2014

Guru Kelas V	Praktikan,
Murtofiah, S. Pd	Yoyok Eko Prasetyono
NIP. 197509222006042021	NIM. 1401411595

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD N Gunungpati 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD GUNUNGPATI 01
KEC. GUNUNGPATI
DINAS PENDIDIKAN

Antonius Sunardi, S.Pd
NIP. 195703151978021004

MATERI AJAR

SIKLUS III

a. Pendudukan Jepang di Indonesia

Dalam Perang Dunia II (1939-1945), Jepang bergabung dengan Jerman dan Italia melawan Sekutu. Sekutu terdiri dari Amerika, Inggris, Belanda, dan Perancis. Pada tanggal 8 Desember 1941 pasukan Jepang menyerang pangkalan Angkatan Laut Amerika di Pearl Harbour (Hawai). Terjadilah Perang Pasifik atau Perang Asia Timur Raya. Dalam waktu singkat, pasukan Jepang menyerbu dan menduduki Filipina, Myanmar, Malaya, Singapura, dan Indonesia.

Pada tanggal 11 Januari 1942 Jepang datang pertama kali di Tarakan Kalimantan Timur. Ketika masuk wilayah Indonesia, pertama-tama Jepang menduduki daerah penghasil minyak seperti Tarakan, Balikpapan, dan Palembang. Kemudian perhatian Jepang diarah kan untuk menguasai Pulau Jawa. Tanggal 1 Maret 1942 pasukan Jepang berhasil mendarat di tiga tempat secara serempak di Pulau Jawa, yaitu di Teluk Banten, Eretan Wetan (Pantura), dan Pasuruan (Jawa Timur). Tanggal 5 Maret 1942 pasukan Jepang sudah berhasil menguasai Batavia. Tanggal 8 Maret 1942 Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Upacara serah terima ditandatangani di Kalijati, Subang, Jawa Barat. Pasukan Jepang disambut dengan sukacita penuh harapan oleh rakyat Indonesia. Jepang dianggap sebagai pembebas bangsa Indonesia dari penjajahan Belanda. Padahal Jepang punya rencana tersembunyi.

Ada beberapa alasan Jepang menduduki Indonesia, antara lain sebagai berikut:

a. Indonesia kaya akan bahan-bahan mentah, seperti minyak bumi dan batu bara.

b.Wilayah Indonesia menghasilkan banyak produksi pertanian yang dibutuhkan tentara Jepang dalam peperangan.

c.Indonesia memiliki tenaga manusia dalam jumlah besar yang diperlukan untuk membantu perang Jepang.

Setelah menduduki Indonesia, Jepang berusaha menarik simpati rakyat Indonesia. Ada tiga hal yang dilakukan Jepang, yaitu:

1.mengijinkan mengibarkan bendera Merah Putih;

2.mengijinkan rakyat Indonesia menyanyikan lagu Indonesia Raya;

3.larangan menggunakan bahasa Belanda dalam pergaulan sehari-hari. Bahasa pergaulan sehari-hari diganti dengan bahasa Indonesia.

Selain itu Untuk memikat hati rakyat, Jepang membuat propaganda tiga A. Propaganda yang dilancarkan Jepang itu berisi:

1. Jepang pemimpin Asia,
2. Jepang pelindung Asia,
3. Jepang cahaya Asia.

Tanggal 9 Maret 1943 dibentuk Putera (pusat tenaga rakyat) yang dipimpin oleh Empat Serangkai, yaitu Ir. Soekarno, Moh. Hatta, K.H. Dewantara, dan K.H. Mas Mansur. Tahun 1944 Jepang membentuk Jawa Hokokai atau Perhimpunan Kebaktian Jawa untuk kepentingan perang Jepang.

b. Penderitaan rakyat pada masa pendudukan Jepang

Kegembiraan rakyat Indonesia atas kedatangan tentara Jepang tidak berlangsung lama. Pasukan Jepang mulai berubah perangai. Jepang mulai mengadakan pemerasan dan penindasan. Meskipun Jepang menjajah Indonesia hanya 3,5 tahun tetapi Jepang lebih rakus dan lebih kejam dari penjajah Belanda. Penderitaan rakyat Indonesia semakin parah. Penderitaan rakyat Indonesia selama masa penjajahan Jepang antara lain sebagai berikut.

1. Jepang merampas hasil pertanian rakyat, seperti padi dan jagung untuk persediaan makanan pasukan Jepang. Akibatnya, rakyat tidak punya cukup makanan dan kelaparan. Karena kurang gizi rakyat mudah terserang penyakit. Berbagai penyakit, seperti tipes, kolera, beri-beri, dan malaria merajalela di mana-mana. Obat-obatan sulit didapatkan.Banyak rakyat Indonesia terpaksa memakai pakaian dari karung goni, karet lempengan, atau bahkan pakaian dari daun rumbia. Karena penderitaan itu, ribuan rakyat meninggal.
2. Pemerintah Jepang sangat ketat melakukan pengawasan terhadap pemberitaan. Media masa disegel.
3. Jepang juga memanfaatkan rakyat Indonesia untuk diperas tenaganya bagi keperluan Jepang.

Para pekerja paksa pada zaman Jepang disebut romusha. Jepang mengerahkan rakyat Indonesia khususnya para pemuda untuk membangun prasarana perang, seperti: kubu-kubu, jalan raya, bandar udara, benteng, jembatan, dan sarana perang lainnya. Para romusha harus bekerja berat dalam bahaya serangan Sekutu yang selalu mengancam. Tenaga mereka diperas secara berlebihan,sementara makanan tidak diperhatikan. Mereka tinggal dan tidur dalam barak-barak yang kotor dan tidak sehat. Banyak romusha mati karena kelaparan, kecapaian, terkena serangan Sekutu, atau karena terserang penyakit.Selain romusha, banyak barisan dibentuk untuk kepentingan Jepang, seperti:

a. Seinendan (barisan pemuda),

b. Keibodan (Barisan Pembantu Polisi),

c. Fujinkai (Barisan Wanita),

d. Suishintai (Barisan Pelopor),

e. Jibakutai (Barisan Berani Mati),

f. Gakutotai (Barisan Pelajar),

g. Peta (Pembela Tanah Air).

4. Banyak wanita Indonesia yang terpaksa melayani nafsu bejat pasukan Jepang. Kebanyakan dari antara mereka tertipu karena bujukan dan janji-janji tentara Jepang yang akan memberikan lapangan pekerjaan yang baik dengan gaji yang lumayan. Romusha dipekerjakan di dalam dan luar negeri seperti Burma, Malaysia dan Thailand. Akibat penjajahan Jepang, rakyat kelaparan, kurang pangan, dan sandang. Rakyat dipaksa menanam padi sebanyak-banyaknya dan jarak untuk dijadikan pelumas mesin-mesin dan pesawat. Jepang berkuasa di Indonesia selama kurang lebih tiga setengah tahun. Beberapa tokoh pahlawan yang mengadakan perlawanan terhadap Jepang, yaitu

1.Tengku Abdul Jalil dan Tengku Abdul Hamid memimpin perlawanan di Aceh tahun 1942 dan 1944.

2.K.H. Zainal Mustafa di Singaparna Tasikmalaya Jawa Barat tahun 1944.

3.Pang Suma di Tayan Pontianak Kalimantan Barat tahun 1944.

4.L.Roemkorem di Papua tahun 1943.

5.Supriyadi di Blitar Jawa Timur tanggal 14 Februari 1945.

6. Kusairi melakukan perlawanan di Cilacap pada bualan Juni 1945

c. Peranan Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dalam Mempersatukan Bangsa Indonesia

Para pemuda yang tergabung dalam organisasi pemuda mendambakan adanya persatuan nasional di kalangan para pemuda. Mereka menginginkan agar organisasi-organisasi yang ada melebur menjadi satu perkumpulan nasional. Pada tanggal 2 Mei 1926 diadakan rapat besar pemuda Indonesia yang dikenal dengan nama Kongres Pemuda I. Rapat besar itu dihadiri oleh wakil-wakil dari organisasi-organisasi pemuda, seperti Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Ambon, Jong Islamiten, Jong Bataks Bond, dan lain-lain. Kongres Pemuda I dipimpin oleh Muhammad Tabrani. Tujuan Kongres Pemuda I ialah membentuk perkumpulan pemuda yang tunggal. Tujuannya adalah untuk:

1.Memajukan paham persatuan dan kebangsaan.

2.Mempererat hubungan antara semua perkumpulan kebangsaan.

Menindaklanjuti kongres I, diadakan Kongres Pemuda II. Kongres pemuda II dilaksanakan pada tanggal 27 - 28 Oktober 1928 di Batavia (Jakarta). Kongres pemuda II dihadiri sekitar 750 peserta utusan dari berbagai organisasi pemuda seperti Jong Java, Jong Sumatranen Bond, Jong Bataks Bond, Jong Ambon, Jong Celebes, Pemuda Betawi, Sekar Rukun, dan lain-lain. Kongres dipenuhi gelora semangat persatuan nasional.

Pada kongres hari kedua, W.R. Supratman, seorang wartawan membawakan lagu ciptaannya yang berjudul Indonesia Raya. W.R. Supratman membawakan lagu ciptaannya dengan gesekan biola. Peserta rapat terpukau mendengar lagu itu. Demikianlah untuk pertama kalinya lagu Indonesia Raya dinyanyikan di Gedung Sumpah Pemuda. Kongres Pemuda II menghasilkan keputusan yang sangat penting dalam sejarah kehidupan bangsa Indonesia, yaitu Sumpah Pemuda. Rumusan Kongres Sumpah Pemuda ditulis Moehammad Yamin pada secarik kertas. Isi Sumpah Pemuda adalah:

1.Kami putera dan puteri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.

2.Kami putera dan puteri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.

3.Kami putera dan puteri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Inti isi Sumpah Pemuda adalah **satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa**.Berkat Sumpah Pemuda itu, arah perjuangan bangsa Indonesia menjadi semakin tegas, yaitu mencapai kemerdekaan tanah air Indonesia. Untuk mencapai kemerdekaan tersebut, bangsa Indonesia memandang perlu adanya rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa, yaitu bangsa Indonesia.

MEDIA PEMBELAJARAN

SIKLUS III

1. **Tokoh Empat serangkai**

Sumber: *Album Pahlawan Bangsa*, 2004

Gambar 2.11 Empat Serangkai pendiri Putera Ir. Soekarno, Ki Hajar Dewantara, Drs. Moh. Hatta, dan K.H. Mas Mansyur

2. **Pemimpin perlawanan di daerah**

K.H Zaenal Mustofa

Supriyadi

3. **Tokoh dalam sumpah pemuda**

W.R Soepratman

(Pencipta lagu Inosesia Raya)

Muhammad Tabrani

(Ketua Kongres Pemuda 1)

4. **Penderitaa Rakyat**

LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS)

SIKLUS III

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar kemudian cocokkan dengan kuncinya!

Secara berpasangan dengan teman satu timmu mintalah pasanganmu untuk menjadi pembaca soal dan kamu yang menjawab secara bergantian!

1. Sebutkan propaganda yang dilakukan Jepang yang dikenal dengan 3 A!

2. Jelaskan awal kedatangan Jepang di Indonesia!

3. Tanggal berapakah Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang?

4. Apa alasan Jepang menjajah Indonesia?

5. Sebutkan 3 hal yang dilakukan jepang untuk menarik simpati rakyat Indonesia!

6. Tanggal 9 Maret 1943 dibentuk Putera, singaktan dari apakah Putera?

7. Siapa sajakah tokoh empat serangkai itu?

8. Di daerah manakah Jepang mendarat pertama kali di wilayah Indonesia?

9. Berapa lama Jepang menjajah Indonesia?

10. Kerja paksa pada zaman Jepang di kenal dengan nama?

11. Bagaimanakah penderitaan rakyat ketika penjajahan Jepang?

12. Sebutkan nama pahlawan yang melakukan perlawanan terhadap Jepang!

No	Nama Tokoh	Tempat	Tahun
1			
2			
3			
4			
5			
6			

13. Kongres pemuda I bertujuan untuk membentuk ....

14. Sebutkan isi teks sumpah pemuda!

15. Siapa yang menciptakan lagu Indonesia Raya?

KUNCI JAWABAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

SIKLUS III

1. a. Jepang pemimpin Asia,
   b. Jepang pelindung Asia,
   c. Jepang cahaya Asia.
2. Ketika itu terjadi perang Asia Timur Raya, Jepang menduduki daerah-daerah di Asia Tenggara salah satunya Indonesia. Pada tanggal 11 Januari 1942 Jepang datang pertama kali di Tarakan Kalimantan Timur. Ketika masuk wilayah Indonesia, pertama-tama Jepang menduduki daerah penghasil minyak seperti Tarakan, Balikpapan, dan Palembang.
3. 8 Maret 1942
4. alasan Jepang menduduki Indonesia:
   a. Indonesia kaya akan bahan-bahan mentah, seperti minyak bumi dan batu bara.
   b.Wilayah Indonesia menghasilkan banyak produksi pertanian yang dibutuhkan tentara Jepang dalam peperangan.
   c.Indonesia memiliki tenaga manusia dalam jumlah besar yang diperlukan untuk membantu perang Jepang.
5. 1.mengijinkan mengibarkan bendera Merah Putih;
   2.mengijinkan rakyat Indonesia menyanyikan lagu Indonesia Raya;
   3.larangan menggunakan bahasa Belanda dalam pergaulan sehari-hari. Bahasa pergaulan sehari-hari diganti dengan bahasa Indonesia.
6. Pusat Tenaga Rakyat
7. Ir. Soekarno, Moh. Hatta, K.H. Dewantara, dan K.H. Mas Mansur
8. Tarakan, Kalimantan Timur
9. 3,5 tahun
10. Romusha
11. 1. Jepang merampas hasil pertanian rakyat, seperti padi dan jagung
    2. Pemerintah Jepang sangat ketat melakukan pengawasan terhadap pemberitaan

3. Jepang juga memanfaatkan rakyat Indonesia untuk diperas tenaganya bagi keperluan Jepang.

4. Banyak wanita Indonesia yang terpaksa melayani nafsu bejat pasukan Jepang

No	Nama Tokoh	Tempat	Tahun
1	Tengku Abdul Jalil	Aceh	1942
2	Pang Suma di Tayan	Pontianak,Kalbar	1944
3	L.Roemkorem	Papua	1943
4	Supriyadi	Blitar, Jatim	1945
5	Kusairi	Cilacap,Jateng	1945
6	K.H. Zainal Mustafa	Singaparna, Jabar	1944

12. Tujuannya adalah untuk:

1.Memajukan paham persatuan dan kebangsaan.

2.Mempererat hubungan antara semua perkumpulan kebangsaan.

13. Isi Sumpah Pemuda adalah:

1.Kami putera dan puteri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.

2.Kami putera dan puteri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.

3.Kami putera dan puteri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

14. W.R Supratman

KISI-KISI SOAL KUIS (EVALUASI)

SIKLUS III

Mata Pelajaran : IPS

Kelas/ Semester : V/2

Standar Kompetensi : 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia

Kompetensi Dasar : 2.1 Mendiskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang.

Materi : Penjajahan jepang, peranan Sumpah Pemuda

No	Indikator	Bentuk Soal	Teknik Penilaian	Tingkat Kognitif	Nomor Soal
1	Menjelaskan awal kedatangan Jepang di Indonesia.	Pilihan ganda dan uraian	Tes	I.C2,C1,C1 II.C2	I.1,3,4, II. 1
2	Menyebutkan penderitaan rakyat ketika penjajahan Jepang.	Pilihan ganda dan Uraian	Tes	I.C1, C3,C2 II. C4	I.5,11,15 II. 4
3	Mendeskripsikan tokoh yang berjuang melawan Jepang.	Pilihan ganda dan Uraian	Tes	I.C2,C3,C3, C1,C2 II. C2,C2	I.6,7,12,2, 14, II.2,5
4	Mengetahui peranan sumpah pemuda	Pilihan ganda dan Uraian	Tes	I.C2, C2,C5,C4 II. C1	I. 8,9,10,13 II.3

SOAL KUIS

SIKLUS III

I.Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Berapa tahun Jepang menjajah Indonesia ....
   a. 3,5 tahun c. 3,5 abad
   b. 4,5 tahun d. 350 tahun
2. Di Kota manakah awal kedatangan Jepang di Indonesia ....
   a. Banten c. Batavia
   b. Tarakan d. Maluku
3. Ketika kedatangan Jepang Belanda tidak bertahan lam dan akhirnya menyerah kepada Jepang. Tanggal berpakah Belanda menyerah kepada jepang....
   a. 20 Oktober 1928 c. 17 Agustus 1945
   b. 8 Maret 1942 d. 2 Mei 1946
4. Kongres Pemuda I diadakan pada tanggal ... .
   a.2 Mei 1926 c. 2 Mei 1928
   b.28 Oktober 1926 d.28 Oktober 1928
5. Pemimpin pemberontakan Peta di Blitar adalah ... .
   a.Samanhudi c.F.X. Supriyadi
   b.Untung Suropati d.Kusaeri
6. Pencipta lagu Indonesia Raya adalah ... .
   a.W.R. Supratman c.Muhammad Tabrani
   b.C. Simanjuntak d.M.H. Thamrin
7. Kerja paksa yang diterapkan pada masa pendudukan Jepang ....
   a. Rodi c. Tanam paksa
   b. Romusha d. Culturstelsel
8. Perlawanan oleh rakyat Singaparna dipimpin oleh ....
   a. K.H. Mas Mansur c. K.H.Abdul Muis
   b. K.H. Zainal Mustafa d. Abdul Jalil

9. Di bawah ini anggota Empat Serangkai, kecuali ....

a. K.H. Zainal Mustafa c. K.H. Mas Mansur

b. K.H. Dewantara d. Ir. Soekarno

10. Pendiri Jong Sumateranen Bond adalah...

a. Mohammad Hatta c. Ir. Soekarno

b. Moh. Yamin d. W.R. Soepratman

11. Di bawah ini propaganda Jepang yang dikenal dengan 3 A, kecuali ….

a. Jepang pemimpin Asia, c. Jepang cahaya Asia.

b. Jepang pelindung Asia, d. Jepang Pemersatu Asia

16. Perhatikan pernyataan di bawah ini,

1. Indonesia kaya akan bahan-bahan mentah
2. Wilayah Indonesia menghasilkan banyak produksi pertanian
3. Indonesia memiliki tenaga manusia dalam jumlah besar
4. Indonesia dekat dengan Jepang

Dari ke empat pernyataan tersebut, manakah yang termasuk alasan Jepang menduduki Indonesia, kecuali ….

a. 1 dan 2 c. 1 saja

b. 4 saja d. Semua benar

13. Kongres Pemuda II diselenggarakan di ....

a.Bandung c.Semarang

b.Jakarta d.Surabaya

14. Berikut ini yang menyusun rumusan sumpah pemuda adalah ....

a. Sugondo Joyopuspito c.Muhammad Yamin

b. Muhammad Tabrani d.Amir Syarifudin

15.

Tokoh di samping merupakan salah satu pendiri Putera (Pusat Tenaga Rakyat). Beliau lahir di blitar. Siapakah nama beliau...

a. Soekarno
b. Moh. Hatta
c. Ki Hajar Dewantara
d. Moh. Yamin

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan awal kedatangan jepang di Indonesia!
2. Sebutkan tokoh-tokoh masyarakat yang melakukan perlawanan terhadap Jepang!
3. Tuliskan isi sumpah pemuda!
4. Apa saja penderitaan yang dialami rakyat ketika penjajahan Jepang!
5. Siapa sajakah pendiri Putera (Pusat Tenaga Rakyat)?

KUNCI JAWABAN SOAL KUIS (EVALUASI)

SIKLUS III

I.

1. A
2. B
3. C
4. A
5. C
6. A
7. B
8. B
9. A
10. A
11. D
12. B
13. B
14. C
15. A

II.

1. Ketika itu terjadi perang Asia Timur Raya, Jepang menduduki daerah-daerah di Asia Tenggara salah satunya Indonesia. Pada tanggal 11 Januari 1942 Jepang datang pertama kali di Tarakan Kalimantan Timur. Ketika masuk wilayah Indonesia, pertama-tama Jepang menduduki daerah penghasil minyak seperti Tarakan, Balikpapan, dan Palembang.

2. a. Tengku Abdul Jalil dan Tengku Abdul Hamid memimpin perlawanan di Aceh tahun 1942 dan 1944.
   b. K.H. Zainal Mustafa di Singaparna Tasikmalaya Jawa Barat tahun 1944.
   c. Pang Suma di Tayan Pontianak Kalimantan Barat tahun 1944.
   d. L.Roemkorem di Papua tahun 1943.
   e. Supriyadi di Blitar Jawa Timur tanggal 14 Februari 1945.
   f. Kusairi melakukan perlawanan di Cilacap pada bualan Juni 1945

3. a. Kami putera dan puteri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.
   b. Kami putera dan puteri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bangsa Indonesia.

c. Kami putera dan puteri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

4. Penderitaan rakyat antara lain :

a. Jepang merampas hasil pertanian rakyat, seperti padi dan jagung

b. Pemerintah Jepang sangat ketat melakukan pengawasan terhadap pemberitaan

c. Jepang juga memanfaatkan rakyat Indonesia untuk diperas tenaganya

5. Ir. Soekarno, Moh. Hatta, K.H. Dewantara, dan K.H. Mas Mansur.

Penilaian

Skor I setiap soal = 1

Skor II setiap soal= 3

Skor maksimal = 30

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \text{ x } 100$$

Sintaks Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)

Langkah-langkah Model Pembelajaran STAD menurut Shoimin (2014:185) sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah berdasarkan tampilan slide powerpoint.
2. Guru menyampaikan hasil tes/kuis yang diperoleh sebelumnya kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal siswa
3. Guru membentuk kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang,rendah).
4. Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antar anggota lain serta membahas tugas yang diberikan guru.
5. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu
6. Guru dan siswa menghitung skor kemajuan berdasarkan pada nilai kuis awal dan nilai kuis akhir
7. Guru memberikan pengahrgaan kepada kelompok berdasarkan perolehan peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.

LAMPIRAN 21

HASIL OBSERVASI KETERAMPILAN GURU SIKLUS III

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1	Keterampilan membuka pelajaran.	a. melakukan salam, berdoa, mengecek kehadiran b. Menimbulkan motivasi. c. Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan. d. Membuat kaitan antara materi yang dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.	√ √ √ √	4
2	Keterampilan bertanya.	a. Pertanyaan singkat dan jelas b. Pertanyaan melacak untuk mengetui kemampuan siswa berkaitan jawaban yang dikemukakan. c. Pemberian waktu berpikir. d. Mengalihkan giliran menjawab siswa.	√ √ √ √	4
3	Keterampilan menjelaskan.	a. Kejelasan tujuan, bahasa, dan proses penjelasan. b. Penggunaan contoh dan ilustrasi dengan media *visual* c. Memberikan penekanan pada tujuan utama sajian. d. Penggunaan balikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.	√ √ √ √	4
4	Keterampilan mengadakan variasi.	a. Variasi gaya mengajar guru. b. Variasi penggunaan media dan alat bantu pengajaran. c. Variasi pola interaksi antara guru dan siswa.	√ √ √	3

		d. Variasi kegiatan siswa.	-	
5	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.	a. Pemusatan perhatian pada tujuan pembelajaran b. membimbing siswa untuk aktif berdikusi c. mengingatkan siswa yang belum faham untuk bertanya d. Menutup diskusi dan memberikan pengahrgaan berdasarkan hasil kelompok	√ √ √ √	4
6	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.	a.Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi. b. Keterampilan mengorganisasi. c. Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar. d. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.	√ √ √ √	4
7.	Keterampilan menggunakan model *Student Team Achievement Division*	a. Menyampaikan materi pelajaran dengan jelas b. Membimbing siswa untuk melakukan kerja kelompok dengan timnya c. Mengingatkan siswa untuk mengerjakan soal kuis secara mandiri d. Menghitung skor kemajuan yang diperoleh setiap kelompok	√ √ √ √	4
8	Ketarampilan mengelola pembelajaran.	a. Menunjukkan sikap tanggap. b. Menjelaskan aturan berkelompok c. Pengelolaan kelompok. d. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.	√ - √ √	3
9	Keterampilan memberi penguatan.	a. Penguatan verbal. b. Penguatan non verbal. c. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan. d. Meyakinkan jawaban yang telah dilontarkan siswa.	√ √ - √	3

10	Keterampilan menutup pelajaran.	a. Merangkum inti pelajaran. b. Membangkitkan minat siswa untuk mempelajari lebih lanjut. c. Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru. d. Memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan berkaitan dengan materi.	√ √ √ √	4
Jumlah				37
Kategori				Sangat Baik

Semarang, 19 Maret 2015
Observer

Murtofiah, S.Pd.

NIP. 197509222006042011

LAMPIRAN 22

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS III

No	Nama	Indikator					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	AP	2	3	3	4	2	14
2	MFN	3	3	3	4	4	17
3	VES	4	4	4	4	3	19
4	MPP	3	3	4	3	3	16
5	DA	2	2	2	2	2	10
6	DAI	3	3	4	3	4	17
7	FGP	3	3	3	4	3	16
8	GAK	3	3	4	3	3	16
9	AS	2	2	2	2	2	10
10	MK	3	2	3	3	3	14
11	RAP	4	3	4	3	2	16
12	AMN	4	4	4	4	4	20
13	HRM	3	3	3	4	4	17
14	IDF	4	4	3	4	4	19
15	EDT	4	4	4	4	4	20
16	FQ	3	3	4	4	3	17
17	SRNA	4	4	4	4	4	20
18	KK	3	3	3	4	4	17
Jumlah Skor		57	56	61	63	58	295
Rata- Rata		3,17	3,11	3,39	3,5	3,22	16,38
Kategori							SANGAT BAIK

Keterangan:

Indikator aktivitas siswa yang diamati meliputi (1) Perhatian pada penjelasan guru terkait materi; (2) kedisiplinan dalam pembentukan kelompok; (3) kerjasama dalam kelompok; (4) kedisiplinan dalam mengerjakan soal kuis; (5) partisipasi dalam membuat simpulan pelajaran.

Semarang, 19 Maret 2015
Observer

Candra Puspitasari

LAMPIRAN 23

HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS III

No	Nama	Hasil Belajar	Keterangan
1	AP	67	Tuntas
2	MFN	84	Tuntas
3	VES	100	Tuntas
4	MPP	84	Tuntas
5	DA	54	Tidak Tuntas
6	DAI	84	Tuntas
7	FGP	80	Tuntas
8	GAK	74	Tuntas
9	AS	46	Tidak tuntas
10	MK	80	Tuntas
11	RAP	90	Tuntas
12	AMN	94	Tuntas
13	HRM	70	Tuntas
14	IDF	94	Tuntas
15	EDT	94	Tuntas
16	FQ	84	Tuntas
17	SRNA	97	Tuntas
18	KK	70	Tuntas

Keterangan:

1. Nilai KKM = 65
2. Nilai rata-rata = 80,3
3. Nilai terendah = 46
4. Nilai tertinggi = 100
5. Presentase ketuntasan klasikal = 88,8 %

Semarang, 19 Maret 2015
Peneliti

Yoyok Eko Prasetyono

LAMPIRAN 24

LEMBAR CATATAN LAPANGAN

dalam Pembelajaran IPS Melalui Model *Student Teams Achievement Division* dengan Media Visual pada Siswa Kelas V SDN Gunungpati 01

Siklus I

Kelas/ Smt : V /2

Nama Guru : Yoyok Eko Prasetyono

Nama Observer : Murtofiah, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 19 Maret 2015

Pukul : 09.00 - 10.30

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi selama pembelajaran IPS melalui Model *Student Team Achievement Division* dengan Media Visual pada Siswa Kelas V SDN Guungpati 01

1. Pengkondisian kelas pada awal pembelajaran sudah cukup baik.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru dan memperhatikan tayangan *powerpoint* yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
3. Guru sudah baik dalam menjelaskan materi, guru sudah komunikatif dengan siswa.
4. Ketertiban kelas lebih kondusif dibandingkan dengan siklus- siklus sebelumnya.
5. Dalam kegiatan pembelajaran, posisi guru sebaiknya tidak harus didepan kelas terus

Semarang, 19 Maret 2015

Observer,

Candra Puspitasari

LAMPIRAN 25

DOKUMENTASI SIKLUS III

Siswa berdoa untuk mengawali pelajaran

Guru menyampaikan materi secara visual

Guru melakukan tanya jawab

Guru membimbing kelompok

Siswa menyampaikan hasil diskusi

Siswa mengerjakan soal kuis

LAMPIRAN 26

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 806 /UN37.1.1/KM/2015
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Gunungpati 01 Kota Semarang
di SDN Gunungpati 01 Kota Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	YOYOK EKO PRASETYONO
NIM	:	1401411595
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	Peningkatan Kualitas Muatan Pembelajaran IPS Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Melalui Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division Berbasis Media Visual Siswa kelas V SD N Gunungpati 01 Semarang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 25 Februari 2015
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 196804271986031001

LAMPIRAN 27

SURAT BUKTI MELAKUKAN PENELITIAN

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI GUNUNGPATI 01 SEMARANG
KECAMATAN GUNUNGPATI
Alamat: Desa Pandean Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

SURAT KETERANGAN
Nomor : 442/58/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Antonius Sunardi, S.Pd
NIP	: 195703151978021004
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Yoyok Eko Prasetyono
NIM	: 1401411595
Progam Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Telah melaksanakan Penelitian di sekolah kami pada tanggal 4 Maret s/d 19 Maret 2015 dengan Judul "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Devision* Berbasis Media Visual Kelas V SDN Gunungpati 01 Kota Semarang".

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Maret 2015
Kepala SDN Gunungpati 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD GUNUNGPATI 01
KEC. GUNUNGPATI
DINAS PENDIDIKAN

Antonius Sunardi, S.Pd
NIP 195703151978021004

LAMPIRAN 28

PENETAPAN NILAI KKM SD N GUNUNGPATI 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI GUNUNGPATI 01 SEMARANG
KECAMATAN GUNUNGPATI
Alamat: Desa Pandean Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/59/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antonius Sunardi, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

menyatakan bahwa:

Kelas : V

Mata Pelajaran : IPS

KKM : 65

benar-benar Kriteria Ketuntasan Minimal yang berlaku pada kelas tersebut.

Demikian surat keterangan ini agar digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Maret 2015
Kepala SDN Gunungpati 01

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD GUNUNGPATI 01
KEC. GUNUNGPATI
DINAS PENDIDIKAN

Antonius Sunardi, S.Pd
NIP. 195703151978021004